DERADIKALISASI DI LINGKUNGAN IPPNU DAN IPM PUTRI KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Novia Elok Rahma Hayati

NIM. 16110001

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DERADIKALISASI DI LINGKUNGAN IPPNU DAN IPM PUTRI KOTA MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Novia Elok Rahma Hayati

NIM. 16110001

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN

DERADIKALISASI DI LINGKUNGAN IPPNU DAN IPM PUTRI KOTA MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Novia Elok Rahma Hayati

NIM. 16110001

Telah disetujui,

Pada Tanggal 16 April 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 004

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DERADIKALISASI DI LINGKUNGAN IPPNU DAN IPM PUTRI KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Novia Elok Rahma Hayati (16110001)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 19 Mei 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian		**Tanda Tangan**
Ketua Sidang		
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag NIP. 196603111994031007	:	
Sekretaris Sidang		
Dr. H. Nur Ali, M.Pd NIP. 196504031998031002	:	
Pembimbing		
Dr. H. Nur Ali, M.Pd NIP. 196504031998031002	:	
Penguji Utama		
Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag NIP. 196910202006041001	:	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan. Untuk itu saya persembahkan Skripsi ini dan berterimakasih kepada:

1. Allah SWT yang maha memberikan petunjuk. Alhamdulillah Allah telah memberikan saya keteguhan, kegigihan dan kesabaran dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya tercinta. Ayahanda Moh. Ali Mahsun dan Ibunda Masnu'atul Lailiyah, yang tak pernah berhenti mencurahkan cinta dan kasih sayang, serta mendoakan, memotivasi dan mendukung saya untuk tetap optimis menggapai cita-cita dan menjalani hidup. Jika Allah berkenan menjadikan tiap huruf dalam skripsi ini sebagai kebaikan itu pertama-tama akan menjadi hak mereka.
3. Untuk adik-adik saya tersayang, Alfinas Aulia Isnan, Salsa Aulia Habibah Ali dan Khaidira Rizki Arbian, yang selalu memberikan semangat dan support kepada saya, dan semoga kelak kalian dapat melebihi kakakmu ini.
4. Keluarga besar saya, Kakek Djamari Al Zaenuri dan Nenek Masini, serta Kakek Alm. Chasbullah Mansyur dan Nenek Siti Munawaroh yang senantiasa mendo'akan kesuksesan saya dan memberikan dukungan hingga saat ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Guru-guru saya dari RA, MI, Mts, MA sampai Perguruan Tinggi yang telah ikhlas membimbing saya sampai detik ini, dan senantiasa memberikan support dan do'a dimanapun saya berada.
6. Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing saya Dr. H. Nur Ali, M.Pd, yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
7. Sahabat seperjuangan saya Lestariati Nur Cholifah, yang senantiasa saling memberikan support dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-Teman ICP PAI-I 2016 yang selalu memberikan support secara langsung maupun tidak langsung dan merangkul saya sampai akhir perkuliahan di UIN Malang ini.
9. Seluruh warga Asrama Putri Roudhotul Ulum yang selalu memberikan support dan memotivasi saya dalam setiap hal positif.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ

"Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam." (QS. Al-Anbiya' : 107)[1]

افضل الجهاد جهاد الهوى

"Jihad paling utama adalah melawan hawa nafsu" (Hasan Al Bashri)[2]

سبان اليوم رجال الغد

"Pemuda hari ini adalah para pemimpin di esok hari" (Pepatah Arab)[3]

[1] Departemen Agama, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm.264
[2] A. Fuadi, *131 Pintu Cahaya Dari Timur*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm.26
[3] *Ibid*., hlm.95

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Novia Elok Rahma Hayati
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 16 April 2020

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Novia Elok Rahma Hayati
NIM : 16110001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Deradikalisasi di Lingkungan IPPNU dan IPM Putri Kota Malang**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Elok Rahma Hayati

NIM : 16110001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : **Deradikalisasi di Lingkungan IPPNU dan IPM Putri Kota Malang**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 April 2020

Yang membuat pernyataan,

Novia Elok Rahma Hayati

NIM. 16110001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan segala karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di *yaumil akhir* nanti.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan segala kerendahan hati, penulis berterimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak di bangku kuliah.
6. Ketua Umum, Ketua Organisasi, Sekretaris Umum Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Malang Saudara Farhan Alif Ujilast, Saudara Ibnu Aqli Fatanah, Saudari Dessy Kusuma Dewi, beserta jajaran pengurus PD IPM Kota Malang lainnya, yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
7. Ketua PKPT IPNU dan IPPNU UIN Malang, Saudara Maulana Fadli dan Siti Suwaibatul Islamiyyah, beserta jajaran pengurus lainnya, yang juga telah membantu kelancaran dan penyelesaian Skripsi ini dengan lancar.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Karya ini penulis persembahkan kepada segenap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan skripsi ini ke depannya. Semoga karya ini berguna, dan bermanfaat di dunia dan akhirat. Amiiiiinnn...

Malang, 16 April 2020

Novia Elok Rahma Hayati

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = **â**

Vokal (i) panjang = **î**

Vokal (u) panjang = **û**

C. Vokal Diftong

وَا	=	**aw**
يا	=	**ay**
وا	=	**û**
ئا	=	**î**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian 18

Tabel 3.1 : Nama-Nama Informan Wawancara 66

Tabel 4.1 : Jadwal Kajian Kitab Kuning 115

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Bagan Faktor-Faktor Pemicu Terorisme dan Radikalisme 39

Gambar 2.2 : Bagan Pola Hubungan antara Akar Radikalisme, Strategi Deradikalisasi dan Tujuan Deradikalisasi 44

Gambar 2.3 : Bagan Kerangka Berpikir 57

Gambar 3.1 : Bagan Proses Analisis Data 71

Gambar 5.1 : Bagan Faktor Penyebab Radikalisme di Lingkungan Generasi Muda 151

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Susunan Pengurus Harian PKPT IPPNU UIN Malang

Lampiran 2 : Struktur Pengurus PD IPM Kota Malang

Lampiran 3 : Foto Wawancara

Lampiran 4 : LPJ Makesta dan LPJ Lakmud

Lampiran 5 : Buku Menara Muda

Lampiran 6 : Jadwal dan Foto Kajian Kitab Kuning

Lampiran 7 : Foto Kegiatan Eventual (Dhiba'an dan Tahlil)

Lampiran 8 : Foto Kegiatan Diskusi IPM

Lampiran 9 : Buku Panduan Rapat Kerja PD IPM Kota Malang

Lampiran 10 : Surat Undangan kegiatan Kolokium Nasional Interdisipliner 2020

Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian

Lmapiran 12 : Bukti Konsultasi

Lampiran 13 : Biodata Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

LEMBAR PERSEMBAHAN iv

MOTTO vi

NOTA DINAS PEMBIMBING vii

SURAT PERNYATAAN viii

KATA PENGANTAR ix

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xii

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

DAFTAR ISI xvi

ABSTRAK xix

ABSTRACT xxi

مستلخص البحث xxiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

E. Orisinalitas Penelitian 11

F. Penegasan dan Definisi Istilah 21

G. Sistematika Pembahasan 22

BAB II KAJIAN PUSTAKA 25

A. Landasan Teori 25

1. Radikalisme 25

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Konsep Deradikalisasi 39
3. Deradikalisasi dalam Organisasi Keagamaan..... 49
4. Deradikalisasi di Kalangan Pemuda dan Pelajar 53
B. Kerangka Berpikir..... 57

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 59
B. Kehadiran Peneliti 60
C. Lokasi Penelitian 61
D. Data dan Sumber Data..... 62
E. Teknik Pengumpulan Data 64
F. Analisis Data 68
G. Pengecekan Keabsahan Data..... 71
H. Prosedur Penelitian..... 73

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 75
A. Paparan Data 75
1. Gambaran Umum Organisasi 75
a. Profil PKPT IPPNU UIN Malang 75
b. Profil PD IPM Kota Malang..... 78
B. Hasil Penelitian 80
1. Penyebab Generasi Muda Terpapar Paham Radikalisme..... 80
a. Penyebab Generasi Muda Terpapar Paham Radikalisme..... 80
a) Dalam Lingkungan IPPNU 81
b) Dalam Lingkungan IPM..... 87
b. Faktor-Faktor Generasi Muda Terpapar Paham Radikalisme .. 91
c. Bentuk-Bentuk Radikalisme di Kalangan Generasi Muda..... 98
2. Upaya Deradikalisasi di Lingkungan IPPNU dan IPM Kota Malang..... 108
a. Upaya Deradikalisasi di Lingkungan IPPNU..... 108
b. Upaya Deradikalisasi di Lingkungan IPM 119

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Pandangan Anggota IPPNU dan IPM Putri Kota Malang mengenai program Deradikalisasi di lingkungan IPPNU dan IPM Putri 128
a. Pandangan Anggota IPPNU terhadap Program Deradikalisasi di Lingkungan Mereka 128
b. Pandangan Anggota IPM terhadap Program Deradikalisasi di Lingkungan Mereka..... 135

BAB V PEMBAHASAN 140
A. Penyebab Generasi Muda Terpapar Paham Radikalisme 140
1. Penyebab Generasi Muda Terpapar Paham Radikalisme..... 140
2. Faktor-Faktor Generasi Muda Terpapar Paham Radikalisme 142
3. Bentuk-Bentuk Radikalisme di Kalangan Generasi Muda..... 151
B. Upaya Deradikalisasi di Lingkungan IPPNU dan IPM Kota Malang . 155
1. Upaya Deradikalisasi di Lingkungan IPPNU 155
2. Upaya Deradikalisasi di Lingkungan IPM 158
C. Pandangan Anggota IPPNU dan IPM Putri Kota Malang mengenai program Deradikalisasi di lingkungan IPPNU dan IPM Putri 161
1. Pandangan Anggota IPPNU terhadap Program Deradikalisasi di Lingkungan Mereka..... 163
2. Pandangan Anggota IPM terhadap Program Deradikalisasi di Lingkungan Mereka..... 164

BAB VI PENUTUP 167
A. Kesimpulan 167
B. Saran..... 170

DAFTAR PUSTAKA 171

DAFTAR LAMPIRAN

LEMBAR TURNITIN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Hayati, Novia Elok Rahma. 2020. *Deradikalisasi di Lingkungan IPPNU dan IPM Putri Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Deradikalisasi merupakan istilah yang mencakup hal-hal yang bersifat penindakan hukum dan keyakinan hingga permasyarakatan sebagai usaha merubah sesuatu "yang radikal" menjadi sesuatu yang "tidak radikal". Di era teknologi yang serba canggih ini merebaknya radikalisme tidak bisa dipungkiri lagi terutama di lingkungan generasi muda, dimana generasi muda merupakan *agent of change* yang memiliki kecenderungan lebih besar dan kuat untuk melibatkan diri dalam berbagai gerakan radikal, sehingga perlu adanya sebuah upaya atau metode khusus sebagai bentuk strategi yang digunakan untuk membentengi generasi muda dari hal-hal yang berbau radikal, atau sebagai sebuah tindakan preventif kontra-terorisme (Deradikalisasi) untuk menetralkan paham yang dianggap radikal melalui pendekatan tanpa kekerasan di lingkungan organisasi pemuda.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan kegiatan Deradikalisasi yang ada di lingkungan organisasi IPPNU dan IPM Putri Kota Malang, dengan fokus penelitian mencakup: 1) Penyebab generasi muda terpapar paham radikalisme, 2) Upaya Deradikalisasi di lingkungan IPPNU dan IPM putri Kota Malang, 3) Pandangan anggota IPPNU dan IPM Putri Kota Malang mengenai program Deradikalisasi di lingkungan IPPNU dan IPM Putri. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Teknik analisis data dilakukan melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penyebab generasi muda terpapar radikalisme karena terdapat beberapa hal diantaranya masalah pengetahuan, kurang bijaknya generasi muda dalam memanfaatkan teknologi, dan pengaruh lingkungan. Selain itu juga dikarenakan beberapa faktor pendukung yaitu faktor ekonomi dan sosial serta faktor pendidikan dan teknologi. 2) Upaya Deradikalisasi di lingkungan IPPNU dan IPM Putri Kota Malang berupa kegiatan-kegiatan yang menjurus pada tindakan kontra-terorisme, di lingkungan IPPNU yaitu dengan mengadakan kegiatan pengkaderan Formal dalam bentuk Makesta dan Lakmud, Kegiatan Pengkaderan Non Formal yaitu dalam bentuk diskusi dan literasi, dan Kegiatan Rutin Kajian Kitab Kuning dan Kegiatan Eventual dalam bentuk tahlil, sholawat dhiba' dan khatmil Quran. Sedangkan di lingkungan IPM yaitu dengan Diskusi Literasi yang dilaksanakan rutin seminggu sekali, Kegiatan Darul Arqam yang dilaksanakan pada Bulan Ramadhan, dan Kegiatan insidental berupa pengajian yang dilaksanakan 2 kali dalam sepekan. 3) Pandangan Anggota

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

IPPNU dan IPM Putri Kota Malang mengenai program Deradikalisasi yang dilaksanakan di lingkungan IPPNU dan IPM secara umum sama-sama berpandangan positif terhadap kegiatan deradikalisasi di lingkungan organisasi mereka. Mayoritas mendukung adanya kegiatan tersebut, dibuktikan dengan adanya sikap antusias dan partisipasif para anggota terhadap terlaksananya kegiatan deradikalisasi tersebut.

Kata Kunci: *Deradikalisasi, Penyebab Radikalisme, Bentuk-Bentuk Radikalisme, Pandangan Anggota IPPNU dan IPM.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Hayati, Novia Elok Rahma. 2020. *Deradicalization arround NU Female Student Ties (IPPNU) and Female Student Bonding of Muhammadiyah (IPM Putri) in Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Tarbiyah and Teacher Training Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Deradicalization is a term that encompasses matters that are law enforcement and belief to the community as an effort to change something "radical" into something "not radical". In the technology era that sophisticated the spread of radicalism can not be denied, especially in the younger generation, which the younger generation is an agent of change who have a tendency bigger and stronger to become involved in various radical movements, so need an effort or specific methods as form of strategy used to fortify youth from something radical, or as a preventive measure counter-terrorism (Deradicalization) to neutralize what is considered radical through a non-violent approach in the environment of youth organizations.

This study aims to explain and describe the Deradicalization activities in the IPPNU and IPM Putri in Malang organizational environment, with the focus of the research include: 1) The causes of the younger generation are exposed to radicalism, 2) Deradicalization efforts in the IPPNU environment and IPM Malang, 3) The views of the members of IPPNU and IPM Malang about the Deradicalization program in their environment. Then the type of research used is qualitative descriptive analysis approach. Data collected by interview, observation and document analysis. Data analysis technique by four stages, there are data collection, data reduction, data display, and conclusion.

The results of this research indicate that: 1) The cause of the younger generation is exposed to radicalism because there are several things including knowledge problems, lack of wisdom of the younger generation in utilizing technology, and environmental influences. It is also due to several supporting factors, namely economic and social factors as well as education and technology factors. 2) Deradicalization Efforts in the IPPNU and IPM Malang in the form of activities that lead to counter-terrorism actions, in the IPPNU environment, namely by conducting Formal cadre activities in the form of Makesta and Lakmud, Non-Formal Cadre Activities in the form of discussion and literacy, and Routine Study of the Yellow Book and Eventual Activities in the form of tahlil, sholawat dhiba' and Khatmil Quran. While in the IPM environment, namely Literacy Discussions which are held routinely once a week, then Darul Arqam activities are held in Ramadhan, and incidental activities in the form of recitals which are carried out twice a week. 3) The member's views of IPPNU and IPM Malang regarding the Deradicalization program in their environment in general

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

have a positive view. Most of the members supported the existence of this activity, as evidenced by the enthusiastic and participatory attitude of the members towards the implementation of the de-radicalization activities.

Keywords: *Deradicalisation, Causes of Radicalism, Forms of Radicalism, Member's Views of IPPNU and IPM.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستلخص البحث

حياتي، نوفيا آيلوك رحمة. ٢٠٢٠. الطرف في البيئة IPPNU و IPM للبنات مدينة مالانج. البحث الجامعي. قسم تربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشريف : الدكتور الحاج نور علي الماجستير.

الكلمات الإشارية : *التطرف، أسباب التطرف، أشكال التطرف، نظرية من أعضاء IPPNU و IPM للبنات*

التطرف هو المصطلحالذي يشمل المسائل تتعلق بإنفاذ الحكم واليقين حتى العقوبات في محاولة لتغيير شيء "جذري" إلى شيء "غير جذري". في هذا الزمان أو الحقبة التكنولوجية المتطورة للغاية لا يمكن إنكار انتشار التطرف خاصة في بيئة جيل الشباب، حيث يكون جيل الشباب هو *عامل التغيير* الذي لديه ميل أكبر وأقوى لإشراك النفس من كثير في حركات الجذرية مختلفة، بحيث يجب أن يكون هناك جهد أو طريقة خاصة مثل شكل من الاستراتيجية التي سيستخدم لتحصين جيل الشباب من الأشياء رائحة الجذرية، أو كإجراء وقائي لمكافحة الإرهاب (التطرف) لتحييد الفهم يعتبر ما متطرفًا من خلال نهج غير عنيف في بيئة منظمة الشباب.

تهدف هذا البح ليشرح ووصف الأنشطة التطرف في البيئة التنظيمية ل IPPNU و IPM للبنات مالانج، مع تركيز البحث على ما يلي: ١) تعرض أسباب جيل الشباب في الفهم للتطرف، ٢) جهود التطرف في بيئة IPPNU و IPM للبنات مالانج، ٣) وجهات نظر أعضاء IPPNU و IPM للبنات مالانج فيما يتعلق ببرنامج نزع التطرف داخل بيئة IPPNU و IPM للبنات في حين أن نوع البحث المستخدم هو أسلوب التحليل الوصفي النوعي. تقنيات جمع البيانات التي تتم عن طريق المقابلة والملاحظة وتحليل الوثائق. يتم تنفيذ تقنيات تحليل البيانات من خلال أربع مراحل، وهي جمع البيانات ، وخفض البيانات ، وعرض البيانات ، واستخلاص النتائج

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

والنتيجة لهذ البحث كما يلي: ١) إن أسباب لجيل الشباب يتعرض للتطرف لأن هناك العديد من الأشياء بما في ذلك مشاكل المعرفة أو المعلومات، وغياب حكمة جيل الشباب في استخدام التكنولوجية، والتأثير البيئية. كما يرجع ذلك إلى العديد من العوامل الداعمة، وهي العوامل الاقتصادية والاجتماعية بالإضافة إلى عوامل التعليم والتكنولوجية. ٢) جهود التطرف في أحياءIPPNU و IPM للبنات في شكل أنشطة تؤدي إلى إجراءات مكافحة الإرهاب، في بيئة IPPNU، أي عن طريق القيام بأنشطة الكوادر الرسمية في شكل Makesta و Lakmud ، أنشطة الكادر غير الرسمي في شكل مناقشة ومحو الأمية ، والدراسة الروتينية للكتاب الأصفر والنشاطات النهائية على هيئة تحصيل وشعلة ذهبية وختمة القرآن. بينما في بيئة دليل التنمية البشرية، وبالتحديد من خلال مناقشات محو الأمية التي تتم بشكل روتيني مرة واحدة في الأسبوع ، يتم تنفيذ أنشطة دار الأرقم في شهر رمضان ، والأنشطة العرضية في شكل حفلة يتم إجراؤها مرتين في الأسبوع. ٣) وجهات نظر أعضاء IPPNU و IPM للبنات فيما يتعلق ببرنامج إزالة التطرف الذي يتم تنفيذه في بيئة IPPNU و IPM للبنات بشكل عام لديها نظرة إيجابية لأنشطة إزالة التطرف في بيئتهم التنظيمية. دعمت الأغلبية وجود هذا النشاط ، كما يتضح من الموقف الحماسي والتشاركي للأعضاء تجاه تنفيذ أنشطة إزالة التطرف.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sejarah radikalisme atau perilaku kekerasan dalam Islam, umumnya terjadi berkaitan dengan persoalan politik, yang kemudian berdampak kepada agama sebagai simbol. Hal ini adalah fakta sejarah yang tidak terbantahkan. Walaupun pembunuhan terhadap khalifah telah terjadi ketika Khalifah Umar berkuasa. Namun, gerakan radikalisme yang sistematis dan terorganisir baru dimulai setelah terjadinya perang shiffin di masa kekuasaan Ali Bin Abi Thalib. Dari rekaman sejarahini, dapat dilihat bahwa fundamentalisme lebih menekankan pada pembenaran dalam menggunakan kekerasan atas nama agama. Islam dianggap mengajarkan para pemeluknya yang *fanatic* untuk melakukan tindakan kekerasan sebagai manifestasi dari keimanan.

Kemudian bagaimana gerakan radikalisme atau fundamentalisme dalam Islam dewasa ini? banyak umat Islam yang menginginkan agar masyarakat diperintah sesuai dengan al-Qur'an dan syari'at Islam sebagai aturan bernegara. Oleh karena itu tidak mengherankan, apabila dewasa ini muncul gerakan yang bercita-cita membangun khilafah Islamiyah dengan mengusung tema-tema kedaulatan Tuhan, jihad, revolusi Islam, keadilan sosial, dan sebagainya. Tema-tema tersebut diorientasikan pada masa lampau, khususnya generasi awal Islam sebagaimana yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Karena mereka menganggap bahwa masayarakat Islam dewasa ini mengalami kemunduran, tidak lagi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melakasanakan ajaran agamanya secara murni. Karenanya agenda di atas harus dilakukan untuk melawan hegemoni Barat sambil membayangkan romantisme masa lalu, agar kejayaan Islam dapat tercipta di zaman modern seperti sekarang ini.[1]

Pada dekade akhir ini paham radikalisme yang ada di Indonesia, semakin tumbuh subur dan intensitasnya semakin meningkat. Namun, gerakan radikal seperti ini terkadang berbeda pandangan dan tujuan, sehingga tidak mempunyai pola yang sama.[2] Beberapa pendapat menyatakan bahwa tujuan gerakan radikal ini hanya sekadar memperjuangkan sebuah pelaksanaan syariat Islam tanpa membangun sebuah negara Islam, tapi ada juga yang berpendapat bahwa gerakan radikal ini ditujukan untuk memperjuangkan berdirinya negara Islam Indonesia.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih, trend penggunaan media sosial yang telah banyak dimanfaatkan oleh kelompok radikal untuk menebar pahamnya yang bisa mengancam ideologi Pancasila sebagai negara kesatuan RI. Perlu adanya usaha dari pemerintah, ormas, mahasiswa dan para pemuda, LSM maupun pers, dalam rangka membentengi masyarakat dari pengaruh paham radikal untuk menjaga keutuhan bangsa ini secara preventif. Peran aktif mereka ini sebagai benteng ideologi sangat efektif terhadap virus ideologi paham gerakan radikalisme yang tidak hanya mengikis dan mencoreng agama Islam, tetapi juga bisa mengancam persatuan dan kesatuan

[1] Anzar Abdullah, *Gerakan Radikalisme Dalam Islam: Perspektif Historis*, Jurnal Addin Universitas Pejuang Republik Indonesia (UPRI) Makassar Vol. 10, No.1, Februari 2016, hlm.9
[2] Ahmad Asrori, *Radikalisme di Indonesia: Antara Historisitas dan Antropisitas*, Jurnal IAIN Raden Intan Lampung, Vol. 9 No.2, Desember 2015, hlm.257

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bangsa dan negara. Sangat penting bagi setiap institusi baik pendidikan atau sejajarnya untuk membekali para anggotanya yang termasuk golongan generasi muda dengan wawasan kebangsaan, keindonesiaan serta keislaman yang moderat, terbuka dan damai.

Meningkatnya paham radikalisme tidak hanya terjadi di lingkungan politik pemerintahan saja, melainkan juga telah merambah di lingkungan organisasi keagamaan, baik organisasi keagamaan pemuda maupun masyarakat. Dari data hasil survey yang telah diumumkan oleh Wahid Foundation yang berkolaborasi dengan Lembaga Survei Indonesia (LSI) yang dilaksanakan pada tahun 2016, tentang sikap radikalisme dan intoleransi yang dilakukan pada 34 provinsi,[3] menunjukkan bahwasannya potensi sikap radikalisme dan intoleransi yang ada di negara Indonesia sangatlah terbuka lebar. Dari responden sebanyak 1520 muslim dan berumur 17 tahun ke atas yang rata-rata tergabung kedalam sebuah organisasi keagamaan, sebesar 59,9% dari responden tersebut mengungkapkan bahwa mereka mempunyai kelompok yang tidak mereka senangi. Kemudian, ada 7,7% partisipan yang mau melaksanakan tindakan radikal jika terdapat kesempatan, lalu 0,4 % dari mereka justru pernah melaksanakan sebuah tindakan radikal. Meski hanya sebanyak 7,7% dari mereka yang mengatakan mau dan bersedia untuk melakukan aksi, tapi persentase sebesar itu tetaplah mengkhawatirkan. Sebab, sebesar 7,7% jika diproyeksikan dari 150 juta muslim yang ada di Indonesia, artinya terdapat kurang lebih 11 juta manusia yang bersedia dan mau untuk

[3] Imam Solichun, *Peran Organisasi Pemuda dalam Menangkal Radikalisme (Studi Pada GP Ansor Kota Surabaya Periode 2017-2021)*, Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya 2018, hlm.3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bertindak radikal[4], ini merupakan jumlah yang tidak sedikit. Hal seperti ini bermakna bahwa hampir sebagian dari siswa setuju dengan adanya sebuah kegiatan radikal. Jika pemahaman dan sikap siswa yang seperti ini diabaikan, sehingga akan memberikan efek negatif pada pembentukan kepribadian siswa tersebut, dan melakukan cara apapun demi menggapai sebuah tujuan, yang juga termasuk bentuk kekerasan.

Selain itu, sasaran paling tepat bagi oknum penyebar ideologi radikal ini selain pada umumnya para aktivis-aktivis organisasi keagamaan ataupun yang lainnya, adalah pemuda. Kemudian faktor perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat juga menaruh kontribusi terhadap faktor merebaknya radikalisme dan terorisme di kalangan anak muda. Perubahan sosial yang menyebabkan degradasi moral, dan pemahaman terhadap agama yang kurang, menyebabkan para oknum penggerak radikalisme menemukan sebuah celah untuk memanipulasi sentimen dan emosi agama dalam mendorong masyarakat menentang tatanan pemerintahan yang telah mapan. Para oknum penggerak radikalisme ini menyasar pada para pemuda di sekolah menengah atas ataupun perguruan tinggi sebagai obyek indoktrinasi dari ideologi radikalnya. Hal ini dengan alasan para generasi muda memiliki gairah keislaman yang tinggi, namun dengan bekal keagamaan yang minim.

Beberapa survey telah mengabarkan bagaimana potensi generasi Z terpapar radikalisme, salah satunya survey yang telah dilakukan oleh PPIM

[4] Musa Rumbaru dan Hasse J, *Radikalisme Agama Legitimasi Tafsir Kekerasan di Ruang Publik*, Jurnal Al-Ulum, STAIN Al-Fatah Jayapura, UMY, Vol.16 No.2, Desember 2016, hlm.2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

UIN Syarif Hidayatullah pada akhir tahun 2017.[5] Dimana di dalam survey ini menyatakan bahwa sebanyak 37,71% memiliki pandangan bahwa jihad atau perang itu halal, terutama perang untuk memerangi kaum non-muslim. Kemudian sebanyak 23,35% menyatakan setuju jika bom bunuh diri termasuk kedalam jihad islam. Selanjutnya sebanyak 34,03% setuju jika seorang muslim yang telah murtad adalah halal untuk dibunuh. Sedangkan penemuan lain sebesar 33,34% menyatakan bahwa perbuatan intoleran terhadap kaum minoritas adalah tidak masalah.

Pemerintah melakukan salah satu upaya untuk mengantisipasi kegalauan indentitas yang terjadi pada para generasi muda adalah dengan penanaman kembali pendidikan anti-teroris yang dimuat dalam mapel PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) di sekolah. Seperti yang dimuat dalam buku paket dan juga modul PPKN baik dari kelas X, XI maupun XII. Selain itu, upaya pemerintah lain yang sudah dilakukan untuk membentengi generasi muda dari masuknya paham radikal adalah dengan memberikan penyuluhan atau sosialisasi mengenai bahaya tindakan radikalisme yang dapat berujung pada terorisme, di lingkungan-lingkungan sekolah dan juga melalui media sosial. Seperti yang dilakukan oleh Pemkot Jakarta Pusat terhadap pelajar SMA Negeri 25 Jakarta, pada Senin 7 September 2015.[6] Yaitu melakukan sosialisasi mengenai pemahaman terhadap bahaya radikalisme dan terorisme.

---

[5] Yunita Faela Nisa, dkk, *Gen Z: Kegalauan Identitas Keagamaan*, (Jakarta: PPIM UIN Jakarta, 2018), hlm.6

[6] Faisal Win, "Sosialisasi Cegah Radikalisme Terhadap Pelajar", (7 September 2015), dikutip dari Poskota News https://poskotanews.com/2015/09/07/penting-sosialisasi-cegah-radikalisme-kepada-pelajar/

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pemuda dan remaja yang telah terindoktrinasi ajaran radikal, diibaratkan seperti bibit yang baru akan tumbuh. Dimana sekarang ini mereka belum menimbulkan bahaya apapun bagi masyarakat, namun akan sangat berbahaya ketika sudah 20 sampai 30 tahun yang akan datang saat mereka telah tumbuh dewasa dan punya kekuasaan, kekuatan, serta akses tertentu. Maka dari itu, sudah saatnya kita berpikir bagaimana upaya serius untuk menganggulangi penanganan ajaran radikal di kalangan anak muda. Termasuk organisasi-organisasi yang mewadahi para pemuda islam moderat didorong harus lebih aktif dalam memandu mahasiswa baru agar mereka tidak mudah terpengaruh dengan ajakan-ajakan oknum penyebar radikalisme yang dibungkus dengan penyampaian yang menarik.

Mengapa demikian? Kalangan generasi muda merupakan sebuah *agent of change* yang memiliki kecenderungan lebih besar dan kuat untuk melibatkan diri dalam berbagai gerakan sosial radikal, jika dibanding orang yang sudah dewasa. Selain itu, faktor lain karena mereka sedang melewati masa-masa labil dalam pertumbuhan dan sangat rawan mengalami krisis identitas. Dengan adanya krisis ini, sangat besar kemungkinan terjadi pembukaan kognitif yang menyebabkan mereka mau menerima sebuah ide-ide baru yang berbau radikal. Masalah lain yang menyebabkan para generasi muda menjadi anggota gerakan radikal adalah karena adanya "kegoncangan moral".[7] Sehingga dari hal ini dapat kita pahami sendiri bahwa hal inilah

[7] Muhammad Najib Azca, *Yang Muda Yang Radikal Refleksi Sosiologis Terhadap Fenomena Radikalisme Kaum Muda Muslim di Indonesia Pasca Orde Baru*, Jurnal Maarif, Vol.13 No.1 2013, hlm.14-44

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang menjadi alasan utama bahwa para generasi muda sangat perlu dibentengi dengan akidah-akidah islam yang kuat agar mereka tidak melenceng dari ajaran-ajaran yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Maka perlu adanya sebuah upaya atau metode khusus sebagai bentuk strategi yang digunakan untuk membentengi generasi muda dari hal-hal yang berbau radikal, atau sebagai sebuah tindakan preventif kontra-terorisme (Deradikalisasi) untuk menetralkan paham yang dianggap membahayakan dan radikal melalui pendekatan tanpa kekerasan. Tidak hanya di lingkungan sekolah maupun media sosial, seperti yang sudah dilakukan oleh pemerintah, melainkan juga di dalam suatu organisasi keagamaan yang mewadahi para pemuda.

Kota Malang merupakan kota pelajar yang juga memiliki lembaga pendidikan yang unggul baik dalam segi kualitas maupun kuantitasnya, mulai dari jenjang paling rendah sampai ke perguruan tinggi, sehingga tak lain mereka juga memiliki banyak organisasi-organisasi keagamaan yang mewadahi para pelajarnya. Terkait dengan masalah radikalisme, tentu para oknum penyebar paham radikalis juga akan menyerang kota ini sebagai sasaran utama dengan alasan diatas. Dari sini penulis memutuskan untuk mengambil subyek para generasi muda yang aktif mengikuti organisasi keagamaan yang paling banyak diminati dan sudah ada sejak lama di Kota Malang, yaitu Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Putri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemudian mengenai masalah subyek gender. Hal ini lumayan berpengaruh juga terhadap pemilihan sasaran pada tahan-tahap penyebaran ajaran radikal oleh oknum-oknum radikalisme. Menurut beberapa ahli psikologi dan beberapa riset yang telah dilakukan, perempuan mempunyai nilai sentimentalitas lebih besar daripada laki-laki. Dalam salah satu jurnal penelitian yang dilakukan oleh Eti Nurhayati, Guru Besar IAIN Cirebon, mengungkapkan bahwa salah satu bentuk psikologis perempuan itu lebih mudah terpengaruh serta gampang dibujuk mengubah keyakinannya.[8] Hal inilah yang mendasari mengapa penulis mengambil subyek perempuan daripada laki-laki.

Dari paparan latar belakang diatas, sehingga dalam penelitian ini, penulis ingin memaparkan sebuah penelitian tentang Deradikalisasi yang dilakukan di beberapa organisasi islam pelajar di Kota Malang, yaitu IPM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Putri dan IPPNU (Ikatan Pelajar Perempuan Nahdlatul Ulama'). Penelitian ini pada dasarnya ingin menghasilkan sebuah pengetahuan dan sebuah wawasan baru mengenai upaya atau strategi Deradikalisasi yang digunakan atau dijalankan di dalam suatu organisasi kegamanaan pemuda islam di Kota Malang, sebagai tidakan preventif untuk membentengi anggota-anggotanya dari paham-paham radikal. Sehingga penulis dalam penelitian ini mengangkat judul **Deradikalisasi di Lingkungan IPPNU dan Putri Kota Malang.**

[8] Eti Nurhayati, *Memahami Psikologis Perempuan (Integrasi & Intercomplementer Perspektif Psikologi dan Islam)*, Jurnal Konferensi Batusangkar, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 15-16 Oktober 2016, hlm.248

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. FOKUS PENELITIAN

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus penelitiannya yaitu :

1. Apa yang menyebabkan generasi muda terpapar paham radikalisme?
2. Bagaimana upaya Deradikalisasi di lingkungan IPPNU dan IPM putri Kota Malang?
3. Bagaimana pandangan anggota IPPNU dan IPM Putri Kota Malang mengenai program Deradikalisasi di lingkungan IPPNU dan IPM Putri?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas dan mengacu pada konteks penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penyebab generasi muda terpapar paham radikalisme.
2. Untuk mengetahui upaya Deradikalisasi di lingkungan IPPNU dan IPM putri Kota Malang.
3. Untuk mengetahui pandangan anggota IPPNU dan IPM Putri mengenai program Deradikalisasi di lingkungan IPPNU dan IPM Putri Kota Malang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Setelah merumuskan tujuan dari penelitian, selanjutnya menentukan manfaat dari dilaksanakannya suatu penelitian. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini akan memberikan manfaat untuk:

1. Organisasi Pelajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap organisasi pelajar islam yang penulis jadikan sebagai obyek penelitian yaitu Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Putri Kota Malang agar tetap mampu mengoptimalkan gerakan dan upaya anti radikalisme (Deradikalisasi) baik di dalam maupun diluar organisasi. Dan supaya organisasi pelajar islam ini senantiasa dapat menjadi wadah pergerakan pelajar islam yang moderat dan anti radikalisme, serta dapat melahirkan para *agent of change* atau cikal bakal perubahan yang membawa islam ke dimensi dan zaman yang lebih baik.

2. Peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang tema yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu mengenai masalah radikalisme dan upaya untuk mengantisipasinya (Deradikalisasi), selain itu diharapkan penelitian ini sebagai bahan untuk mempersiapkan diri bagi penulis sebagai calon pendidik yang kritis dan siap membentengi murid-murid dari bahaya radikalisme yang tengah genting sekarang ini.

3. Pembaca

Penulis berharap penelitian ini bisa memberikan pengetahuan dan wawasan baru mengenai deradikalisasi terhadap para pembaca. Dan dapat membuka mata hati pembaca bahwasannya keadaan di zaman globalisasi ini sangatlah genting dengan adanya bahaya radikalisme yang tengah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyerang masyarakat, terutama menjadikan generasi muda sebagai sasaran dakwahnya. Sehingga dari sini penulis juga berharap dengan adanya penelitian ini, para pembaca terutama masyarakat luas dapat turut serta membentengi anak-anak muda kita terutama para pelajar agar terhindar dari bahaya radikalisme sekarang ini.

E. ORISINALITAS PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada upaya Deradikalisasi yang dilakukan di lingkungan Organisasi Pelajar Islam di Kota Malang, yaitu IPPNU dan IPM Putri. Seperti yang diketahui banyak orang bahwa penelitian menggunakan tema ini mungkin bukanlah penelitian yang pertama dilaksanakan oleh penulis, namun sebelumnya telah ada yang melaksanakan penelitian dengan tema dan fokus permasalahan penelitian yang sama. Sebagai bukti orisinalitas penelitian ini, penulis melaksanakan kajian pada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis ini. Dari beberapa penelitian tersebut terdapat beberapa macam fokus yang ingin di analisis, baik mengenai hubungan, inovasi, aktualisasi, maupun studi kasus penelitian. Dari beberapa penelitian tentang Deradikalisasi di kalangan pelajar dan pemuda dapat disebutkan sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Mufidul Abror yang berjudul Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Kasus di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan).[9]

[9] Mufidul Abror, *Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Kasus di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan)*, Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian dalam bentuk tesis ini berfokus pada kajian dan deskripsi materi-materi yang berpotensi memicu faham radikalisme pada buku PAI untuk SMA terbitan Kemendikbud tahun 2014, beserta faktor pendukung dan penghambat upaya deradikalisasi di SMAN 3 dan SMK NU Lamongan. Dan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat muatan radikal dalam buku PAI dan Budi Pekerti kelas XI, pada bab "Tokoh-tokoh Pembaharuan Dunia Islam Masa Modern" dimana dalam buku tersebut memuat pendapat Muhammad bin Abd wahab, dan pada kelas X, bab "Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW di Madinah", pada sub-bab "Mengkritisi Sekitar Kita". Sedangkan bentuk deradikalisasi dari hasil penelitian ini yang dilakukan di 2 sekolah tersebut adalah dilakukan dengan cara Formal dan Non Formal serta melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dari sini, dapat disimpulkam bahwa dalam tesis ini, peneliti lebih menitikberatkan pada unsur radikalisme dan pemicu hal tersebut terjadi, dan deradikalisasi sebagai upaya yang dilakukan di sekolah tersebut.

Persamaan antara penelitian yang dilaksanakan oleh Mufidul Abror, dengan penelitian penulis kali ini adalah sama meneliti mengenai Deradikalisasi namun berbeda obyek, jika penelitian yang dilakukan oleh Mufidul Abror ini dilakukan di sekolah, sedangkan penelitian penulis kali ini dilakukan di lingkungan organisasi keagamaan pelajar. Kemudian, sama-sama menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif analisis.

Sedangkan perbedaannya, penelitian oleh Mufidul Abror dengan penelitian penulis ini terletak pada subyek penelitian, dimana penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mufidul Abror ini lebih pada subyek penelitian Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di jenjang SMA, sedangkan penelitian penulis ini pada Deradikalisasi yang dilakukan di dalam suatu organisasi keagamaan pelajar. Lokasi penelitiannya juga berbeda, Mufidul Abror melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas tepatnya di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan. Sedangkan penulis, melakukan penelitian ini di Organisasi Keagamaan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama') dan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) Putri Kota Malang.

Kedua, penelitian Abu Rokhmad yang berjudul Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal. Penelitian dalam bentuk Jurnal ini memaparkan mengenai pengaruh ideologi radikal yang mulai tersebar di lingkungan siswa, dan membahas bentuk-bentuk upaya preventif yang dilakukan sebagai bentuk Deradikalisasi.[10] Penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar lembaga pendidikan dianggap tidak kebal dari pengaruh ideologi radikal. Dalam Penelitian ini, kesimpulan yang dapat diambil adalah beberapa guru mengakui adanya suatu konsep Islam radikal yang sudah menjalar di lingkungan siswa sebab minimnya pengetahuan keagamaan, serta beberapa lembaga kajian Islam di sekolah-sekolah berkembang dengan baik akan tetapi tidak ada jaminan terlindung dari radikalisme sebab proses belajarnya diserahkan pada pihak ketiga, kemudian di dalam kertas kerja dan buku acuan ada beberapa pernyataan yang dapat bisa memprovokasi siswa untuk membenci agama maupun bangsa lain.

[10] Abu Rokhmad, *Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal*, Jurnal Walisongo, Universitas Diponegoro Semarang, Vol.20 No.01, Mei 2012.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Abu Rokhmad ini dengan penelitian penulis kali ini adalah pada fokus penelitian, yaitu sama-sama membahas tentang Deradikalisasi sebagai upaya preventif untuk menangkal Radikalisme.

Untuk perbedaanya, Sekilas penelitian ini memang sangat menyerempet persis dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis ini. Yaitu mengenai substansinya, serupa mengambil topik mengenai Radikalisme dan Deradikalisasi di Lingkungan Pelajar atau tepatnya di kalangan siswa. Namun, penulis pada penelitian ini lebih menitikberatkan pada upaya tindakan preventifnya atau Deradikalisasinya daripada penyebab munculnya radikalisme, dan obyeknya adalah siswa atau pelajar yang mengikuti organisasi keagamaan pemuda, meskipun memang sama-sama dibahas, namun tidak fokus terhadap hal tersebut. Sedangkan dalam jurnal yang ditulis oleh Abu Rokhmad ini, lebih memfokuskan pada 2 hal tersebut, yaitu sebab-sebab munculnya radikalisme dan usaha untuk menangkal radikalisme di lingkungan sekolah secara umum. Terkait dengan obyek penelitian, mungkin juga hampir sama, yaitu sama-sama menjadikan pelajar sebagai obyek penelitian, akan tetapi pada penelitian ini penulis terfokus pada pelajar yang mengikuti atau tergabung dalam organisasi pelajar islam di Kota Malang. Sedangkan, Abu Rokhmad lebih mengambil obyek pelajar secara umum, yang masih berada di bangku sekolah, entah sekolah dasar, menengah pertama, dan menengah atas. Selain itu, penelitian Abu Rokhmad ini merupakan jenis penelitian yang memakai *Library Research*, yaitu penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang berbasis studi pustaka dan cakupan bahsannya lebih umum yaitu dengan tidak memfokuskan pada satu obyek tertentu, misal di sekolah mana. Sedangkan penelitain penulis kali ini merupakan *Field Research*, atau penelitian lapangan, sehingga data-data yang diperoleh juga berdasarkan data di lapangan asli. Kemudian penelitian penulis ini juga difokuskan dengan obyek pada satu tempat tertentu yaitu mengambil Kota Malang sebagai tempat penelitian. Jadi, sudah sangat jelas perbedaan dari segi fokus obyek, maupun jenis penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian oleh Abu Rokhmad.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Umu Arafah Rahmawati yang berjudul Deradikalisasi Pemahaman Agama Dalam Pemikiran Yusuf Qardhawi Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam.[11] Dalam penelitian yang berbentuk skripsi ini mengambil fokus pada pikiran tokoh Yusuf Qardhawi, dengan masalah pokok bagaimana konsep pemikirannya tentang radikalisme dan deradikalisasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan Radikalisme perspektif Yusuf Qardhawi merupakan sikap seseorang yang berlebihan dalam beragama, diartikan juga ketidaksesuaian antara perilaku dengan akidah, antara agama dengan politik, antara realitas dan seharusnya, antara tindakan dengan ucapan, antara yang dilaksanakan dengan yang diangankan, serta antara hukum yang sudah disyariatkan Allah SWT dengan yang dibuat oleh manusia, dan beberapa langkah deradikalisasi yang bisa

[11] Umu Arafah Rahmawati, *Deradikalisasi Pemahaman Agama Dalam Pemikiran Yusuf Qardhawi Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilakukan melalui PAI dapat dilakukan dengan cara gerakan pembaharuan kurikulum dalam berbagai tingkat pendidikan untuk menyebarluaskan sikap, tindakan, dan pengetahuan anti radikalisme agama, pimpinan dalam setiap lembaga pendidikan memiliki tanggungjawab untuk memastikan bahwa gerakan radikalisasme tidak terdapat dalam lembaganya, serta memberikan pemahaman mengenai mecam-macam agama secara komprehensif kepada para siswa maupun mahasiswa.

Persamaan antara penelitian Umu Arafah Rahmawati dengan penelitian penulis kali ini adalah terletak pada subyek penelitainnya dan bahasan penelitian, yaitu sama-sama membahas masalah Deradikalisasi terkhusus menyangkut pelajar.

Untuk perbedaannya sangatlah banyak, mulai dari jenis penelitian yang dilakukan. Penelitian Umu Arafah Rahmawati merupakan jenis penelitian *Library Reserach* (kepustakaan) yaitu suatu penelitian dimana buku-buku adalah sumber datanya. Sedangkan penelitian penulis ini adalah jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan) yang mana mengambil menetapkan organisasi pelajar islam yang ada di Kota Malang sebagai obyek penelitian. Untuk metode pengumpulan data penelitian Umu Arafah Rahmawati ini memakai metode pengumpulan dokumentasi, sedangkan penelitian penulis ini menggunakan lebih banyak metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara ditambah dokumentasi. Untuk fokus penelitian juga sangat berbeda, dapat kita ketahui bahwa penelitian Umu Arafah Rahmawati ini berfokus pada Deradikalisasi perspektif tokoh Yusuf

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Qardhawi, sedangkan untuk penelitian penulis ini berfokus pada Deradikalisasi berdasarkan data yang ada di lapangan.

Keempat, penelitian yang dilaksanakan oleh Haris Ramadhan yang berjudul Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam Rahmatan Lil'alamin (Studi Pemikiran Pendidikan Islam KH. Abdurrahman Wahid).[12] Penelitian dalam bentuk tesis ini fokus pada pemikiran KH. Abdurrahman Wahid tentang pendidikan Islam dengan paradigma *rahmatan lil'alamin*, selanjutnya dirumuskan dalam model deradikalisasi melalui bidang pendidikan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pemikiran pendidikan Islam dengan paradigma *rahmatan lil'alamin* perspektif KH. Abdurrahman Wahid berkaitan terhadap pendidikan Islam yang pelaksanaannya bercorak Pendidikan Islam atas dasar Pembebasan, Pendidikan Islam atas dasar Neo-Modernis, dan Pendidikan Islam yang inklusif, Pendidikan Islam berbasis multikultural serta Pendidikan Islam yang humanis.

Persamaan penelitian oleh Haris Ramadhan ini dengan penelitian penulis ini adalah pada substansi penelitiannya, yaitu membahas mengenai masalah Deradikalisasi, meskipun dengan fokus bahasan yang berbeda.

Perbedaan antara penelitian Haris Ramadhan dengan penelitian penulis ini terlihat sangat mencolok. Pertama dapat dilihat dari jenis penelitian, Haris Ramadhan menggunakan jenis penelitian *Library Reserach*

[12] Haris Ramadhan, *Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam Rahmatan Lil'alamin (Studi Pemikiran Pendidikan Islam KH. Abdurrahman Wahid)*, Tesis, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(kepustakaan). Sedangkan penelitian penulis ini merupakan jenis penelitian *Field Reasearch* (penelitian lapangan). Untuk fokus dan obyek penelitiannya pun juga berbeda, Haris memfokuskan sekaligus menjadikan pemikiran KH. Abdurrahman Wahid tentang pendidikan Islam dengan paradigma *rahmatan lil'alamin* sebagai dasar Deradikalisasi paham keagamaan. Sedangkan penulis pada penelitian ini memfokuskan pada upaya Deradikalisasi yang dilakukan di lingkungan organisasi pemuda islam di Kota Malang, sekaligus menjadi Organisasi Keagamaan sebagai obyek penelitian.

Dari paparan pendapat para peneliti sebelumnya, dan untuk mempermudah memahami penjelasan diatas, maka dapat diperinci dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Tesis, Jurnal, dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Mufidul Abror, "*Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Kasus di SMAN 3*	1. Membahas tentang Deradikalisasi yang terjadi di kalangan pelajar 2. Menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif	1. Subyek penelitiannya pada Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di sekolah menengah atas 2. Lokasi	Deradikalisasi yang dilakukan di Lingkungan Organisasi Pelajar Islam di Kota Malang yaitu IPPNU dan IPM Putri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Lamongan dan SMK NU Lamongan)", Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.	analisis	penelitiannya di Sekolah Menengah Atas tepatnya di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan 3. Menentukan 2 sekolah sebagai obyek penelitian	
2	Abu Rokhmad, "*Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal"*, Jurnal Walisongo Universitas Diponegoro Semarang, Vol.20 No.01 Mei 2012.	1. Subyek penelitian sama-sama membahas tentang Deradikalisasi sebagai upaya preventif untuk menangkal Radikalisme 2. Substansinya sama-sama membahas mengenai Radikalisme dan Deradikalisasi di Lingkungan Pelajar atau tepatnya di kalangan siswa	1. Fokus pada 2 hal yaitu sebab-sebab munculnya radikalisme dan usaha untuk menangkal radikalisme di lingkungan sekolah secara umum 2. Obyek peneltian mengambil pelajar secara umum, yang masih duduk di bangku sekolah, entah sekolah dasar, menengah pertama, dan menengah atas 3. Jenis penelitian *Library Research*	
3	Umu Arafah Rahmawati, "*Deradikalisasi Pemahaman Agama Dalam*	1. Subyek dan bahasan penelitian, yaitu sama-sama	1. Menggunakan jenis penelitian *Library Reserach*	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Pemikiran Yusuf Qardhawi Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.	membahas masalah Deradikalisasi terkhusus menyangkut pelajar	(kepustakaan) 2. Menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi 3. Berfokus pada Deradikalisasi perspektif tokoh Yusuf Qardhawi	
4	Haris Ramadhan, "*Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam Rahmatan Lil'alamin (Studi Pemikiran Pendidikan Islam KH. Abdurrahman Wahid)"*, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.	1. Substansi penelitiannya sama-sama membahas mengenai masalah Deradikalisasi	1. Menggunakan jenis penelitian *Library Reserach* (kepustakaan) 2. Memfokuskan sekaligus menjadikan pemikiran KH. Abdurrahman Wahid mengenai pendidikan Islam berparadigma rahmatan lil'alamin sebagai dasar Deradikalisasi paham keagamaan	

Untuk perihal lainnya, mungkin masih banyak lagi penelitian-penelitian dengan tema terkait, dalam jenjang dan institusi yang berbeda, mungkin banyak para peneliti lainnya yang melaksanakan penelitian dengan topik ini. Sehingga penelitian yang sudah dilakukan dahulu sangat membantu dalam memberikan berbagai referensi terhadap penelitian penulis kali ini. Dengan adanya penelitian terdahulu maka hasil penelitian penulis ini nantinya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat menjadi laporan yang bersifat pembanding, penerus penelitian terdahulu, sebagai pelengkap, pencetus, maupun pembaharu dari penelitian terdahulu.

F. PENEGASAN DAN DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berikut ini memiliki tujuan untuk menyamakan persepsi mengenai pengertian yang terkait dengan judul penelitian ini.

1. Pengertian Radikalisme

   Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan radikalisme adalah sebuah paham atau ideologi ekstrem yang dianut oleh sekelompok orang yang bertujuan untuk memaksudkan sebuah perubahan dengan kecenderungan memakai kekerasan.

2. Pengertian Deradikalisasi

   Deradikalisasi bersumber dari kata "radikal" yang ketambahan imbuhan "de" yang berarti mereduksi atau mengurangi. Dan kata "isasi" di belakang kata radikal artinya perbuatan, cara, jalan atau proses. Jadi, deradikalisasi dalam judul penelitian ini berarti suatu upaya mengurangi berbagai tindakan radikal ataupun meminimalisir faham radikal bagi sekelompok anggota atau masyarakat.

3. Pengertian IPPNU dan IPM Putri

   IPPNU adalah kependekan dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama', adalah salah satu badan otonom dan organisasi keagamaan serta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kemasyarakatan milik Nahdlatul Ulama (NU) yang merupakan wadah bagi pelajar yang memiliki faham Ahlus-Sunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyah.

Sedangkan IPM adalah kependekan dari Ikatan Pelajar Muhammdiyah, adalah sebuah organisasi otonom dibawah naungan Muhammadiyah yang termasuk gerakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar dilingkungan pemuda, yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits dan berakidah Islam.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam menyusun laporan penelitian ini penulis memaparkannya dalam bentuk sistematika pembahasan. Dimana sistematika pembahasan ini dimaksudkan agar para pembaca lebih mudah untuk menangkap gambaran secara umum, serta lebih mudah untuk dibaca oleh pembaca guna mengetahui bagian-bagian yang ada dalam penelitian ini.

Bab Pertama, adalah bab pendahuluan fungsinya sebagai pengantar informasi penelitian. Di dalam bab pertama ini terdapat gambaran singkat mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, merupakan kajian pustaka yang berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan tema dasar penelitian, masalah penelitian dan juga ungkapan-ungkapan oleh para ahli yang berkaitan dengan Deradikalisasi di Lingkungan IPPNU dan IPM Putri Kota Malang. Pembahasan teori dalam kajian ini akan sangat berguna selama proses penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bab Ketiga, adalah bab yang memaparkan mengenai metode dan pendekatan yang dipakai dalam penelitian, atau berbagai prosedur yang dilaksanakan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Metode penelitian tersebut terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisi data, prosedur penelitian, dan pengecekan keabsahan data.

Bab Keempat, adalah paparan data dan temuan penelitian. Dalam bab ini disajikan tentang paparan data dan temuan penelitian yang diuraikan sebagai berikut: Gambaran Umum Profil Organisasi tempat penelitian, Paparan Data dan Penelitian, dan Temuan Penelitian.

Bab Kelima, adalah pembahasan hasil penelitian dimana dalam bab ini berisi pembahasan terhadap temuan penelitian yang di paparkan dalam Bab Empat. Yang kemudian temuan tersebut dapat dianalisis dalam Bab Lima sehingga dapat membuahkan hasil dari apa yang sudah dicantumkan. Adapun pembahasan dalam Bab Lima meliputi: jawaban dari fokus penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian di capai, menafsirkan temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitan ke dalam pengumpulan pengetahuan yang telah ada, modifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, membuktikan teori yang telah ada, dan menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

Bab Keenam, adalah bab terakhir dari laporan hasil penelitian atau skripsi ini, dimana dalam bab enam ini dimuat dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran. Dalam kesimpulan sendiri merupakan intisari dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kajian teori dan analisis hasil penelitian yang telah di implikasikan dengan berbagai pendekatan dan teori yang sudah ada. Kemudian saran berisi manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, dan perbaikan penelitian ini kedepannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Radikalisme

a. Pengertian Radikalisme

Nash-nash islam memperingatkan agar menjauhi radikalisme dan bersikap moderat. Dimana radikalisme diungkapkan lewat bahasa syariat dengan beberapa istilah, diantaranya adalah berlebihan (*Ghuluw*), melampaui batas (*tanathu'*), dan keras atau mempersulit (*tasydid*).[13] Dalam bahasa Arab kata *ghuluw* (الْغُلُوّ) berarti radikal, sebagaimana juga yang dikatakan oleh Ibnu Fâris rahimahullah dalam kitabnya *Mu'jam maqâyis Lughah:*

> Kekerasan atau kekakuan kembali kepada sebuah kalimat yang bermakna sesuatu yang berlebih-lebihan dan melampaui batas dan ukuran.[14]

Kemudian, Thalib memberikan definisi mengenai radikalisme sebagai berikut:

> Istilah radikalisme Islam menunjuk pada munculnya berbagai gerakan Islam yang menggunakan berbagai bentuk kekerasan dalam rangka perjuangan untuk mendirikan 'Negara Islam'.[15]

Dalam bahasa Indonesia, radikalisme mempunyai maksud sebagai faham atau aliran yang radikal dalam politik. Kata radikalisme diambil dari kata 'radikal' yang artinya fundamental atau sampai

[13] Yusuf Qardhawi, *Islam Radikal (Analisis terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya)*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm.24
[14] Ibn Faris dan Muhammad Zakariyah, *Maqâyis al-Lughah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), hlm.87
[15] J.U. Thalib, *Radikalisme dan Islamo Phobia, Islam dan Terorisme*, (Yogyakarta: UCY, 2003), hlm.107

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepada sesuatu yang dasar.[16] Radikal biasanya digunakan untuk memberikan cap seseorang tersebut keras atau ekstrem karena perilakunya yang berbeda dengan perlakuan yang terjadi pada masyarakat secara umum.

Definisi kata radikalisme mempunyai arti yang berbeda-beda jika dilihat dari macam-macam kepentingan. Dalam lingkungan keagamaan, radikalisme diartikan sebuah gerakan yang berbasis keagamaan dimana berupaya merubah secara total susunan politik dan sosial yang ada menggunakan cara kekerasan.[17] Kemudian menurut studi Ilmu Sosial, arti dari Radikalisme adalah sebagai gagasan yang ingin melaksanakan pembaruan mendasar sesuai dengan interpretasi kepada gagasan yang dianut maupun realitas sosial.[18] Oleh karena itu, radikalisme adalah suatu gejala global yang dapat terjadi di lingkungan masyarakat dengan berbagai motif, seperti politik, sosial, agama, maupun budaya, dengan tindakan-tindakan keras yang ekstrem sekaligus anarkis sebagai bentuk penolakan pada gejala yang tengah dihadapi.

Dalam buku yang berjudul Darurat Terorisme: Kebijakan Pencegahan, Perlindungan dan Deradikalisasi, Agus Surya Bakti mengemukakan pendapatnya bahwa, radikalisme dibagi menjadi dua

[16] Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV Widya Karya, 2005), hlm.400
[17] Rubaidi, *Radikalisme Islam: Nahdatul Ulama Masa depan Moderatisme Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2007), hlm.33
[18] Ismail Hasani dan Bonar Tigor Naipospos, *Radikalisme Agama di Jabodetabek & Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan,* (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2010), hlm.19

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bentuk, yaitu melalui tindakan dan pemikiran. Dalam bentuk perilaku, seringkali radikalisme ini berbentuk pada perilaku terlebih aksi maupun tindakan seorang aktor sebuah kelompok garis keras dengan jalan anarkis yang keras untuk meraih tujuannya. Sedangkan secara pemikiran diluar aksi, radikalisme berfungsi sebagai ide abstrak yang mendorong pemakaian jalan kekerasan untuk mencapai tujuan tertentu.[19]

Sedangkan Zuly Qadir mengemukakan definisi lain tentang radikalisme dalam bukunya yang berjudul Radikalisme Agama di Indonesia, mengartikan bahwa radikalisme biasanya disamakan dengan istilah Islamisme. Dimana Islamisme sendiri dimaknai sebuah faham yang berpandangan jika agama melingkupi semua dimensi pada kehidupan masyarakat modern. Semua bidang dalam masyarakat ditentukan oleh agama, dimulai dari pendidikan, kebijakan pemeritah, sistem hukum, hingga ekonomi dan kebudayaan.[20]

Menurut Dr. Phil, Suratno, seorang antropolog dan Ketua The Lead Institute Universitas Paramadina mengungkapkan bahwasannya Radikalisme awalnya populer di Barat diambil dari kata *radical*. Namun hal ini kurang diterima karena kata *radic* maknanya mengakar. Dalam istilah Arab, mengakar memang agak cocok dengan gerakan salafisme yang menggaungkan jargon kembali ke akar lewat *al-ruju' ila al-Quran wa al-Sunnah* (kembali ke Al-Qur'an dan Hadis). Namun

[19] Agus Surya Bakti, *Darurat Terorisme: Kebijakan Pencegahan, Perlindungan dan Deradikalisasi*, (Jakarta: Daulat Press, 2014), hlm.155
[20] Zuly Qadir, *Radikalisme Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm.26

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

istilah radikalis sering juga disetarakan dengan istilah ekstremisme kekerasan yang dalam bahasa Arab dikenal dengan *tatharruf* atau *ghuluw* yang artinya berlebih-lebihan. Dalam ajaran Islam baik *tatharruf* maupun *ghuluw* dilarang.[21]

Radikal dalam bahasa agama juga dapat diartikan sebagai prinsip memegang teguh ajaran agamanya karena telah mengamalkan agamanya dengan prinsip-prinsip yang kuat. Namun, bagaimana sesungguhnya arti radikal tersebut apabila diterapkan dalam konteks keumatan dan keislaman? Di dalam beberapa hadits, radikal diambil dari kata '*ghuluw*' yang memang berarti radikal. Hal ini seperti yang terdapat dalam hadits berikut:

أَمْثَالَ هَؤُلاَءِ فَارْمُوْا ثُمَّ قَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِيَّاكُمْ وَالْغُلُوَّ فِي الدِّينِ فَإِنَّهُ أَهْلَكَ مَنْ كَانَقَبْلَكُمُ الْغُلُوُّ فِي الدِّينِ

Artinya : *"Lemparlah dengan batu seperti ini!" kemudian beliau melanjutkan: "Wahai sekalian manusia, jauhilah sikap ghuluw (melampaui batas) dalam agama. Sesungguhnya perkara yang membinasakan umat sebelum kalian adalah sikap ghuluw mereka dalam agama."* (HR An Nasa'i dan Ibnu Majah)[22]

---

[21] Wildan Imaduddin, "Dr. Phil. Suratno: Tidak Memulangkan Eks-ISIS Sudah Tepat Secara Politis, Tapi Memikirkan Perspektif Korban Tetap Harus Dipertimbangkan", (22 Februari 2020), dikutip dari BincangSyariah.Com https://bincangsyariah.com/wawancara/dr-phil-suratno-tidak-memulangkan-eks-isis-sudah-tepat-secara-politis-tapi-memikirkan-perspektif-korban-tetap-harus-dipertimbangkan/

[22] Imam Solichun, *Peran Organisasi Pemuda Dalam Menangkal Radikalisme (Studi Pada GP Ansor Kota Surabaya Periode 2017-2021)*, Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, hlm.58

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik pengertian bahwa radikalisme merupakan suatu faham yang dibentuk oleh sekelompok orang yang memiliki ideologi tertentu, yang menginginkan pembaharuan atau perubahan secara drastis sesuai dengan ideologi yang dianut oleh mereka dengan jalan kekerasan. Sedangkan jika dihubungkan dengan islam, radikalisme Islam merupakan sebuah gerakan yang berbasiskan agama Islam, dengan tujuan untuk melakukan pembaruan dalam masalah politik, sosial, ataupun keagamaan.

b. Radikalisme Agama

Hendropuspito mengemukakan bahwa agama merupakan tatanan sosial yang dibentuk oleh anggota-anggotanya yang berproses kepada orientasi kekuatan non-empiris yang dipercayai mereka serta masyarakat umumnya dengan tujuan mencapai keselamatan.[23]

Jika dihubungkan antara agama islam dengan tindakan radikalisme yang mana diartikan sebagai tindak kekerasan, aksi-aksi kekerasan dan terorisme ini adalah sebagai hasil ekspresi pemahaman mendasar mengenai agama Islam yang selalu dikaitkan Al-Qur'an. Hal ini sebab perspektif tekstual banyak sekali ayat al-Qur'an yang berisi motivasi lahirnya gerakan mendasar (fundamental) pada agama Islam sendiri.

[23] D. Hendropuspito O.C, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm.34

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Syeikh Yusuf al-Qardhawi menyebut istilah radikalisme dengan istilah *al-Tatharruf al-Dihni*. Dalam bahasa yang sederhana, radikalisme merupakan pelaksanaan agama dengan memungut posisi *tharf* atau pinggir, dengan kata lain mempraktikkan ajaran agama secara tidak pada umumnya dan tidak semestinya. Sehingga hal ini akan memunculkan sikap kaku dan keras. Terlalu banyak dalam mengambil sisi keras adalah sama buruknya dengan mengambil sisi ringan dan meringankan secara berlebihan.[24]

Untuk memperjelas pemahaman mengenai radikalisme agama, perlu adanya studi perbandingan bahasa. Dalam Islam misalnya ada kata *al-Ghuluw*. Kata ini berguna untuk menyebut pelaksanaan pengamalan agama yang ekstrem dan melebihi batas wajar. Salah satu hadits yang menarik untuk dicermati adalah hadits yang diucapkan Rasulullah SAW kepada Ibnu Abbas di Muzdalifah saat Haji Wada'. Saat itu Rasulullah SAW meminta Ibnu 'Abbas untuk memungut kerikil kecil yang digunakan untuk melempar jumrah. Begitu Ibnu 'Abbas memberikan kerikil kepada Rasul, beliau bersabda, "*Ya, yang seperti itu, jangan berlebihan (guluw) dalam beragama.....*". Maksudnya, jangan mengambil batu yang besar untuk lempar jumrah, sebab batu yang kecil sudah cukup. Hal inilah yang dimaksud dengan berlebihan. konteks hadis ini sangat penting dalam melaksanakan

[24] Yusuf Qardhawi, *Al-Sahwah al-Islamiyyah: Baina al- Juhad wa al-Tatharruf*, (Kairo: Bank al-Taqwa, 2001), hlm.23-29

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ajaran Islam *rahmatan li al-'alamin*.[25] Contoh lain dari *Ghuluw* adalah mengharuskan perempuan memakai cadar hingga beranggapan bahwa muslimah yang hanya berhijab saja dan tidak memakai cadar itu fasik, padahal sebagian besar jumhur ulama' berpendapat bahwa cadar (hijab) itu sunnah.

Menurut Mubarak, terdapat 2 sebab utama radikalisme agama terjadi khususnya pada Islam, yaitu faktor deprivasi relatif dan terjadinya dis-orienta pada sisi-sisi nilai yang diakibatkan oleh modernisasi.[26] Sedangkan Ancok mengungkapkan bahwa radikalisme Islam terjadi karena sebab faktor ketidakadilan dalam bentuk distributif, prosedural, maupun interaksional. Dimana ketidakadilan interaksional dapat dicontohkan berupa pihak Blok Barat yang menerapkan standar ganda ketika melakukan hubungan dengan Israel, hal ini sangat berbeda dengan tindakan mereka terhadap negara yang mayoritas muslim.[27] Disamping itu, Thontowi menilai bahwa radikalisme Islam paling ekstrem adalah berupa tindakan terorisme secara global dimana terkait ketidakadilan secara struktur.[28]

Pembicaraan mengenai radikalisme agama, akan lebih rumit bila dibanding pembicaraan mengenai radikalisme dalam berbagai

[25] Junaidi Abdillah, *Radikalisme Agama Dekonstruksi Tafsir Ayat-Ayat "Kekerasan" Dalam Al-Qur'an*, Jurnal IAIN Raden Intan Lampung, Vol.8 No.2, Desember 2014, hlm.284
[26] M.Z. Mubarak, *Genealogi Islam Radikal di Indonesia,* (Jakarta: LP3ES, 2008), hlm.5
[27] Dj. Ancok, *Radikalisme dalam Agama: Suatu Analisis Berbasis Teori Keadilan dalam Pendekat an Psikologi* dalam Mu'tasim (ed) *Model-model Penelitian dalam Studi Keislaman*, (Yogyakarta: Lemlit UIN Suka, 2006), hlm.130
[28] J. Thontowi, *Akar Radikalisme Islam, dalam: Islam dan Terorisme* (Z.A Maladi, dkk (ed)), (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm.161

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perspektif lainnya. Hakikatnya tindakan radikalisme tidak ada yang diajarkan dalam semua agama, melainkan semua agama mengharapkan kedamaian, baik di dunia atau di akhirat. Namun pada kehidupan nyata kondisinya berbeda, agama tidak jarang dilibatkan dalam perihal radikalisme atas ulah umat pemeluk agama tersebut. Menurut Gerald O Barney pelibatan agama dalam konteks radikalisme menempati angka yang cukup tinggi.[29] Sedangkan Menurut Azyumardi Azra:

> Agama merupakan lahan empuk untuk menjadi *crying banner* dalam melakukan tindakan anarkis, yang juga sama-sama didasari pada pembacaan dan konstruksi tekstualitas yang ada dalam agama itu sendiri.[30]

Agama mengandung berbagai macam substansi, sehingga karena substansinya itu juga, agama menjadi mudah terseret dalam lingkup radikalisme dengan memakai berbagai ilmu pengetahuan, misal bahasa idelogi, politik, ekonomi maupun sosial budaya.

Ambiguitas muncul dalam perilaku umat beragama ketika memahami teks-teks agama, demikian tindakan apapun yang merusak nilai-nilai kemanusiaan selalu didasari atas teks agama, padahal perilaku tersebut dipandang dari sisi ajaran agama yang salah.[31]

Dari sini dapat diartikan bahwasannya radikalisme dalam beragama adalah sikap yang berlebihan yang dilakukan oleh seorang

---

[29] Angga Natalia, *Faktor-Faktor Penyebab Radikalisme dalam Beragama (Kajian Sosiologi terhadap Pluralisme Beragama di Indonesia)*, Jurnal Al-Adyan, Vol.11 No.1, Januari-Juni 2016, hlm.11

[30] Azyumardi Azra, *Menuju Masyarakat Madani: Gagasan, Fakta dan Tantangan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Bandung, 1999), hlm.11

[31] Ignas Kleiden, *Kekuasaan: Ideologi dan Peran Agama-Agama Di Masa Depan*, Dalam Martin L. Sinaga. MTH (ed) *Agama-Agama Memasuki Milenium Ketiga*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2000), hlm.23

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

umat beragama, memaknai hal-hal yang sesungguhnya wajar dengan tidak wajar, melebih-lebihkan sehingga keluar dari ketentuan batas syara' pada umumnya. Dengan kata lain radikalisme agama adalah kekerasan yang mengatasnamakan agama yang dijalankan oleh sekelompok penganut agama dengan alasan mengamalkan ajaran agama tersebut.[32]

c. Bentuk-Bentuk Radikalisme

Dari segi pelaku atau subyeknya, radikalisme dibedakan menjadi dua bentuk atau tipe. Pertama, radikalisme kelompok, yaitu radikalisme yang dilaksanakan oleh sekelompok orang terhadap kelompok atau seseorang lainnya. Kedua, radikalisme individual, yakni radikalisme yang dilaksanakan oleh satu orang kepada orang lain.[33]

Haidar Alwi, seorang penggiat anti-radikalisme menyebutkan ada tiga jenis macam radikalisme di Indonesia. *Pertama*, adalah radikalisme secara keyakinan. Menurutnya, radikalisme keyakinan ini ialah orang yang selalu menilai mengkafirkan orang lain. Selain itu, Haidar menjelaskan bahwa radikalisme jenis ini seringkali menilai bahwa semua orang akan masuk neraka kecuali kelompoknya. Haidar juga menyampaikan dalam forum diskusi di Jakarta, pada Kamis 14 November 2019:

[32] Fathul Mufid, *Radikalisme Islam dalam Perspektif Epistemologi*, Jurnal Addin, STAIN Kudus, Vol.10 No.1, Februari 2016, hlm.67
[33] James M. Henslin, *Social Problems, Prentice Hall, Englewood Cliffs*, (New Jersey: Second Edition, 1990), hlm.154

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Radikalisme di Indonesia terbagi menjadi tiga macam. Satu radikal secara keyakinan, yang kerjaannya mengkafirkan orang. Semua (dituduh) kafir, semua (dianggap) masuk neraka kecuali kelompok mereka.[34]

Selanjutnya, jenis *kedua* adalah radikalisme secara tindakan. Haidar mencontohkan JAD yaitu *Jamaah Ansharut Daulah* untuk radikalisme jenis tindakan ini. Menurut pengamatan Haidar, JAD merupakan kelompok yang senantiasa menghalalkan cara apapun, seperti melakukan penghilangan nyawa atau membunuh yang diatas namakan agama. Kemudian yang *ketiga* yaitu radikal dalam bentuk politik. Kelompok dalam hal ini adalah kelompok yang ingin mengubah pancasila sebagai ideologi negara yang sah, menjadi ideologi khilafah yang menurut mereka lebih benar.

Dari ketiga jenis diatas, Haidar menyatakan bahwa pengikut ketiga-tiganya sangat marak di Indonesia. Bahkan, menurutnya Indonesia saat ini sedang dalam situasi dan kondisi yang darurat terhadap faham radikal.

Menurut syeikh Yusuf Qardhawi dalam buku Islam Radikal, menyebutkan beberapa indikasi-indikasi sikap radikalisme. Jika dipahami secara linguistik makna indikasi adalah sebuah tanda-tanda atau petunjuk. Maka jika seseorang telah memiliki beberapa indikasi sikap radikalisme, otomatis seseorang tersebut juga telah melakukan

[34] Akbar Ridwan, "3 Macam Radikalisme di Indonesia", (14 November 2019), dikutip dari https://www.alinea.id/nasional/3-macam-radikalisme-di-indonesia-b1XpS9pdd

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tindakan radikal. Seperti yang dikatakan oleh Qardhawi, indikasi sikap radikalisme adalah sebagai berikut:

1) Fanatik pada satu pendapat, dan tidak mengabaikan pendapat lain
2) Mewajibkan apa yang tidak disyariatkan oleh Allah kepada orang lain agar mereka melaksanakan
3) Bersikap keras dan kaku yang tidak pada tempatnya
4) Selalu berburuk sangka (*su'udzan*) kepada orang lain
5) Bersikap *takfir* atau mengkafirkan orang lain[35]

d. Faktor-Faktor Penyebab Radikalisme

Menurut Mantan Ketua Mahkamah Konstitusi, Mahfud MD, menyebutkan bahwa maraknya provokasi radikalisme diakibatkan karena adanya tuntutan keadilan terhadap kebijakan pemerintah. Gerakan radikalisme tidaklah sebuah gerakan yang ada begitu saja dan secara tiba-tiba, namun memiliki penyebab yang menjadi faktor pemicu munculnya gerakan radikalisme. Faktor-faktor tersebut diantaranya:[36]

1) Faktor-faktor Sosial-Politik

Ada banyak faktor penyebab munculnya radikalisme di Indonesia, diantaranya adalah kemelut domestik (seperti kasus pembantaian para pemuka agama khususnya kyai yang menyamar sebagai dukun

[35] Yusuf Qardhawi, *Islam Radikal (Analisis terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya)*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm.40
[36] Rulkamal, "Penyebab Munculnya Gerakan Radikalisme (Faktor-Faktor dan Penyebabnya)" (2 Desember 2017), dikutip dari http://rulkamal.blogspot.com/2016/12/penyebab-munculnya-gerakan-radikalisme.html

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

santet, tragedi Poso, dan tragedi Ambon) yang menempatkan umat islam sebagai korban. Sayangnya, pemerintah tidak memberikan penanganan yang memadai serta bergerak lamban dalam menangani "kemaksiatan". Selain faktor tersebut, organisasi umat islam yang sudah mapan seperti NU, Muhammadiyah, dan juga MUI, dianggap tidak berdaya dalam memecahkan persoalan yang dihadapi oleh umat Islam.[37]

2) Faktor Emosi Keagamaan

Pemicu gerakan radikalisme salah satunya adalah faktor emosi keagamaan, yang mana solidaritas keagamaan tergolong didalamnya. Namun, hal ini lebih tepat disebut sebagai faktor sentimen keagamaan bukan agama itu sendiri (wahyu suci yang abosolut), dan meskipun radikalisme selalu membawa bendera maupun simbol agama yang seakan-akan membela agama.[38]

3) Faktor Kultural

Faktor kultural dianggap mempunyai andil yang lumayan besar dalam melatarbelakangi kemunculan radikalisme. Sebagaimana dinyatakan oleh Musa Asy'ari bahwa dalam suatu masyarakat akan selalu dijumpai suatu usaha untuk melepaskan diri terlepas dari budaya yang dipandang tidak sesuai.[39] Sedangkan faktor kultural disini yang dimaksud adalah sebagai penolakan budaya

[37] Nuraida, *Gerakan Radikalisme Islam di Indonesia*, Jurnal Wardah, Vol.22 No.23, Desember 2011, hlm.154
[38] Nurjannah, *Faktor Pemicu Radikalisme Islam Atas Nama Dakwah*, Jurnal Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol.14 No.2 Tahun 2013, hlm.132
[39] *Ibid*., hlm.132

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekularisme. Dimana sumber sekularisme merupakan budaya barat yang dianggap sebagai musuh dan harus dimusnahkan. Sedangkan dalam kenyataanya budaya barat adalah budaya yang paling mendominasi di berbagai aspek negeri dan budaya muslim.

4) Faktor Ideologis Anti Westernisme

Sebuah pandangan yang diduga membahayakan muslim dalam melaksanakan syariat islam adalah Westernisme. Dalam hal ini tidak sedikit yang berpikir bahwa tanda atau simbol kebaratan harus dimusnahkan demi tegaknya syariat islam. Meskipun gerakan anti-barat tidak dapat disalahkan dengan mengatasnamakan keyakinan keagamaan, namun cara kekerasan yang digunakan oleh kaum radikalisme justru malah membuktikan ketidakmampuan mereka ketika menempatkan diri sebagai pesaing dalam peradaban dan budaya.[40]

5) Faktor Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah dalam negara islam berjalan dengan memperbaiki kondisi atas merebaknya frustasi dan kemurkaan sebgaian besar umat islam karena dominasi ideologi, militer, sampai ekonomi dari negara-negara besar. Atas dasar hal ini pemerintah negara muslim kurang menggali akar penyebab munculnya tindakan kekerasan (radikalisme), sehingga dalam hal ini pemerintah tidak dapat menyelesaikan permasalahan sosial yang

[40] *Ibid*., hlm.134

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dihadapi umat. ICG (International Crisis Group) mengungkapkan bahwa radikalisme islam di Indonesia dipicu karena 4 faktor utama, yaitu pemerintahan yang miskin, kekerasan politik, semangat arabisme, dan kebangkitan global.[41]

Menurut Agus SB dalam bukunya "Deradikalisasi Nusantara"[42], menyebutkan bahwa jika dipahami dengan seksama, akar penyebab munculnya radikalisme secara umum adalah berpangkal pada ideologi. Terdapat kesimpuan jika faktor ideologi tidak bertemu dengan faktor penyebab yang sangat kompleks ini, maka terorisme akan sulit terjadi. Artinya, radikalisme memang muncul dari berbagai penyebab dan pemicu. Dari beberapa faktor yang telah dipaparkan diatas, dapat dirangkum kembali mengenai faktor pemicu radikalisme jika digabungkan dengan pemikiran Agus SB ini, yaitu faktor perubahan politik, keterbelakangan pendidikan, rendahnya peradaban budaya dan sosial seseorang serta kemiskinan. Sebagaimana tergambar dalam bagan berikut:

[41] International Crisis Group (ICG), *Radical Islam in Central Asia: Responding to Hizbut Tahrir*, Jurnal International Crisis Group, 30 Juni 2003, hlm.2

[42] Agus SB, *Deradikalisasi Nusantara (Perang Semesta Berbasis Kearifan Lokal Melawan Radikalisasi dan Terorisme)*, (Jakarta: Daulat Press, 2016), hlm.50

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.1

Faktor-Faktor Pemicu Terorisme dan Radikalisme

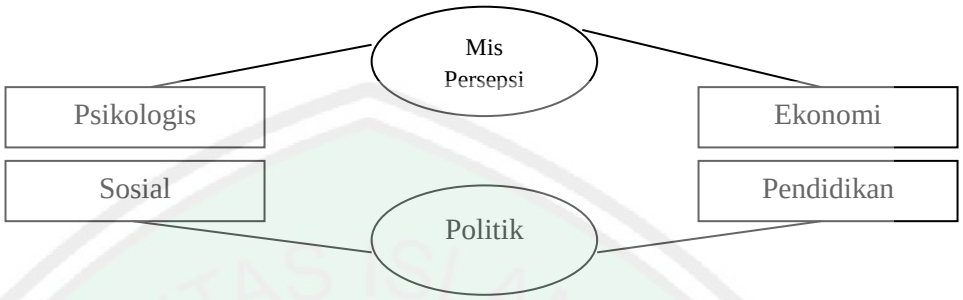

2. Konsep Deradikalisasi

a. Pengertian Deradikalisasi

Deradikalisasi bermula dari kata 'radikal' dan mendapat imbuhan 'de' yang berarti mereduksi atau mengurangi, dan kata 'isasi' dibelakang kata radikal yang artinya cara, proses, dan perbuatan. Sehingga menjadi kata deradikalisasi, yang diartikan suatu usaha untuk mereduksi dan mengurangi pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan yang bersifat radikal, dan menetralisir faham radikal bagi yang terjerat aksi teroris dan anggota masyarakat yang terpengaruh faham radikal teroris.[43]

Deradikalisasi memiliki arti yang luas, yang mencakup hal-hal yang bersifat penindakan hukum dan keyakinan, hingga permasyarakatan sebagai usaha merubah sesuatu "yang radikal" menjadi sesuatu yang "tidak radikal". Sehingga deradikalisasi dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menetralisir paham radikal bagi

[43] *Ibid.*, hlm.142

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mereka yang terlibat kegiatan terorisme sampai mereka meninggalkan aksi kekerasan.[44]

Muhammad Harfin Zuhdi melihat deradikalisasi dari sisi pemahaman terhadap ajaran islam adalah upaya untuk menghapuskan interpretasi yang bersikap radikal pada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits, khususnya ayat dan hadits yang berhubungan dengan konsep jihad, perang memusuhi orang kafir, dan sebagainya. Dari makna ini, maka dapat ditangkap bahwasannya deradikalisasi tidak ditujukan sebagai upaya untuk mengajarkan "faham baru" mengenai islam, dan bukan juga sebuah pendangkalan akidah. Namun, sebagai usaha mengembalikan atau meluruskan lagi pemahaman mengenai apa dan bagaimana islam.[45]

Sedangkan *International Crisis Group* (ICG) berpandangan bahwa deradikalisasi adalah sebuah proses pembujukan para kelompok radikal untuk tidak menggunakan kekerasan. Program ini berhubungan dengan proses membuat lingkungan yang tujuannya untuk mencegah merebaknya gerakan-gerakan radikal dengan teknik "*root causes*" atau menanggulangi dari akar penyebab yang memicu tumbuhnya gerakan radikalisme ini.[46]

---

[44] Ismail Hasani dan Bonar Tigor Naipospos (ed), *Radikalisme Agama di Jabodetabek & Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan,* (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2010), hlm.169

[45] Muhammad Harfin Zuhdi, F*undamentalisme dan Upaya Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an dan Hadits*, Jurnal Religia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol.13 No.1, April 2010, hlm.91

[46] International Crisis Group, *Deradikalisasi dan Lembaga Permasyarakatan di Indonesia*, Jurnal Asia Report, No.142, 19 November 2007, hlm.1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Darcy M.E. Noricks mengemukakan tentang apa yang dimaksudkan dengan deradikalisasi, dan faktor-faktor apa saja yang menjadi pemicu deradikalisasi. Deradikalisasi dapat dipahami baik secara ideologis maupun perilaku. Konsep deradikalisasi sebagai proses yang memandu individu atau kelompok untuk mengubah perilakunya terkait aksi kekerasan, khususnya kekerasan kepada masyarakat pada umumnya. Hasil dari deradikalisasi secara ideologis dapat dilihat melalui perubahan teknik pandangan individu, sedangkan deradikalisasi secara perilaku lebih menekankan perubahan pada aspek perbuatan individu.[47]

Sedangkan Rene Garfinkel menyatakan bahwa deradikalisasi disamakan dengan pengetahuan spiritual, juga sama dengan modifikasi agama, layaknya yang terjadi dalam proses radikalisasi. Sedangkan dalam pengalaman radikalisasi, individu yang melakukan deradikalisasi tidak mengangkat suatu ideologi baru sebagai fungsi dari suatu keikutsertaan mereka dalam kelompok yang mendukung.[48]

Jadi, deradikalisasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebuah tindakan kontra-terorisme yang mengarah kepada perubahan kognitif seseorang, yang awalnya memiliki pandangan atau ideologi radikal, yang kemudian denga upaya deradikalisasi ini, seseorang tersebut meninggalkan ideologi radikalnya.

---

[47] Darcy M.E. Noricks, *Disengangement and Deradicalization: Processes and Programs*, dalam Paul K. Davis dan Kim Cragin (Ed), *Social Science for Counterterrorism*, (Santa Monica: RAND Corporation, 2009), hlm.300

[48] *Ibid.*, hlm.312

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Prinsip Deradikalisasi

Sebagai sebuah program pencegahan, deradikalisasi menjadi strategi alternatif dari kontra terorisme yang lebih menerapkan pendekatan *hard measure* atau kekerasan. John Horgan dalam bukunya yang berjudul *Walking Away from Terrorism: Accounts of Disengagement from Radical and Extremist Movements*, mengemukakan bahwa deradikalisasi yang ditujukan mengubah pemikiran radikal malah akan memicu radikalisme itu sendiri, sehingga butuh kemandirian hidup berupa pintu ekonomi dan usaha menjauhkan seseorang dari adanya kekerasan dan identitas suatu kelompok radikal.[49] Sehingga kegiatan deradikalisasi ini akan lebih efektif jika dilakukan tanpa menggunakan tindak kekerasan.

Adanya sebuah tantangan untuk menangani para narapidana terorisme maupun jaringan terorisme yang sangat lihai memanfaatkan kesempatan, sehingga program deradikalisasi butuh banyak sekali pendekatan yang cocok dengan ciri-ciri proses radikalisasi yang dialami oleh seseorang ataupun kelompok tertentu. Program deradikalisasi dilaksanakan dengan diawali dari sebuah pemahaman bahwa terorisme berawal dari proses radikalisasi, oleh karena itu untuk melawan terorisme, maka akan lebih aktif dengan cara memutus proses radikalisasi tersebut.[50]

[49] Muh. Khamdan, *Rethinking Deradikalisasi: Konstruksi Bina Damai Penanganan Terorisme*, Jurnal ADDIN, Kementrian Hukum dan HAM, Vol. 9 No.1, Februari 2015, hlm.190-191
[50] *Ibid.*, hlm.192

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berkaitan dengan proses radikalisasi, dimana dipahami sebagai proses pola pikir atau pemahaman yang mengesahkan adanya pemberlakuan aksi kekerasan, sehingga memperbaiki pemikiran tersebut sesuai latar belakang yang membangunnya melalui pendekatan yang berbeda sesuai dengan faktor penyebab masing-masing adalah suatu keharusan. Dari sini, melawan terorisme lewat program-program dalam upaya deradikalisasi pasti akan berbeda pada setiap wilayah dan negara.

Agar program deradikalisasi terlaksana dengan baik dan sebagaimana mestinya maka perlu mempunya sebuah strategi de-radikalisasi untuk menentukan "obat" yang cocok dengan gejala penyakit radikalisme. Kemudian juga perlu ditentukan lagi apa destinasinya, yaitu mengembangkan Islam yang moderat. Pola hubungan antara akar radikalisme, tujuan deradikalisasi, dan strategi deradikalisasi dipaparkan oleh Abu Rohmad dalam segitiga deradikalisasi (*triangle of deradicalizaton*) berikut ini:[51]

[51] Tamat Suryani, *Terorisme dan Deradikalisasi: Pengantar Memahami Fundamentalisme Islam dan Strategi Pencegahan Aksi Terorisme*, Jurnal Keamanan Nasional, Vol.3 No.2, November 2017, hlm.289-290

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.2

Pola Hubungan Antara Akar Radikalisme, Tujuan Deradikalisasi dan Strategi Deradikalisasi

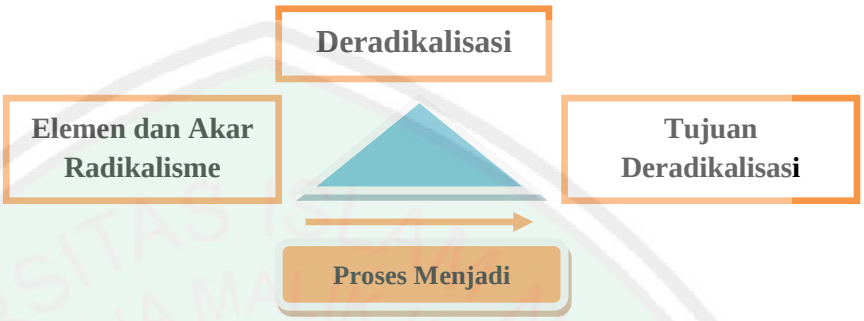

Menurut Rohmat, program deradikalisasi berawal dari unsur atau akar radikalisme, yang terdiri dari pemeliharaan dan pencegahan Islam moderat. Kita dapat mengetahui di sini bahwa deradikalisasi harus dilaksanakan secara proaktif, bukan malah menunggu tindakan radikal terjadi seperti aksi pengeboman.

Menurut Dr. Phil, Suratno, seorang antropolog dan Ketua The Lead Institute Universitas Paramadina, dalam wawancara yang dilakukan oleh reporter Bincang Syariah.Com, beliau mengungkapkan bahwasannya:

> Secara umum lanskap sosio-kultural Indonesia sebenarnya sangat menguntungkan untuk mencegah terorisme. Karena masyarakat Indonesia punya kultur komunal. Di Barat secara umum masyarakatnya individualistik, namun sistemnya bagus, meskipun lanskap sosio-kulturalnya individualis. Di kota-kota besar seperti Jakarta, individualisme sudah muncul dan ini menggerus modal sosial dalam hal gotong royong, sehingga kesempatan terpapar terorisme semakin kuat. Jadi cara yang paling efektif dan mengakar, adalah menggalakkan lagi budaya komunal yang ada di Indonesia. Seperti mulai menggalakkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lagi pos ronda, karang taruna, diadakan kembali rapat RT dan rapat RW, dan sebagainya.[52]

Dari beberapa pemikiran mengenai makna deradikalisasi yang telah dipaparkan pada sub-bab pengertian deradikalisasi diatas, tampak bahwa deradikalisasi bertitik tolak dari konsep radikalisme yang tidak sesuai atau menyimpang, jadi dengan adanya tindakan deradikalisasi ini mereka yang melakukan tindakan dan berpandangan radikal ini dapat diluruskan kembali untuk menjadi non-radikal.[53] Kemudian dalam konteks deradikalisasi terhadap orang-orang yang terlibat aksi terorisme, didalamnya juga meliputi kegiatan reedukasi, rehabilitasi, penegakan hukum, sampai resosialisasi yang senantiasa mengacu pada prinsip-prinsip supremasi hukum, penegakan Hak Asasi Manusia (HAM), kesetaraan, dan pembinaan serta pemberdayaan. Dan dengan menggunakan pendekatan agama, sosial-budaya, psikologis, politik, hukum dan teknologi sebagai bentuk nyata upaya deradikalisasi.[54]

Jadi prinsip deradikalisasi yang benar menurut uraian diatas adalah dengan menggunakan pendekatan tanpa kekerasan yang diawali dari pemahaman terhadap radikalisme dan dilakukan secara proaktif, yaitu mampu menentukan tindakan ketika terjadi serangan, dan juga mulai menggalakkan kembali lanskap sosio-kultural dan budaya

[52] Wildan Imaduddin, "Dr. Phil. Suratno: Tidak Memulangkan Eks-ISIS Sudah Tepat Secara Politis, Tapi Memikirkan Perspektif Korban Tetap Harus Dipertimbangkan", (22 Februari 2020), dikutip dari BincangSyariah.Com https://bincangsyariah.com/wawancara/dr-phil-suratno-tidak-memulangkan-eks-isis-sudah-tepat-secara-politis-tapi-memikirkan-perspektif-korban-tetap-harus-dipertimbangkan/

[53] Agus SB, *Deradikalisasi Nusantara (Perang Semesta Berbasis Kearifan Lokal Melawan Radikalisasi dan Terorisme)*, (Jakarta: Daulat Press, 2016), hlm.149

[54] *Ibid.*, hlm.149

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

komunal di Indonesia, sehingga sikap individualistik menurun dan kesempatan terpapar terorisme semakin rendah.

c. Bentuk-Bentuk Kegiatan Deradikalisasi

Deradikalisasi di Indonesia didesain dengan memiliki 6 bentuk pendekatan, yaitu rehabilitasi, reedukasi, resosialisasi, pembinaan wawasan kebangsaan, pembinaan keagamaan moderat, dan kewirausahaan.[55]

Bentuk pendekatan pertama yaitu Rehabilitasi. Dimana rehabilitasi sendiri mempunyai dua makna, yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Pembinaan kemandirian yaitu membina dan melatih para mantan narapidana untuk mempersiapkan keahlian dan keterampilan, gunanya ketika mereka sudah keluar dari lembaga permasyarakatan mereka telah memiliki keahlian dan dapat membuka lapangan pekerjaan. Kemudian pembinaan kepribadian yaitu melakukan rancangan atau negosiasi dengan berdialog bersama para napi teroris agar pikiran mereka dapat diluruskan serta memiliki pemahaman yang komprehensif dan dapat menerima pihak yang berbeda dengan mereka.[56] Pelaksanaan proses rehabilitasi ini bekerja sama dengan berbagai pihak seperti lembaga permasyarakatan, polisi, kementrian agama, ormas, kemenkokesra, dan lain sebagainya. Dengan adanya program ini diharapkan mampu

[55] *Ibid*., hlm.156
[56] *Ibid*., hlm.157

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memberikan bekal bagi mereka dalam menempuh kehidupan setelah keluar dari lembaga permasyarakatan.

Adapun bentuk pendekatan kedua adalah reedukasi, yaitu pencegahan radikalisme berupa pemahaman bagi masyarakat mengenai paham radikal, sehingga berkembangnya paham tersebut tidak akan dibiarkan. Kemudian bagi narapidana terorisme, reedukasi ini dilakukan dengan pemberian pencerahan yang berhubungan dengan doktrin-doktrin yang tidak sesuai dimana didalamnya menganjurkan kekerasan, dengan demikian mereka tersadar bahwa melaksanakan tindakan kekerasan seperti bom bunuh diri tidaklah sebuah jihad melainkan tergolong tindak terorisme.

Bentuk pendekatan ketiga adalah resosialisasi. Untuk memudahkan para narapidana teroris maupun mantan narapidana kembali bergabung ke tengah masyarakat, BNPT juga membuat program resosialisasi, yaitu dengan cara membina para narpidana dalam bersosialisasi guna menyatu kembali dengan masyarakat.

Pendekatan keempat adalah pendekatan wawasan kebangsaan, yaitu sebuah bentuk moderasi paham kekerasan yang dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai nasionalisme kebangsaan dan kenegaraan Indonesia. Selain itu, upaya deradikalisasi dilakukan juga melalui jalur pendidikan yang menyertakan perguruan tinggi, dalam beberapa kegiatan seperti workshop, *public lecture*, maupun yang lainnya. Para mahasiswa diajak berpikir kritis dan tidak dangkal guna

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memperkuat nasionalisme sehingga mereka tidak mudah menelan doktrin yang bersifat destruktif.

Pembinaan keagamaan adalah bentuk pendekatan deradikalisasi kelima, yang disusun dalam rangkaian kegiatan pembimbingan keagamaan terhadap mereka agar mempunyai pemahaman keagamaan yang damai, toleran dan inklusif. Pembinaan keagamaan ini mengarah pada moderasi idelogi, yaitu dengan melaksanakan perubahan orientasi idelogi radikal dan kekerasan kepada orientasi idelogi yang damai, menyeluruh, dan toleran. Bentuk moderasi ideologi ini dapat dijalankan dengan beberapa cara seperti kontraidelogi, yaitu sebuah upaya diskusi atau dialog untuk merubah paradigma dan keyakinan atas ideologi radikal yang dianutnya. Kemudian, moderasi juga dapat dilaksanakan dengan kontranarasi, yaitu mengajarkan ajaran agama secara intensif dengan berbagai sumber dan sarana yang menekankan ajaran agama damai, menyeluruh, dan toleran.

Bentuk deradikalisasi terakhir adalah pendekatan kewirausahaan, yaitu dengan memberikan modal usaha dan pelatihan agar tidak mengembangkan paham kekerasan dan dapat bersikap madiri. Peran kewirausahaan sangatlah besar dalam usaha deradikalisasi. Dunia usaha dinilai mampu memunculkan lapangan pekerjaan, menambah pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran, dan menambah produktivitas. Kemudian dunia usaha juga membuat masyarakat lebih kreatif dan mandiri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari beberapa bentuk usaha deradikalisasi diatas, di Indonesia bentuk deradikalisasi sudah mempunyai pendekatan yang komprehensif. Kemudian dengan sisi kelembagaan yang menangani deradikalisasi, di Indonesia sudah dibentuk BNPT sebagai institusi yang secara khusus mengkoordinasi dan menyusun kegiatan deradikalisasi.

3. Deradikalisasi dalam Organisasi Keagamaan

Menurut Dirjen Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Kamaruddin Amin, mengungkapkan bahwa harus ada sebuah upaya mendasar untuk mencegah penetrasi atau pemasukan paham radikalisme dalam masyarakat saat ini, termasuk juga ormas-ormas yang ada didalamnya.[57] Jika membahas secara spesifik mengenai upaya deradikalisasi yang dilakukan di dalam suatu organisasi keagamaan, kita dapat melihat contoh seperti yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama', dalam kurn waktu lima tahun terakhir, NU telah memberlakukan langkah-langkah nyata. Seperti halnya dalam Muktamarnya ke-32 di Makassar pada 2010, tema yang diajukan NU yaitu "Khidmah Nahdliyah Untuk Indonesia Bermartabat". Tema ini disusun atas keprihatinan menyebarnya paham radikal, baik radikal ultra liberal maupaun radikal agama. Program aksi ini meliputi 3 hal, yakni kegiatan dakwah, sosial, dan pemberdayaan ekonomi. Hal ini tersirat dalam mengurangi kesenjangan sosial ekonomi, kehendak kemandirian umat, memperkuat ajaran ahlus-sunnah wal

[57] Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan; Sebuah Refleksi Sejarah*, (Bandung: Mizan, 2009), hlm.165

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jama'ah (Islam Nusantara) yang moderat, toleran, dan menjauhi kekerasan, berkeadilan, dan berperadaban.[58] Kemudian Pada Muktamar ke 33 NU di Jombang, Jawa Timur 1-5 Agustus 2015, sikap NU dalam merespon perkembangan nasional dan global semakin dipertegas dengan mengangkat tema "Mengukuhkan Islam Nusantara untuk Indonesia Dan Peradaban Dunia". Secara garis besar program aksi NU, yang akan maupun sedang dilaksanakan terkait dengan upaya deradikalisasi adalah sebagai berikut:

1) Pertama, berupa langkah-langkah peneguhan nilai-nilai *ahlussunah wal jamaah an-nahdliyah* merupakan upaya deradikalisasi pada bidang dakwah, sekaligus untuk menegasi menyebarnya paham radikal dalam masyarakat terutama dengan cara program kaderisasi yang intensif.
2) Kedua, meliputi pelayanan sosial seperti pemanfaatan zakat, Infaq, dan Shodaqoh merupakan upaya dalam bidang sosial. khusus bidang pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas umat melalui kurikulum yang diperbaharui yang seimbang antara konteks agama dan keduniawian, guna membentuk generasi yang berjati diri teguh, dan berpandangan luas.
3) Ketiga, berupa kegiatan yang diarahkan untuk menggelorakan jiwa kewirausahaan di lingkungan *nahdliyin* dan pengembangan ekonomi syariah dengan tujuan jangka menengah, merupakan upaya deradikalisasi dalam bidang pemberdayaan ekonomi. Kegiatan yang

[58] As'ad Said Ali, "Peran NU dalam Menangkal Radikalisme", (25 Maret 2015), dikutip dari NU Online https://www.nu.or.id/post/read/58396/peran-nu-dalam-menangkal-radikalisme

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ditujukan untuk menjalankan semangat keberagaman (pluralitas) dalam bidang ekonomi antara yang kaya dan yang miskin, merupakan suatu interaksi antara mereka yang kuat secara ekonomi dengan yang lemah untuk kemaslahatan bersama.[59]

Sementara dalam perspektif Muhammadiyah, mengungkapkan tidak setuju dengan istilah de-radikalisasi. Menurut Muhammadiyah istilah ini mengingatkan de-politization pada era Orde Baru. Untuk itu, Muhammadiyah menawarkan konsep lain yang lebih *soft* yakni moderasi. Moderasi menjadi tawaran alternatif yang menjunjung prinsip *wasathiyah*. Muhammadiyah memandang radikalisasi dilawan dengan radikalisme kontra deradikalisme dan deradikalisasi, terdapat penihilan terhadap radikalisme seperti suatu serum antibodi, dan diharapkan radikalisme dapat tereliminasi atau hilang. Paradigma yang dipakai Muhammadiyah, meminjam padanan konsep Tariq Ali, terjadi "*clash of fundamentalise*" atau benturan antara dua paham ekstrem kaum fundamentalis, yang mana satu cenderung serba tekstual-konservatif sedangkan yang satunya serba kontekstual-liberal. Meskipun demikian, hakikatnya sama saja, Muhammdiyah juga menyetujui adanya deradikalisasi sebagai upaya atau tindakan untuk menangkal terorisme, hanya saja Muhammdiyah menggunakan istilah lain sebagai pengganti Deradikalisasi yaitu dengan istilah Moderasi.[60]

[59] *Ibid*., https://www.nu.or.id/post/read/58396/peran-nu-dalam-menangkal-radikalisme
[60] Saefudin Zuhri, *Muhammadiyah dan Deradikalisasi Terorisme di Indonesia: Moderasi Sebagai Upaya Jalan Tengah*, Jurnal Ma'arif, Vo.12 No.2, Desember 2017, hlm.76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebagai upaya pencegahan radikalisme, Muhammdiyah bergerak melalui sektor internal dan eksternal. Pada sektor internal ada dua ranah. *Pertama*, adalah ranah struktural. Muhammdiyah menginstruksikan pimpinan Muhammadiyah sampai ke ranting-ranting untuk meneguhkan ideologi islam berkemajuan dan mewujudkan *Darul Ahdi wa Syahdah*. Ortom-ortom (organisasi otonom) Muhammadiyah juga turut memperkuat basis kederisasi dengan pembinaan yang humanis. Salah satu contoh kegiatan ini adalah Madrasah Perempuan Berkemajuan (MPB) yang diinisiasi oleh PP Aisyiyah. Kedua, ranah kultural. Muhammdiyah memasukan Islam berkemajuan dan mengaktualisasikan *Darul Ahdi wa Syahdah* dalam penyampaian materi-materi pelajaran di sekolah-sekolah, pesantren-pesantren, panti-panti asuhan, majelis-majelis pengajian, dan kampus-kampus milik Muhammadiyah. Selain peneguhan di internal, Muhammadiyah juga turut terlibat diri dalam ranah dialog-dialog keumatan dan kemanusian lintas agama serta peradaban, baik dalam skala nasional ataupun internasional. Selanjutnya, pada sektor eksternal, yaitu ranah politik. Muhammadiyah sering mengkritisi kebijakan-kebijakan atau program-program pemerintah termasuk program deradikalisasi agar dalam pelaksanaan program tersebut berorientasi pada substansi, bukan *project oriented*. Kemudian Muhammadiyah juga mendorong advokasi terhadap korban-korban penindakan kekerasan yang dilakukan oleh aparat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pemerintahan dengan mengaatasnamakan pemberantasan terorisme terhadap masyarakat.[61]

Jadi, dapat kita ketahui bahwasannya kegiatan deradikalisasi dalam organisasi keagamaan, mungkin saja berbeda istilah penyebutan, namun hakikatnya tetap sama, yaitu sebagai upaya atau tindakan kontra-terorisme yang dilakukan di dalam lingkungan organisasi keagamaan dengan tujuan membentengi anggota-anggotanya dari terpaparnya paham radikal yang sekarang ini sedang marak. Selain itu, organisasi kegamaan ini juga sebagai pelopor kegiatan keislaman yang moderat dalam masyarakat secara luas dan pada umumnya.

4. Deradikalisasi di Kalangan Pemuda dan Pelajar

Pemerhati pendidikan Universitas Multimedia Nusantara, Doni Kusuma mengatakan:

> Kampus harus mengetahui kegiatan dan konten kajian organisasi kerohaniaan para mahasiswanya. Sejauh mereka mendalami ajaran agama, tidak masalah. Tetapi jika sudah mulai menyimpang, harus dihentikan. Kampus tidak bisa dijadikan tempat untuk menyebarkan semangat radikal.[62]

Menurut Doni, kampus, maupun segala sesuatu yang ada didalamnya, termasuk organisasi keagamaan yang ada di kampus harus terus menumbuhkan rasa kebangsaan. Dalam hal ini, Indonesia adalah suatu kesatuan dari berbagai agama, suku, golongan dan ras. Dimana doni mengatakan lagi bahwasannya Dasar dari yang ia ungkapkan itu adalah

[61] Saefudin Zuhri, *Deradikalisasi Terorisme, Menimbang Perlawanan Muhammadiyah dan Loyalitas Nahdlatul Ulama'*, (Jakarta: Daulat Press, 2017), hlm.97

[62] Mesha Mediani, "Rohis Kampus Masih Rentan Disusupi Paham Radikal", (17 Mei 2018) dikutip dari CNN Indonesia https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180517082501-20-298854/rohis-kampus-masih-rentan-disusupi-paham-radikal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pancasila, baru setelah itu ia berbicara tentang Katholik, Islam, dan sebagainya. Doni yang pernah tergabung di BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme) dalam upaya deradikalisasi guru SMA tersebut juga meminta adanya peran aktif mahasiswa untuk menggunakan akal sehatnya ketika ada ajaran yang menyimpang dari logika.[63]

Mahasiswa dan para siswa yang mudah terpengaruh adalah mereka yang mempunyai semangat keagamaan tinggi, namun tidak punya kemampuan berpikir kritis. Sehingga, dia dengan mudah dia akan dipengaruhi oleh ajaran yang bertolakbelakang dengan nilai moral kemanusiaan. Dirjen Belmawa juga mengeluarkan surat edaran penerapan Permendikti mengenai beberapa kegiatan yang dipantau adalah ekstrakurikuler, kurikuler, dan ko-kurikuler di dalam civitas akademika termasuk juga pengawasan terhadap berbagai organisas keagamann yang diikuti oleh siswa dan mahasiswa.

Sebagai contoh upaya pemerintah sekarang ini adalah dengan mengelola di tingkat perguruan tinggi dan sekolah-sekolah. Dirjen Pendidikan Islam saat ini telah menyebarkan edaran kepada rektor-rektor perguruan tinggi dan kepala-kepala sekolah, untuk membuat sebuah pusat kajian yang ditujukan untuk melakukan upaya bimbingan (moderasi) dalam beragama. Corak keagamaan yang moderat, toleran, damai, dan menyeluruh harus terus dikembangkan terutama untuk memahami

[63] *Ibid.*, https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180517082501-20-298854/rohis-kampus-masih-rentan-disusupi-paham-radikal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keberagaman (*diversity*).[64] Salah satu upayanya yaitu dengan mengkampanyekan narasi kontra-teroris, Salah satunya adalah dengan cara membuat kajian-kajian yang inklusif dan moderat dalam Rumah Moderasi, termasuk di dalam suatu organisasi-organisasi keagamaan yang diikuti oleh sejumlah mahasiswa dan siswa. Bentuk upaya selanjutnya yaitu dengan menkankan pendidikan multikulturalisme. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya dampak pendidikan Islam multikultural pada deradikalisasi agama sesuai dengan tujuan pendidikan multikultural. Dimana tujuannya ada 6 yaitu, orientasi kebersamaan, kemanusiaan, orientasi kesejahteraan, orientasi proporsional, orientasi pengakuan heterogenitas dan pluralitas, dan orientasi anti dominasi dan hegemoni.[65]

Pendidikan multikultural merupakan motor dalam menegakkan demokratisasi, pluralisme, dan humanisme yang dilaksanakan melalui sekolah-sekolah, kampus, maupun lembaga pendidikan lainnya.[66] Selain itu, kesadaran multikultural juga dipicu oleh perkembangan globalisasi yang berpengaruh pada pengkolaborasian lintas budaya dan agama yang berjalan dengan sangat intens.[67] Sehingga mengenai deradikalisasi di kalangan pelajar dapat dilakukan salah satunya dengan teknik pendidikan multikultural ini. Dengan sendirinya multikulturalisme akan mengantarkan

[64] Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan; Sebuah Refleksi Sejarah*, (Bandung: Mizan, 2009), hlm.166
[65] Ainurrofiq Dawam, *Kekuasaan dan Pendidikan*, (Magelang: Indonesia Tera, 2003), hlm.104
[66] M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2005), hlm.24
[67] Komaruddin Hidayat, *Merawat Keragaman Budaya*, dalam Tonny D.Widiastono (ed), *Pendidikan Manusia Indonesia*, (Jakarta: Buku Kompas, 2004), hlm.89

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada terjadinya deradikaliasi agama. Dimana, proses deradikalisasi ini adalah proses reversi dari radikalisasi. Dimana radikalisasi dimulai dari proses perekrutan, identifikasi diri, indoktrinasi, sampai jihad yang disesatkan. Kemudian proses deradikalisasi dimulai dari pengidentifikasian dan klasifikasi ajaran agama Islam, pemfokusan pada penanganan terpadu, *disengagement* menggunakan pendekatan humanis, pendekatan jiwa atau *soul approach* dan de-ideologi, multikulturalisme dan kemandirian.[68]

Deradikalisasi agama pada mahasiswa perguruan tinggi Islam maupun pada pelajar yang masih duduk di bangku SMP maupun SMA, diharapkan mampu merealisasikan sikap pluralisme, harmonisasi dan toleransi maupun inklusifisme beragama. Sehingga pihak yang banyak mensinyalir adanya paham radikalisme agama di lingkungan perguruan tinggi dapat ditepis. Dari sini, akan dapat mencerminkan islam *rahmatan lil alamin* sebagai dasar bersikap toleran dan berlaku baik dalam menyebarkan kedamaian dan persaudaraan terhadap semua pihak dan kalangan kapanpun dan dimanapun.[69]

Jadi, kegiatan deradikalisasi yang dapat dilakukan di kalangan pelajar dan pemuda adalah seperti yang sudah diterapkan oleh pemerintah, yaitu penekanan pada aspek pendidikan multikulturalisme, sampai kepada

[68] Petrus Reinhard Golose, *Deradikalisasi Terorisme; Humanis, Soul Approach dan Menyentuh Akar Rumput,* (Jakarta: Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu, 2009), hlm.63
[69] Supardi, *Pendidikan Islam Multikultural dan Deradikalisasi di Kalangan Mahasiswa*, Jurnal Analisis, Universitas Islam Nusantara Bandung, Vol.3 No.2, Desember 2013, hlm.395-394

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penguatan wawasan kebangsaan melalui beberapa mata pelajaran di sekolah, seperti PPKN.

B. KERANGKA BERPIKIR

Gambar 2.3

Bagan Kerangka Berpikir

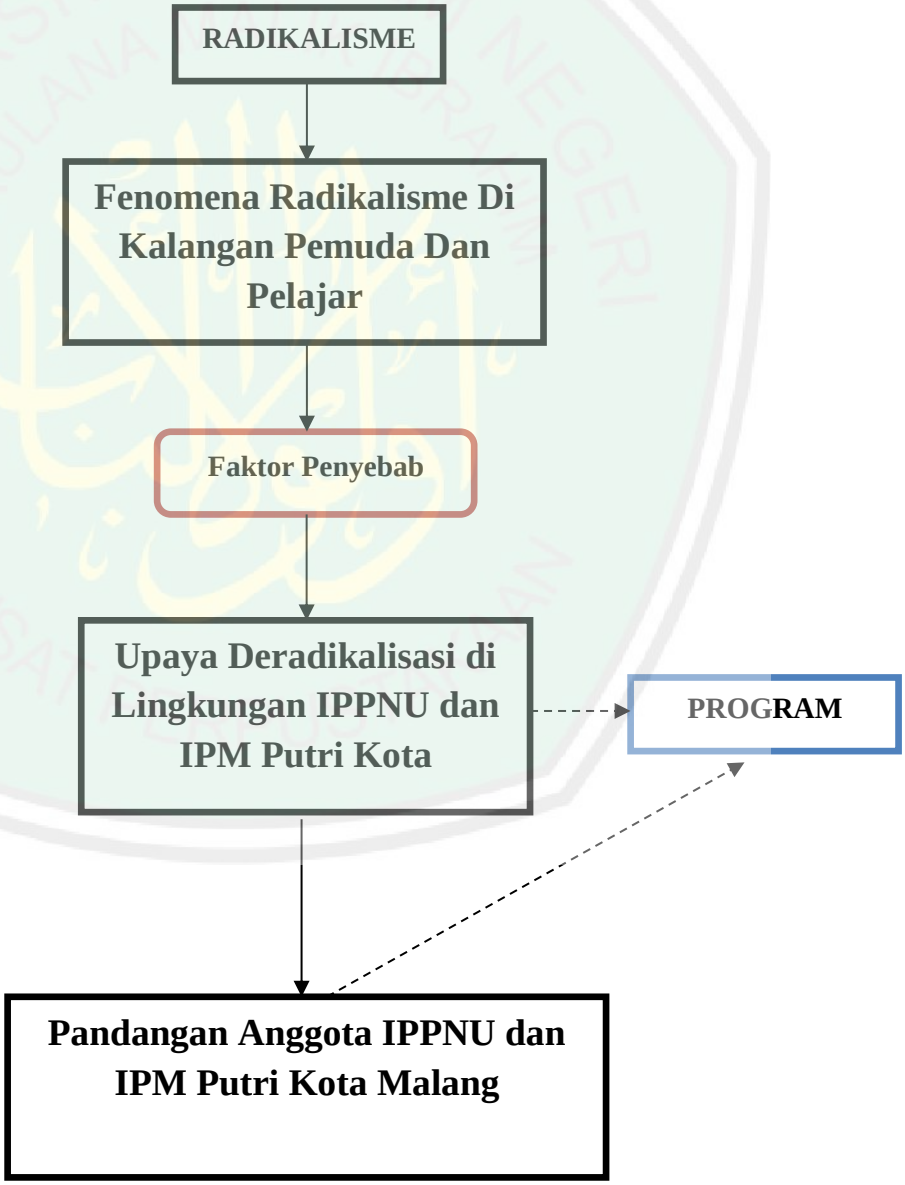

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Proses kegiatan dalam mencari sesuatu yang kemas secara sistematis dan teratur dalam kurun waktu tertentu dan dengan memakai metode ilmiah beserta kaidah penulisan yang berlaku untuk dapat dipakai sebagai alat atau bahan untuk merumuskan laporan penelitian adalah pengertian dari suatu penelitian.

Sedangkan suatu teknik yang dipakai untuk memecahkan dan mencari suatu masalah yang kemudian diuraikan dengan sistematis dan jelas mengenai suatu hal melalui pendekatan ilmiah merupakan pengertian dari metode penelitian.

Pada dasarnya dalam suatu penelitian akan selalu melaksanakan pendekatan ilmiah. Dimana pendekatan ilmiah adalah pendekatan dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan berpikir kritis terhadap suatu hal guna mengungkapkan masalah, suatu fenomena maupun untuk memperbaiki teori yang ada. Sehingga bisa dikatakan bahwa metode penelitian yang bersifat ilmiah terdiri dari kegiatan yang terkontrol secara empirik dan sistematis terhadap hubugan berbagai variabel dan sifat-sifat yang diduga ada dalam kejadian yang akan diteliti.[70]

Metode adalah suatu prosedur untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Kemudian yang dimaksud dengan metodologi adalah suatu pengakajian dalam memperoleh peraturan dari suatu metode. Jadi, yang dimaksud metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan yang terdapat dalam suatu penelitian. Jika ditinjau dari sudut pandang

[70] Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian: Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2008), hlm.31

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

filsafat, metodologi penelitian adalah bagian dari ilmu filsafat yang berkenaan dengan batas-batas dan dasar-dasar pengetahuan tentang penelitian (epistemologi penelitian) yaitu yang terkait bagaimana kita dalam melaksanakan suatu penelitian.[71]

Agar penelitian ini menjadi penelitian yang baik dan benar serta tersusun secara sistematis, penulis melaksanakan sebuah metodologi penelitian. Untuk melengkapi metodologi peelitian ini, maka penulis memaparkan beberapa hal di dalam metodologi penelitian, diantaranya adalah:

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analitis. Dimana konsep dasar penelitian jenis ini yaitu bahwa teori dibentuk dari konteks sosial pendidikan yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian ini bermaksud memahami keadaan tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti yang merupakan tujuan dari pendekatan kualitatif, misalnya persepsi, motivasi, perilaku, tindakan dan lain-lain secara holistik, serta dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata, pada konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[72]

Sedangkan yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif yaitu suatu usaha untuk mengungkapkan semua masalah atau keadaan suatu kejadian

[71] Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitan: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm.151
[72] Lexy J. Moleong, *Metodolongi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm.6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebagaimana adanya, sehingga bersifat melahirkan fakta.[73] Bogdan dan Taylor dalam Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian dimana menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau berupa lisan dari perilaku dan obyek yang diamati.[74] Dalam penelitian kualitatif ini, manusia diposisikan sebagai alat penelitian, dan bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik serta melakukan analisis data secara induktif dimana lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian, kemudian disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Jadi, penelitian penulis kali ini mencoba mendeskripsikan data apa saja yang ada di lapangan, yang berkaitan dengan catatan insidental, laporan wawancara, hingga catatan observasi terhadap kegiatan Deradikalisasi di Lingkungan IPPNU dan IPM Putri Kota Malang.

B. KEHADIRAN PENELITI

Peneliti memiliki peran sebagai pengamat penuh dalam hal ini. Peneliti melaksanakan pengamatan secara penuh mengenai Deradikalisasi di lingkungan IPPNU dan IPM Putri Kota Malang. Kehadiran peneliti didalam penelitian ini sangatlah diperlukan, sebab peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Instrumen bisa juga selain manusia, namun fungsinya akan terbatas, sehingga kehadiran peneliti sebagai instrumen mutlak sangatlah diperlukan dalam penelitian kualitatif ini apalagi

[73] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press, 2007), hlm.67
[74] Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm.4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berbasis penelitian di lapangan. Kehadiran peneliti harus digambarkan secara gamblang dalam laporan penelitian.[75]

Fungsi dan peran utama peneliti adalah sebagai instrumen dalam proses kegiatan pengumpulan data dan peneliti merealisasikan dengan berdialog dan mengamati secara langsung melalui beberapa elemen dan pihak yang bersangkutan. Disini peneliti beraksi melalui pengamatan dimana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan subyek penelitian.[76] Karena berfungsi sebagai pengumpul data utama, peneliti hendaknya dapat menciptakan hubungan yang baik dengan berbagai pihak subyek penelitian.

Dalam hal ini peneliti menjadi partisipan aktif dalam proses kegiatan sekaligus mengamati didalamnya. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengikuti berbagai kegiatan dan program yang dilaksanakan oleh IPPNU dan IPM Putri Kota Malang. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan secara langsung sangat menentukan keberhasilan penelitian ini.

C. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Organisasi Pelajar Islam yang ada di Kota Malang, yaitu IPPNU dan IPM Kota Malang. Dimana kantor PDM (Pimpinan Daerah Muhammdiyah) sendiri berada di Jl. Gajayana No. 28B, Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Sedangkan untuk IPPNU, penulis memilih PKPT IPPNU UIN Malang yang beralamat di Jl.

[75] Fakultas Tarbiyah UIN Maliki, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Malang: UIN Press, 2018), hlm.36
[76] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kualitatif dan Kuantitatif,* (Jakarta: Gaung Praseda Press, 2009), hlm.204

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kertorejo Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Adapun alasan mengapa penulis memilih melakukan penelitian di kedua organisasi ini adalah dikarenakan letaknya yang strategis sehingga mempermudah peneliti dalam mengakses menuju tempat kesekretariatan organisasi tersebut, dan karena organisasi tersebut merupakan organisasi yang paling mendominasi di Kota Malang. Dan merupakan 2 organisasi pelajar islam tersohor yang banyak melahirkan kader-kader hebat penerus perjuangan bangsa dan negara.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Data dan sumber data adalah hal yang tidak terlapas dari suatu kegiatan penelitian, karena data dan sumber data adalah landasan paling penting dan utama dari sebuah penelitian. Dalam kegiatan penelitian apapun, data merupakan hal yang paling penting, yang merupakan rujukan awal untuk mencari informasi terkait topik penelitian tersebut. Jika sebuah penelitian tidak diawali dengan data yang benar dan akurat, maka penelitian tersebut tidak akan menjadi penelitian yang benar.

Dalam penelitian kualitatif sumber data yang paling utama adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya itu seperti dokumen dan lain sebagainya hanyalah sebuah pelengkap.[77]

Menurut pandangan I Made Wirartha, cara memperoleh sumber data dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

[77] Lexy J. Moleong, *Loc.Cit.,* hlm.157

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, dan diperoleh langsung dari sumbernya yaitu dari pihak informan, dan dapat diperoleh dengan cara observasi, dokumentasi maupun wawancara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara langsung terhadap perangkat pengurus organisasi, anggota-anggota organisasi, dan melakukan pengamatan langsung (observasi) terhadap kegiatan dan program organisasi. Sumber data utama dikumpulkan dengan catatan tertulis, rekaman audio, rekaman video (jika diperlukan), dan dokumentasi foto.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikeluarkan oleh lembaga yang bukan pengolahnya. Atau bisa dikatakan data yang diperoleh melalui informasi yang telah diolah oleh pihak lain. Contohnya adalah berbagai bentuk dokumen. Fungsi dari data sekunder ini adalah sebagai pendukung dari data primer.[78] Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian.

Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu subyek darimana data tersebut didapatkan atau diperoleh. Data tersebut merupakan data yang berkaitan dengan program-program kerja yang ada di 2 Organisasi yang akan diteliti oleh penulis, terkait penunjangan upaya

[78] M. Samsul Afif, *Penerapan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan I Jombang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012, hlm.34

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Deradikalisasi di dalamnya. Seperti dokumen-dokumen atau berkas-berkas yang berisi laporan Proker (Program Kerja), LPJ (Laporan pertanggung jawaban) dari setelah dilaksanakannya suatu kegiatan, dll.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian adalah teknik pengumpulan data, sebab tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian kualitatif, maka instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. kemudian, pengumpulan data pada penelitian ini rencananya akan dilakukan penulis dengan metode wawancara, observasi, dan metode dokumentasi.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melakukan pencatatan sekaligus pengamatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diamati. Penelitian dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan. Observasi termasuk kedalam metode ilmiah dimana diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan data atau fenomena-fenomena secara sistematis.[79] Kegiatan obeservasi dalam penelitian ini dapat berkenaan dengan berbagai kegiatan dan program yang diadakan oleh IPPNU dan IPM Putri Kota Malang terkait dengan upaya Deradikalisasi.

[79] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1994), hlm.136

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Observasi dibagi menjadi 2 jenis yaitu observasi partisipatif dan nonpartisipatif. Observasi yang dilaksanakan dimana seorang pengamat turut serta dalam kegiatan yang berlangsung adalah observasi pasrtisipatif, sedangkan jika pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung selama proses pengamatan maka disebut observasi nonpartisipatif.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan peneliti untuk mengamati apa saja kegiatan yang dilakukan oleh organisasi IPPNU dan IPM Putri Kota Malang sebagai upaya deradikalisasi. Kemudian bagaimana bentuk aksi nyata terhadap program-program yang telah dicanangkan sebagai upaya deradikalisasi, dan masih banyak lagi tujuan metode observasi yang akan digunakan terkait penelitian kali ini.

b. Metode Wawancara (Interview)

Metode pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa bertanyaan terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang dilakukan di tempat penelitian adalah pengertian dari metode wawancara.

Dalam penelitian ini, metode wawancara dilakukan sebagai metode utama untuk mendapat data. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang berupa data yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau dokumentasi. Wawancara berarti mencari mengumpulkan data dengan cara menggali segala informasi sebanyak-banyaknya yang ditemukan di lapangan dari responden atau informan. Surakhmad mengatakan bahwa wawancara merupakan metode komunikasi secara langsung dimana seorang peneliti mengumpulkan data dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melaksanakan komunikasi langsung bersama subjek penelitian baik dalam situasi buatan maupun situasi sebenarnya.[80]

Sehingga dari sini, peneliti harus mengemukakan sejumlah pertanyaan kepada informan atau partisipan. Pertanyaan yang diajukan sangat penting untuk menangkap pikiran, persepsi, pendapat, maupun perasaan orang mengenai suatu gejala, peristiwa, fakta maupun realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk kedalam alam berfikir orang lain yangsedang di wawancarai, kemudian mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang dipikirkan oleh mereka.[81]

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap beberapa orang yang memiliki wewenang dalam kedua organisasi tersebut dengan menggunakan metode purposive sampling. Dimana metode purposive sampling ini merupakan teknik pengambilan sampel sumber data melalui pertimbangan tertentu. Berikut informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini:

Tabel 3.1

Data Nama-Nama Informan Wawancara

No	Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)	
1	Ketua Umum	Farhan Alif Ujilast

[80] Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm.162
[81] J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Gratisindo, 2010), hlm.116

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2	Ketua Organisasi	Dessy Kusuma Dewi
3	Sekretaris Umum	Ibnu Aqli Fatanah
4	Sekretaris Organisasi	Nina Febriansari
5	Bendahara Umum	Kintan Arinda Putri
6	3 Anggota	**1.** Athallah Fauzan Zaki **2.** Rahma Azizatul Aricha Putri **3.** Fadhillah Azzah Syaharani

No	**Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU)**	
1	Ketua IPNU	Maulana Fadli
2	Ketua IPPNU	Siti Suwaibatul Islamiyah
3	Wakil Bidang I	Nur Alfy Syahriana
4	Sekretaris I	Dwi Dian Wigati
5	Bendahara I	Rokhma Maulana
6	3 Anggota	1. Rizky Muhammad F 2. Dwi Nabilla Putri 3. Hijrah Hidayatul Mustafidah

c. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah catatan atau rekam peristiwa yang sudah berlalu, yang berbentuk tulisan, gambar, maupun berbagai karya-karya lain dari seseorang.[82] dalam literatur lain disebutkan bahwa dokumentasi adalah

[82] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018), hlm.35

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

metode mencari data mengenai hal-hal ataupun variabel yang berupa buku, catatan, surat kabar, transkrip, buku, majalah, notulen, prasasti, dan lain sebagainya.[83] Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi sangat diperlukan.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan penulis untuk memperoleh sejumlah data penunjang terkait struktur organisasi IPPNU dan IPM Putri Kota Malang, data-data orang yang pernah diundang untuk menjadi pembicara, penasehat, maupun pengisi acara dalam kegiatan yang dilaksanakan.

F. ANALISIS DATA

Analisis data adalah pengolahan atau penafsiran sebuah data. Menurut Nasution, analisis data adalah suatu proses penyusunan atau pengurutan data agar dapat diinterpretasikan. Penyusunan data berarti mengelompokkan data dalam bentuk pola, tema ataupun dalam bentuk kategori.[84]

Analisis data dalam sebuah penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Hal ini berarti sejak awal penelitian, ketika perumusan suatu masalah sampai proses penulisan hasil penelitian. Dengan adanya hal ini akan mempermudah ketika mengarahkan dan menyusun data-data yang telah ditemukan ketika penelitian. Analisis data merupakan kegiatan seorang peneliti melakukan olah data dari hasil penelitian yang ditemukan dilapangan.

[83] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hlm.206
[84] S.Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Jermais, 1991), hlm.126

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Analisis data diawali dari pengumpulan, penyusunan, pengelompokkan, menelaah, dan penafsiran data ke dalam pola tertentu. Kemudian dirumuskan dengan menghubungkan data dengan unsur tertentu agar hasil penelitian mudah dipahami. Selain itu penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu analisis dat ayang dilakukan dengan cara menelaah dan menata data yang diperoleh secara sistematis. Sedangkan deskriptif kualitatif adalah teknik mendeskripsikan atau menguraikan data yang terkumpul tentang keadaan yang sebenarnya secara menyeluruh.[85]

Teknik analisis data adalah sebagi berikut :

a. *Data Collection*

Langkah awal dalam analisis data adalah pegumpulan data (Data Collection). Ketika pengumpulan data, peneliti adalah sebagai instrumen utama pengumpul informasi atau data.[86] Pengumpulan data ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan hasil catatan wawancara, hasil catatan observasi, serta dengan pencatatan dokumentasi. Lalu data yang telah terkumpul dipilah dan dipilih untuk difokuskan dengan penelitian ini, yaitu mengenai Deradikalisasi di lingkungan IPPNU dan IPM Putri.

b. *Data Reduction*

Langkah selanjutnya yaitu *Data Reduction* (reduksi data). Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-

[85] Lexy J. Moleong, *Metodolongi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm.103

[86] H. Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm.60

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini merupakan bentuk analisis yang memusatkan, mengelompokkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu serta mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.[87]

c. ***Data Display***

Kemudian, setelah data di reduksi adalah data disajikan *(Display Data)*. Pada tahap penyajian data ini ditujukan untuk menyajikan data dan gambaran secara keseluruhan ataupun pada bagian-bagian penelitian tertentu, kemudian diusahakan membuat grafik, bagan, matrik, dll.[88] Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi tersusun untuk menarik sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan pada tahap ini.

d. ***Conclusion***

Setelah semua tahap dilalui, penulis membuat ringkasan data (*Conclusion*) dengan tujuan untuk mempermudah menyimpulkan hasil. Kemudian penulis mendeskripsikan kembali data-data yang telah dibuat ringkasan mengenai Deradikalisasi di Lingkungan IPPNU dan IPM Putri Kota Malang. Setelah dipaparkan semua data tersebut, penulis melakukan peninjauan ulang terhadap catatan-catatan hasil penelitian lapangan serta berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman, guna memastikan bahwasannya data yang telah didapat dan dianalisis kemudian dipaparkan sudah benar dan absah. Serta diskusi dengan teman sejawat berguna untuk

[87] Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, penerjemah Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2009), hal.16
[88] H. Rochajat Harun, *Loc.Cit.*, hlm.77

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

refleksi apakah seluruh prosedur penelitian tekait dengan analisi data sudah benar atau belum, maupun ada yang kurang atau tidak. Dan langkah terakhir dari analisis data ini adalah mengambil kesimpulan dari paparan-paparan data yang telah dideskripsikan oleh penulis.

Berikut adalah skema siklus analisis interaktif:

Gambar 3.1

Skema Proses Analisis Interaktif Data

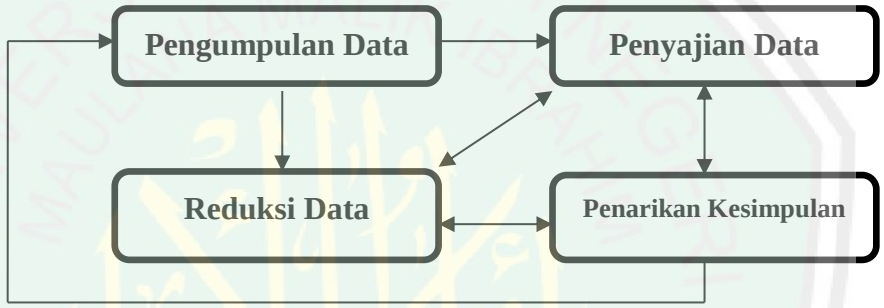

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Pengecekan keabsahan data adalah usaha peneliti untuk mendapatkan data yang absah supaya penelitian yang dilakukannya menjadi penelitian yang akurat. Untuk menguji keabsahan data peneliti memakai metode triangulasi. Metode ini merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, yaitu diluar data tersebut yang berfungsi sebagai pembanding.

a. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Jika seorang peneliti melakukan *data collection* dengan metode

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

triangulasi, maka peneliti tersebut melakukan pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data. Susan Tainback dalam Sugiyono menyatakan tujuan dari triangulasi adalah peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ia temukan, bukan untuk mencari kebenaran tentang peristiwa.[89] Menurut Sugiyono terdapat 3 macam triangulasi yaitu:

1) Triangulasi Sumber

   Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperolah melalui beberapa sumber. Data yang telah diperoleh tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) kepada informan sumber memperoleh data.

2) Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

   Triangulasi waktu ini bisa dilakukan misalnya dengan melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara kepada informan, namun dilakukan pada waktu yang berbeda. Misal pada pagi hari, siang hari,

[89] Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), hlm.291-292

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atau malam hari, dengan tujuan akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.[90]

Dalam penelitian ini, penulis berusaha melakukan pembandingan data dari beragai teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data. Misalnya hasil studi wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan organisasi IPPNU dan IPM Putri terkait apa saja program kerja yang dicanangkan sebagai upaya yang dilakukan IPPNU dan IPM Putri sebagai bentuk Deradikalisasi, dengan data hasil observasi kegiatan di lingkungan organisasi tersebut, kemudian ditambah dengan analisis dokumen terkait kegiatan yang dilaksanakan.

H. PROSEDUR PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif ada tiga tahapan didalamnya, yaitu tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan dan tahap penyusunan laporan penelitian.

a. Tahap Pra-Lapangan

1) Melakukan pengajuan judul penelitian kepada dosen wali
2) Melakukan observasi atau pengamatan terhadap lokasi penelitian
3) Membuat proposal penelitian kepada pihak jurusan
4) Mengkonsultasikan proposal kepada pembimbing
5) Melakukan kajian pustaka yang disesuaikan dengan judul penelitian
6) Menyusun dan merancang metode penelitian
7) Menjajaki atau menilai keadaan lapangan yang akan diteliti
8) Memilih dan memanfaatkan informan

[90] Sugiyono, *Loc.Cit.*, hlm.274

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap Pelaksanaan

1) Memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri
2) Melakukan wawancara langsung terhadap perangkat organisasi (subyek penelitian)
3) Melakukan observasi kegiatan di lapangan (terkait deradikalisasi)
4) Megadakan observasi non partisipasi
5) Menggali berbagai data penunjang melalui studi dokumentasi

c. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

1) Menyusun kerangka hasil penelitian
2) Pemaparan data dari hasil temuan penelitian
3) Mengolah data melalui kategori yang telah ditentukan
4) Menganalisis data
5) Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing
6) Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian di depan dewan penguji
7) Penggandaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Gambaran Umum Organisasi

a. Profil PKPT IPPNU UIN Malang

1) Susunan Pengurus Harian Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi (PKPT) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) UIN Malana Malik Ibrahim Malang

Keterangan terkait Susunan Pengurus Harian Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi (PKPT) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Masa Bakti 2019-2020 sebagaimana tercantum dalam lampiran.

2) Sejarah Singkat IPPNU

Sejarah penuangan IPPNU dimulai sejak kelahiranya pada 2 Maret 1955, yang didirikan oleh rekanita Umroh Mahfudzoh di Malang. Dengan kepanjangan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, maka dasar berpijak IPPNU dikonsentrasikan bermula pada pembinaan dan pengkaderan pelajar putri Islam yang berusia 12-30 tahun. IPPNU didirikan atas dasar keinginan sebagai wadah aktrvitas sosial dan program pelajar putri Islam yang bercirikan amaliah keagamaan sebagai antisipasi munculnya gejala sosial yang semakin terpengaruh oleh rembesan budaya asing dengan segala atributnya yang lebih menampakkan sisi-sisi negatif perilaku kehidupan remajanya pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

waktu itu setelah sepuluh tahun Indonesia merdeka. Selain itu IPPNU didirikan sebagai wadah pengkaderan remaja puteri NU agar berada pada posisi on the right track, berjalan pada arah yang sasungguhnya, selungga nilai-nilai NU yang berazaskan *ahlussunnah waljama'ah* tetap bisa terjaga keaslian dan kemurniannya, terutama ketika dimanifestasikan dalam tingkah laku dan sikapnya di tengah-tengah pluralitas masyarakat Indonesia.

3) Visi IPPNU

Visi IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) terbentuknya kesempurnaan Pelajar Putri Indonesia yang bertanggungjawab atas terlaksananya Syariat Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah* dan berkomitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

4) Misi IPPNU

Misi IPPNU adalah:

a) Membangun kader NU yang berkualitas, berakhlakul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b) Mengembangkan wacana dan kualitas sumber daya kader menuju terciptanya kesetaraan gender.

c) Membentuk kader yang dinamis, kreatif dan inovatif.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) Karakter Dasar

Untuk menjadi manusia *Kamil* dan *Khaira Ummah*, kader IPPNU mengemban amanat dan tugas utama yakni melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Untuk itu semangkat nilai dikembangkan untuk membangun citra individu maupun kolektif yang diidealkan di atas. Citra ideal dimaksud ditandai dengan karakater sebagai berikut :

a) Bersikap *Mabadi Khaira Ummah* yang meliputi: ***Ash-Shidqu, Al-amanah wal-Wafa bil-Ahdi,*** **Al-'Adalah,** ***Atta'awun,*** **Al-Istiqomah.**

b) Berperilaku "*Aswaja*"' yang diterapkan menurut kondisi kemasyarakatan Indonesia yakni:

- Landasan beragama: Didasarkan ucapan, perbuatan serta pemikiran pada al-Qur'an, al-hadits, Ijma' dan Qiyas.
- Landasan sikap kemasyarakatan: menampilkan sikap kemasyarakatan yang mencerminkan nilai-nilai:
  - ***Tawassuth*** **dan** ***I'tidal.*** Sikap ini berintikan pada prinsip Hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah kehidupan bersama, selalu bersifat membangun dan menghindari bentuk pendekatan yang ekstrim.
  - ***Tawazun.*** Sikap seimbang dalam berhidmah kepada Allah, manusia dan alam semesta, menyelaraskan kepentingan masa lalu, kini dan akan datang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- ***Tasamuh*.** Sikap toleran terhadap perbedaan dan pluralitas yang ada, baik dalam masalah agama maupun budaya.
- ***Amar Ma'ruf Nahi Munkar***. Selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan yang baik, berguna dan bermanfaatbagi kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah hal yang merendohkan dan menjenimuskan nilai kehidupan.

c) Berjiwa "*Tajdid*" (pembaruan) atas dasar pemikiran bahwa Islam adalah agama pembaruan yang membebaskan manusia dari belenggu kerendahan nilai kemanusiaan dan mengangkatnya kepada derajat yang mulia. Agama yang dipenuhi oleh semangat demokrasi dan egalitarianisme yang memandang seluruh, lelaki dan perempuan, dalam derajat yang sama namun tetap denan kelebihannya masing-masing. Dalam implementasinya, jiwa "tajdid" ini berwujud pada pemikiran dan sikap yang selalu ingin mencari nilai-nilai keutamaan yang baru yang lebih baik dengan tetap memperhatikan nilai dan tradisi lama yang masih tetap dianggap baik.

b. Profil PD IPM Kota Malang

1) Struktur Pengurus Pimpinan Daerah (PD) Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Kota Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keterangan terkait struktur Pengurus Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PD IPM) Kota Malang Periode 2019-2021 sebagaimana tercantum dalam lampiran.

2) **Program Jangka Panjang IPM 2014-2024**

Program IPM bukan semata-mata rencana dan pelaksanaan seperangkat kegiatan yang praktis. Pogram IPM ialah perwujudan dari misi utama IPM yaitu :

"*Terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran islam sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya*".

3) **Visi Ideal IPM**

Terwujudnya pelajar muslim yang berkemajuan.

4) **Misi Ideal IPM**

a) Membebaskan pelajar dengan Tauhid yang murni berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah
b) Mencerdasakan pelajar dari kebodohan, dengan melakukan tradisi Iqra' dan keilmuan
c) Memberdayakan individu dan komunitas pelajar, dengan pendekatan apresiatif terhadap minat, bakat dan potensi pelajar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) Prinsip Pelaksanaan Program IPM

Program IPM dirumuskan dan dilaksanakan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

a) Prinsip Ketauhidan
b) Prinsip Kerahmatan
c) Prinsip Kerisalahan
d) Prinsip Kemaslahatan
e) Prinsip Keilmuan
f) Prinsip Kekaderan
g) Prinsip Kemandirian
h) Prinsip Kreativitas
i) Prinsip Kemanusiaan

B. HASIL PENELITIAN

1. Penyebab Generasi Muda Terpapar Paham Radikalisme

a. Penyebab Generasi Muda Terpapar Paham Radikalisme

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara dengan pengurus maupun para anggota IPPNU UIN Malang dan IPM Kota Malang, dapat disimpulkan bahwasannya dalam kedua organisasi tersebut memiliki penyebab radikalisme yang hampir sama, yang secara umum dikarenakan beberapa faktor. Diantaranya karena masalah pengetahuan termasuk didalamnya pendidikan dan juga lingkungan dimana mereka tinggal. Dimana kurangnya bacaan literasi dari para gerenasi muda sendiri yang menjadikan mereka berpikiran sempit, susah menerima pendapat orang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lain, dan tidak memiliki pikiran yang terbuka. Selain itu karena kurangnya literasi ini, pengetahuan agama mereka minim alhasil kebanyakan dari mereka ketika memaknai teks-teks agama hanya sebatas makna tekstual, yang berakibat fatal ketika menjalankan syariat islam. Kemudian masalah ngaji online di youtube dan sekedar membaca artikel online untuk belajar agama, yang tidak jelas sumbernya dan sanad keilmuannya. Apalagi jika lingkungan yang mereka tinggali ini sangat mendukung mereka untuk terpapar radikal, sehingga sangat besar sekali peluang mereka terapapar paham radikalisme. Ditambah lagi sifat sosial yang minim dari generasi muda itu sendiri, sehingga kurang dapat memposisikan dirinya di masyarakat, alhasil pikiran mereka kurang terbuka dan sikap toleransi mereka rendah, tidak bisa mengharagai pendapat orang lain, dan ketika sudah setuju dengan satu pendapat mereka akan terlalu fanatik dengan pendapat tersebut. Secara klasternya akan dipaparkan sebagai berikut.

a) Dalam Lingkungan IPPNU

Dalam lingkungan IPPNU, sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan, hal pertama yang penulis dapatkan adalah penyebab generasi muda terpapar paham radikalisme karena masalah pengetahuan yang ditambah dengan rendahnya sikap kritis para generasi muda itu sendiri. hal ini ditandai dengan tidak adanya upaya untuk mengkroscek sumber informasi yang mereka dapat, dan hanya menelan informasi tersebut secara mentah-mentah. Kemudian yang lebih parahnya lagi mereka langsung percaya saja dan tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sedikit juga yang langsung mengamalkan apa yang telah mereka pelajari dari internet dan media sosial, salah satunya youtube. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ketua Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi (PKPT) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) UIN Malang.

> "penyebab utamanya mungkin kurangnya pengetahuan, kemudian orang mentah-mentah menelan suatu informasi, berdasarkan satu sumber saja tidak membandingkan informasi berdasarkan sumber lain dan tanpa disaring, serta tidak menerima pandangan orang lain. Ketika satu orang sudah meyakini satu pendapat, tidak bisa menerima pendapat orang lain, atau tingkat toleransinya yang rendah."[91]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menghasilkan bahwasannya penyebab utama mengapa generasi muda di zaman sekarang gampang terpapar radikalisme adalah karena kurangnya pengetahuan dari generasi muda itu sendiri.

Kemudian diperkuat lagi dengan pandangan para perangkat organisasi lainnya, seperti yang dikatakan oleh Community Organizer (CO) Bidang Kaderisasi PKPT IPNU UIN Malang tentang penyebab generasi muda dapat terpapar paham radikalisme.

> "yang pertama mungkin ya, ini ya renungan juga buat kita bersama bahwa ternyata ya kalau kita melihat dari awal-awalnya terjadi itu awalnya mereka melakukan itu karena memiliki pengetahuan agama yang minim, rata-rata itu. Mereka melihat agama itu hanya daripada teks-teks yang ada. Seperti di dalam Al-Qur'an itu melihat ada banyak ayat-ayat tentang jika bertemu orang-orang yang musyrik maka bunuh saja langsung. Memang kalau kita melihat Al-Qur'an secara langsung teksnya memang seperti itu. Padahal kalau kita lebih

[91] Hasil wawancara dengan Siti Suwaibatul Islamiyah, Ketua PKPT IPPNU UIN Malang, Senin 16 Maret 2020, pukul 10.00 WIB di Masjid At-Tarbiyah UIN Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> mendalam mengetahui tentang kondisi teks, dia akan berpikir ada apa dibalik ayat ini, ya mungkin kalau disebagian kita sudah mengenal lah apa itu asbabun nuzul dan segala macem, dan itu penting. Karena hari-hari ini banyak orang merasa bahwa ya agama itu ya Al-Qur'an, dan parahnya ya Al-Qur'an terjemahan itu"[92]

Dari sini penyebab mengapa generasi muda mudah terpapar radikalisme memang karena faktor pengetahuan yang minim, ditandai dengan pandangan mereka yang hanya memaknai agama secara tekstualitas. Hal ini juga berelasi dengan sikap yang tidak kritis tadi, yaitu tidak mengkroscek kembali sumber-sumber belajar, sehingga tidak sampai sanad keilmuannya, sehingga apa yang mereka dapatkan hanya sebatas pengetahuan secara dangkal. Hal ini akan menimbulkan masalah yang serius jika dibiarkan saja. pemikiran-pemikiran para generasi muda yang seperti ini akan menjurus kepada hal-hal yang berbau radikal. Ditambah lagi para generasi muda sekarang ini kebanyakan memiliki sifat yang acuh terhadap lingkungannya, termasuk kurangnya sosialisasi diri terhadap lingkungan sekitar. Dalam artian bahwa para generasi muda sekarang ini cenderung lebih pasif terhadap lingkungan sosial, lebih senang mengisolasi diri daripada harus bersosial, sehingga hal inilah yang menyebabkan mereka kurang memiliki pikiran yang terbuka dan pada akhirnya akan sulit untuk menerima pendapat orang lain, yang akan menyebabkan juga tingkat toleransi mereka rendah, atau tidak akan ada sikap peduli terhadap orang lain. Dimana jika ditilik lebih mendalam faktor

[92] Hasil wawancara dengan Rizky Muhammad, CO Bidang Kaderisasi PKPT IPNU UIN Malang, Sabtu 21 Maret 2020, pukul 19.30 WIB di warung Lumintu Belakang Gerbang UIN Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lingkungan ini dapat dikelompokkan menjadi internal dan eksternal. Dimana internal adalah yang berasal dari dalam diri generasi mud aitu sendiri. seperti sikap acuh, dan tidka toleran. Sedangkan eksternal adalah yang bersal dari luar seperti pengaruh teman se-organisasi, danlain sebagainya. Sesuai dengan hasil lanjutan wawancara dengan Batul berikut

> "Kemudian kehidupan sosialnya yang kurang, atau kurang bersosialisasi bersama orang-orang sekitar. Terus pendidikan juga berpengaruh, bisa pendidikan formal, non formal atau informal, pendidikan dari keluarga, ataupun sekolah dan lingkungan. Tidak hanya yang berhubungan dengan agama saja, tapi semua ranah pendidikan"[93]

Kemudian Ketua PKPT IPNU UIN Malang mengungkapkan sebagai berikut mengenai kesalahan mempelajari agama secara otodidak.

> "loh jelas itu kesalahan pemahaman, karena kan agama itu riwayat. Jadi kita harus tangguhkan dulu akal pikiran, tangguhkan dulu iyakan. Artinya bukan tidak memakai tapi harus ditangguhkan dulu. Agama itu riwayat gitu lo, siapa yang bawa ya nabi Muhammad, sahabat, ulama dan sebagainya. Dia terangkum di kitab-kitab Mu'tabarah. Nah itu yang harus dipelajari dulu, dan itu ga cepat gitu lo, harus lama. Nah sekarang orang-orang pengen cepat gitu. Jadi yang paling menyebabkan adalah kesalahan pemahaman, kita itu kehilangan sanad, itu yang menyebabkan"[94]

Dari sini dapat dipahami bahwa kebanyakan dari generasi muda ingin belajar agama dengan cepat, namun nyatanya agama memang tidak bisa dipelajari dengan cepat dan singkat begitu saja, memerlukan

[93] Hasil wawancara dengan Siti Suwaibatul Islamiyah, Ketua PKPT IPPNU UIN Malang, Senin 16 Maret 2020, pukul 10.00 WIB di Masjid At-Tarbiyah UIN Malang

[94] Hasil wawancara dengan Maulana Fadli, Ketua PKPT IPNU UIN Malang, Minggu 24 Maret 2020, pukul 16.00 WIB via telepon

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

waktu dan tahap-tahap untuk mempelajarinya. Jika tetap memaksa untuk belajar agama secara cepat hasilnya mereka hanya akan mendapatkan pengetahuan yang dangkal tentang agama itu sendiri, sehingga hanya akan menyebabkan mereka memaknai agama secara tekstual saja dan tidak mendalam.

Selanjutnya hasil wawancara dengan beberapa anggota IPPNU UIN Malang, menghasilkan beberapa perspektif. Hasil wawancara dengan anggota pertama, sebagai berikut.

> "kalau saya dari beberapa faktor yang disebutkan mbak elok tadi mungkin dari faktor pendidikan yang bisa membuat saya menjadi seorang yang memiliki paham radikal, karena melalui dunia pendidikan misalnya sekolah/pesantren mampu memberikan wawasan kepada saya tentang suatu ajaran yang menyimpang sehingga tidak terjerumus kedalam hal-hal seperti itu"[95]

Kemudian dengan anggota kedua, berbeda perspektif dengan anggota pertama, hasilnya sebagai berikut.

> "yang paling berpengaruh ya mbak kalo misalnya kita sebagai anggota gitu ya, kalo secara pergaulan dan sosialnya sih ga begitu, menurutku yang paling berpengaruh itu di teknologi mbak"[96]

Sedangkan anggota ketiga, juga mengungkapkan perspekrif yang berbeda dengan anggota pertama dan kedua, hasil wawancaranya sebagai berikut.

> "gimana nggih mbak, karena belum pernah mengalami dan semoga tidak mengalami hehehe, mungkin kalau menurut saya

[95] Wawancara dengan Rokhma Maulana, Anggota dan Bendahara I PKPT IPPNU UIN Malang, Rabu 18 Maret 2020, pukul 10.00 WIB di Masjid At Tarbiyah UIN Malang
[96] Wawancara dengan Dwi Nabila Putri, Ketua Wakil bidang II PKPT IPPNU UIN Malang, Sabtu 21 Maret 2020, pukul 12.15 WIB via telepon

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jika mengalami speerti itu mungkin karena atasan, panutan atau kyai-kyai yang saya anut gitu mbak"[97]

Dari hasil wawancara dengan beberapa anggota IPPNU UIN Malang tersebut, penulis dapat menarik sebuah intisari bahwasannya jika dilihat dari perspektif para anggota organisasi yang notabene mereka lebih dekat dengan resiko terpapar paham radikalisme, terdapat perbedaan antara pandangan satu anggota dengan yang lainnya. Ada yang berpendapat bahwa faktor pendidikanlah yang paling utama memengaruhi dengan alasan sekolah atau lembaga pendidikan yang memberikan wawasan kepada setiap orang. Kemudian ada yang berpendapat karena masalah teknologi, yaitu kurang bisa memanfaatkan teknologi dengan bijak meskipun sebagai media pembelajaran, mungkin yang dimaksud disini adalah internet. Dan yang terakhir menurut salah satu anggota, penyebabnya adalah karena guru atau panutan, hal ini juga berelasi dengan pendidikan. Jadi dari beberapa pendapat diatas, memang tidak bisa dipungkiri bahwa faktor pengetahuan yang didalamnya termasuk pendidikan yang paling dominan, kemudian jika di analisis kembali faktor-faktor lain juga menjadi pendukung dari faktor penyebab yang paling dominan tersebut.

[97] Hasil wawancara dengan Hijriyah Hidayatul Mustafidah, Anggota dan CO Pengembangan Organisasi PKPT IPPNU UIN Malang, Rabu 18 Maret 2020, Pukul 10.00 WIB di Masjid At-Tarbiyah UIN Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Dalam Lingkungan IPM

Dalam lingkungan IPM sama halnya seperti di lingkungan IPPNU dimana penyebab yang paling dominan adalah masalah pengetahuan. Diantaranya berdasarkan wawancara dengan Ketua Umum Pimpinan Daerah (PD) Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Kota Malang tentang penyebab generasi muda terpapar radikalisme.

> "memang anak muda itu gejolaknya itu sangat berapi-api, jadi ada ini dikit langsung oke, langsung berangkat, itukan memang anak muda seperti itu. Kemudian pengalaman mereka tentang keislaman juga belum terlalu matang sehingga mudah sekali yang seperti itu masuk. Ya kalau saya perhatikan juga gerakan seperti itu coba liat didalamnya itu yang bahasa arabnya sudah bagus itu ya dikit sekali, bahkan yang baca qur'annya terbata-bata juga banyak. Ya kan itu baru orang-orang pemula yang sifatnya radikal itu, dan masih minim pengetahuan agamanya"[98]

Dari sini dapat ditangkap bahwasannya penyebab mengapa generasi muda sekarang ini sangat mudah terpapar paham radikalisme adalah masalah pengetahuan. Dimana para generasi muda sekarang ini kebanyakan belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang agama islam, dan pengalaman keagamaan yang minim. Hal ini dapat terjadi karena rata-rata generasi muda sekarang ini lebih sering dan lebih senang belajar agama secara otodidak dan online. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk melihat youtube meskipun yang mereka tonton adalah kajian-kajian online tentang agama. Tanpa berpikir lebih lanjut apakah yang mereka lihat dan pelajari itu benar

[98] Hasil wawancara dengan Farhan Alif Ujilast, Ketua Umum PD IPM Kota Malang, Minggu 22 Maret 2020, pukul 19.00 WIB via telepon

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atau salah, ekstrim atau tidak, masih di dalam ranah syariat islam atau sudah melenceng.

Hal ini selaras pula dengan faktor kurangnya literasi yang dikonsumsi oleh generasi muda. Literasi yang menjuruskan mereka kepada pemikiran yang lebih luas dan moderat. Seperti pendapat yang diungkapkan Ketua Organisasi Pengurus Daerah (PD) IPM Kota Malang tentang penyebab utama generasi muda terpapar paham radikalisme adalah karena kurangnya literasi. Berikut hasil wawancaranya.

> "penyebabnya ya, soalnya pertama itu karena kurangnya literasi. Soalnya kita ga munafik juga ya, sebenarnya saya juga, itu kaya cepet mempercaya sesuatu gitu lo, tanpa tau sumbernya darimana terus karena lingkungan itu juga melakukan seperti itu, jadi kaya okelah ngikutin aja soalnya lingkungan juga kaya gitu kalau misalnya kita berbeda dari lingkungan jadi kita kaya di judge balik gitu"[99]

Kemudian juga berkaitan dengan pengaruh yang datang dari lingkungan dimana generasi muda tersebut tinggal. Penyebab yang berupa pengaruh lingkungan ini biasanya memiliki efek yang lebih kuat, karena kehidupan dimana mereka tinggal tidak bisa dipisahkan dari lingkungan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Sekretaris Umum PD IPM Kota Malang.

> "terutama hari-hari ini penyebab utamanya radikalisme yang kita ketahui dalam agama itu, itu lebih mudah tersalurkan lewat pondok-pondok mbak. Kemudian tuntutan atau narasi yang mereka bawa itu memang bagus, sangat menjanjikan narasi-narasinya. Siapa sih yang ga mau mati jihad, ya itu. Kalau dari pondok itu mbak, sesuai pengalaman saya ada

[99] Wawancara dengan Dessy Kusuma Dewi, Ketua Organisasi PD IPM Kota Malang, Kamis 19 Maret 2020, pukul 21.30 WIB via telepon

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> temen saya yang mondok di kota A, dia terpengaruh dari lingkungan pondok itu, yang notabene pondoknya memang pondok radikal, jadi dia terbawa gitu mbak"[100]

Dari sini dapat kita pahami bahwasannya selain karena faktor utama pengetahuan, penyebab generasi muda terpapar radikalisme juga dikarenakan faktor lingkungan yang notabene memiliki pengaruh paling kuat terhadap mereka yang tinggal di lingkungan tersebut.

Kemudian hasil wawancara dengan beberapa anggota dari IPM Kota Malang, juga menghasilkan berbagai perspektif. Berikut hasil wawancara dengan beberapa anggota PD IPM Kota Malang. Anggota pertama berpendapat sebagai berikut.

> "pendapat saya kalau misalnya suatu kajian yang menjelaskan atau mengajak untuk radikal itu sangat jarang sepengetahuan saya, apalagi organisasi IPM ataupun IPPNU dimana organisasi tersebut berasaskan islam. Jadi kalau saya sebagai salah satu anggota IPM Kota Malang, sepengalaman saya belum pernah mengikuti kajian ataupun diajak oleh paham-paham seperti itu, dan sangat jarang sekali saya temui. Mungkin ada misalnya di komunitas atau organisasi yang tidak mengarah kepada agama"[101]

Kemudian anggota kedua memberikan perspektif yang berbeda, sebagai berikut.

> "kalau menurut saya, yang paling bisa memengaruhi generasi muda terpapar radikalisme adalah karena kurangnya ilmu pengetahuan mbak"[102]

[100] Hasil wawancara dengan Ibnu Aqli Fatanah, Sekretaris Umum PD IPM Kota Malang, Selasa 24 Maret 2020, pukul 12.30 WIB di Kayungyun Tlogomas
[101] Hasil wawancara dengan Athallah Fauzan Zaki, Anggota PD IPM Kota Malang, Sabtu 28 Maret 2020, pukul 15.30 WIB via Whatsapp
[102] Hasil wawancara dengan Rahma Azizatul Aricha Putri, Anggota PD IPM Kota Malang, Sabtu 28 Maret 2020, pukul 18.50 WIB via Whatsapp

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selanjutnya anggota ketiga, mengungkapkan perpektif yang berbeda dari pendapat anggota pertama maupun kedua, berikut hasil wawancaranya.

> "Kenapa saya kepincut sama kajian yg mengandung unsur radikalisme itu karena yang pertama saya di imingi-imingi dengan tempat kajian yg nyaman terus juga setiap kajian mesti dikasih bingkisan gitu, mana ada perempuan kalo diiming-imingi bingkisan menolak itu, dan pasti saya tergiur dengan itu mangkanya saya ikut kajian itu. Kedua, saya dijanjikan kejayaan dalam keadaan perekonomian saya, Nantik kalo saya ikut golongan mereka saya bakal di kasih sembako lengkap setiap bulannya ato kesehatan keluarga saya ditanggung dan lain. Ketiga, kurangnya pemahaman saya terhadap bahayanya radikalisme tersebut. Karena faktor pendidikan saya yang lemah ato kurangnya informasi yang saya dapatkan."[103]

Dari hasil wawancara dengan beberapa anggota PD IPM Kota Malang diatas dapat diketahui bahwasannya dari perspektif para anggota sendiri yang notabene mereka lebih cenderung berpeluang besar untuk terpapar radikalisme, mereka mengungkapkan beberapa perspektif yang berbeda, namun dapat penulis simpulkan bahwasannya seseorang akan mudah terpapar radikalisme itu apabila mereka kurang memiliki pengetahuan yang luas tentang agama. Memang dari awal masalah paling utama yang memengaruhi mudah atau tidaknya seseorang terpapar radikalisme adalah pengetahuan. Dimana jika seseorang memiliki pengetahuan yang luas dan cukup matang mengenai agama mereka, secara otomatis sikap kritis dalam diri mereka akan tumbuh, sehingga dapat menyaring paham-paham baru yang sekarang sedang melanda dan menyebar di lingkungan generasi

[103] Hasil wawancara dengan Fadhillah Azzah Syaharani, Anggota PD IPM Kota Malang, Sabtu 28 Maret 2020, pukul 22.00 WIB via Whatsapp

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

muda, salah satunya paham radikalisme. Kemudian juga karena faktor iming-iming dan argumen persuasif daripada oknum yang mengajak, dan berdalih memberikan imbalan ataupun menjamin kehidupan para korban sasaran radikalisme.

b. Faktor-Faktor Generasi Muda Terpapar Paham Radikalisme

Beberapa faktor yang menyebabkan para generasi muda dapat terpapar paham radikalisme juga bisa dikatakan sangat kompleks. Mungkin dari beberapa penyebab yang telah dipaparkan diatas, sebagian diantaranya juga termasuk kedalam faktor-faktor yang memengaruhi generasi muda terpapar paham radikalisme. Beberapa faktor tersebut setelah di analisis yang dikelompokkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1) Faktor Ekonomi

Dari hasil wawancara bersama informan yang rata-rata aktivis di organisasi masing-masing, didapat beberapa informasi bahwasannya faktor-faktor yang memengaruhi generasi muda mudah terpapar paham radikalisme diantaranya adalah faktor ekonomi. Dimana orang yang terbelit masalah ekonomi, katakanlah kekurangan secara ekonomi, mereka akan mudah untuk dibujuk dan dirayu dengan dalih persuasi agama. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Ketua Umum PD IPM Kota Malang berikut.

> "mungkin samean pernah tau dalam film membuka mata maarif institute disitu habis penelitian terus dibuat film, itukan targetnya orang-orang yang memang secara ekonomi kurang mapan sehingga mereka dimotivasi dengan persuasi agama ya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> mereka ngikut aja, karena disamping ekonomi kurang mapan pendidikan mereka juga kurang, mudah sekali untuk digiring"[104]

Kemudian senada juga dengan yang diungkapkan oleh CO Kaderisasi PKPT IPNU UIN Malang mengungkapkan bahwasannya salah satu faktor yang memang berpengaruh terhadap terpaparnya generasi muda terhadap paham radikalisme adalah faktor ekonomi. Berikut hasil wawancaranya.

> "faktor ekonomi itu misalnya begini, saya pernah baca berita tentang pengeboman itu, jadi dia di iming-iming. Jadi ketika dia mau meledakkan diri dia di jamin sama yang nyuruh itu. Kamu sana ngeledakin itu, nanti anakmu, istrimu saya jamin. Bahkan katanya sampai menyebut nominal, misalnya setiap bulan nanti saya akan kasih mereka sekian juta gitu, jadi sampai segitunya"[105]

Jadi, dari sini dapat dipahami bahwasannya ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat menjadikan seseorang terpapar paham radikal. Para oknum radikal menjadikan ekonomi sebagai salah satu dalih untuk mengalihkan perhatian, misal dengan di iming-imingi sebuah kesejahteraan untuk keluarganya, anak-anaknya, dan lain sebagainya.

2) Faktor Sosial

Selain faktor ekonomi, faktor yang berpengaruh selanjutnya adalah faktor sosial, dimana faktor sosial ini adalah faktor yang memengaruhi dari segi sosial, termasuk lingkungan yang mereka

[104] Hasil wawancara dengan Farhan Alif Ujilast, Ketua Umum PD IPM Kota Malang, Minggu 22 Maret 2020, pukul 19.00 WIB via telepon
[105] Hasil wawancara dengan Rizky Muhammad, CO Bidang Kaderisasi PKPT IPNU UIN Malang, Sabtu 21 Maret 2020, pukul 19.30 WIB di warung Lumintu Belakang Gerbang UIN Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tinggali, serta lingkungan dimana mereka belajar dan bergaul. Kemudian faktor sosial ini menyangkut pada banyak aspek, dimana orang yang susah bersosialisasi, orang-orang yang merasa terasingkan, terkucilkan, merupakan orang yang memiliki masalah dalam sosialnya dan lingkungannya. Dan orang-orang seperti ini cenderung akan mudah merasa stress dan gampang untuk dipengaruhi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh CO Kaderisasi PKPT IPNU UIN Malang.

> "...ada juga mungkin dia punya problem tertentu di masyarakat. misalnya begini kaya mungkin samean pernah dengar di Cirebon itu di kampung saya pernah ada kejadian, bom di Masjid pas waktu jum'atan dan meledak. Ketika itu yang di bom adalah masjid polres. Menurut informasi yang saya dengar pelakunya itu menurut pergaulan dia adalah orang yang terkucil. Jadi mungkin dia itu merasa terasing dan akhirnya di rangkul sama kelompok radikal, wes kamu timbang hidup pusing-pusing inilo tak kasih pahala, itu menarik itu bagi orang-orang yang setres dan tidak punya harapan itu menarik, dan ini permasalahannya"[106]

Kemudian faktor sosial juga bisa berasal dari lingkungan dan keluarga, seperti yang diungkapkan oleh Ketua Organisasi PD IPM Kota Malang yang mengatakan bahwasannya faktor yang memengaruhi generasi muda terpapar radikalisme adalah faktor lingkungan dan keluarga, dimana keduanya tergolong kedalam faktor sosial. Berikut hasil wawancaranya.

> "ya selanjutnya ya karena faktor ini kebudayaan dan lingkungan jugak. Kalau misalkan kaya gitu kan dari lingkungan ya mbak, dari orang tua kan mbak, dari keluarga kan, kalau keluarganya seperti itu kan sekolah pertama pasti dikeluarga kan mbak, nah kalau keluarganya sudah

[106] *Ibid.,*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengajarkan seperti itu pasti dia juga akan melakukan yang seperti itu"[107]

Dari sini dapat dipahami bahwa faktor sosial termasuk keluarga dan lingkungan di dalamnya, sangat berpengaruh terhadap mudahnya generasi muda terpapar radikalisme. Sebab dimana mereka tinggal di dalam suatu lingkungan yang notabene lingkungan itu sudah terpapar, maka mereka juga akan sangat mudah terpapar karena tinggal didalamnya. Termasuk jika orang-orang terdekat mereka juga terpapar, otomatis mereka juga akan sangat mudah terpapar karena pengaruh dari orang-orang terdekatnya tersebut. Kemudian keadaan sosial seseorang yang merasa dirinya terasingkan dari lingkungannya. Dapat dipahami bahwa seseorang jika merasa bermasalah dengan lingkungan dan sosialnya, dalam arti tidak mudah bergaul, stress dan tidak memiliki hubungan yang baik dengan lingkugan sosial, maka orang tersebut juga sangat besar peluangnya terpapar radikalisme.

3) Faktor Pendidikan

Kemudian untuk faktor pendidikan sendiri, orang yang notabene berpendidikan rendah mereka akan mudah untuk digiring menuju paham-paham yang radikal, karena atas pertimbangan mereka tidak punya pengetahuan sebelumnya, sehingga mudah untuk dipengaruhi. Menurut Ketua PKPT IPPNU UIN Malang menyebutkan

[107] Wawancara dengan Dessy Kusuma Dewi, Ketua Organisasi PD IPM Kota Malang, Kamis 19 Maret 2020, pukul 21.30 WIB via telepon

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahwa semua ranah pendidikan berpengaruh terhadap mudah atau tidaknya seseorang terpapar radikalisme. Berikut hasil wawancaranya.

> "..kemudian pendidikan juga berpengaruh. Pendidikan bisa formal, informal dan non formal, pendidikan dari keluarga ataupun sekolah dan lingkungan, tidak hanya yang berhubungan dengan agama, tapi semua ranah pendidikan"[108]

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan oleh Bendahara Umum PD IPM Kota Malang sebagai berikut.

> "kalo dari pendidikan misal orang yang berpendidikan rendah itukan biasanya pemahamannya kurang, sehingga rata-rata orang yang gampang terpapar radikal itu rata rata dilihat dari background pendidikannya juga kan biasanya, ya itu kenapa kok dia sampai termakan hoax itu kenapa, mungkin karena emang dia pemahamannya dia kurang, pendidikannya tentang bagaimana cara menerima informasi kurang, bagaimana cara mencerna informasi kurang, kan juga bisa menurut saya itu"[109]

Kemudian ditambah lagi dengan pendapat yang dikatakan oleh Sekretaris Umum PD IPM Kota Malang.

> "terutama hari-hari ini penyebab utamanya radikalisme yang kita ketahui dalam agama itu, itu lebih mudah tersalurkan lewat pondok-pondok mbak. Kemudian tuntutan atau narasi yang mereka bawa itu memang bagus, sangat menjanjikan narasi-narasinya. Siapa sih yang ga mau mati jihad, ya itu. Kalau dari pondok itu mbak, sesuai pengalaman saya ada temen saya yang mondok di kota A, dia terpengaruh dari lingkungan pondok itu, yang notabene pondoknya memang pondok radikal, jadi dia terbawa gitu mbak"[110]

Dari beberapa pernyatan diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya faktor pendidikan adalah salah satu faktor yang

[108] Hasil wawancara dengan Siti Suwaibatul Islamiyah, Ketua PKPT IPPNU UIN Malang, Senin 16 Maret 2020, pukul 10.00 WIB di Masjid At-Tarbiyah UIN Malang
[109] Hasil wawancara dengan Kintan Arinda Putri, Bendahara Umum PD IPM Kota Malang, Minggu 22 Maret 2020, pukul 21.00 WIB via telepon
[110] Hasil wawancara dengan Ibnu Aqli Fatanah, Sekretaris Umum PD IPM Kota Malang, Selasa 24 Maret 2020, pukul 12.30 WIB di Kayungyun Tlogomas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berpengaruh terhadap tingkat mudahnya seseorang terpapar radikalisme. Logikanya orang yang berpendidikan rendah mereka memiliki pengetahuan yang sempit, hal ini akan menyebabkan seseorang berpikiran dangkal sehingga tidak punya pertimbangan ketika diajak atau dibujuk seseorang ke arah radikal.

4) Faktor Teknologi

Tidak bisa dipungkiri bahwasannya kehidupan ini tidak dapat terlepas dari aspek teknologi. Sehingga untuk masalah radikalisme pun juga sangat mudah memapar generasi muda lewat kecanggihan teknologi. Internet dan media sosial sudah menjadi makanan sehari-hari, sehingga jika tidak benar-benar bijak dalam menggunakannya, dan tidak kritis terhadap sumber-sumber dari internet, justru teknologi tidak akan menjadi kemaslahatan umat, melainkan malah menjadi faktor yang mendatangkan kemadharatan, terkait aspek radikalisme juga. Seperti yang diungkapkan oleh Ketua PKPT IPPNU UIN Malang berikut.

> "...ditambah lagi ada bacaan konsumsi literasinya, kemudian tontonan, kan sekarang jamannya milenial ya mbak, semua bisa dibuat jadi melalui sosial media. Kadang kan orang itu hanya melihat secara instan, ini dicari kata kuncinya ini kan langsung keluar-keluar, tanpa melihat sumber-sumbernya darimana, tanpa menelisik sumber-sumber nya darimana, nah itu juga menjadi faktornya, mereka kan maunya yang instan gitu aja"[111]

Hal serupa juga dikatakan oleh Wakil Bidang II PKPT IPPNU UIN Malang, sebagai berikut.

[111] Hasil wawancara dengan Siti Suwaibatul Islamiyah, Ketua PKPT IPPNU UIN Malang, Senin 16 Maret 2020, pukul 10.00 WIB di Masjid At-Tarbiyah UIN Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "sebenarnya faktornya itu banyak mbak, apalagi kita kan jamannya kan teknologi. Kan teknologi juga semakin canggih, mereka kan bisa mengunduh mengakses informasi-informasi dari situ. Oh iya misalnya kan kita lagi apa scroll-scrooll di twitter di sosmed-sosmed gitukan, o bagus kontennya mengenai agama, mereka kan mengikuti terus, la itu mbak, mungkin salah satunya mereka itu bisa ikut radikalisme itu tadi, ya salah satunya dari teknologi"[112]

Ditambah lagi pendapat Ketua PKPT IPNU UIN Malang yang menyatakan bahwa faktor teknologi sangat berpengaruh besar terhadap penyebaran paham radikalisme, dibuktikan dengan banyaknya generasi muda sekarang ini yang hidupnya di dunia maya saja, tidak di dunia nyata. Berikut hasil wawancaranya.

> "..karena kan kita hari ini jarang sekali punya lingkungan real, yang ada lingkungan maya, nah lingkungan maya itu bahaya karena dia seperti tempurung kura-kura. Jadi ya kalau kita masuk algoritma itu ya gabisa keluar gitu lo kaya di tempurung gitu. Misal klik ustadz siapa ya gabisa keluar ke lingkungan itu aja, sehingga nanti wawasannya ga luas, jadi ga paham gimana sih dunia luar itu, dianggap hanya dia aja yang di dunia, sehingga ketika ada orang lain, loh kok ada orang lain itu disini, wah ini bukan orang lain ini harus dibasmi, kan kasarannya gitu"[113]

Dari beberapa *statement* diatas maka dapat kita simpulkan bahwasannya faktor teknologi juga berpengaruh besar terhadap mudahnya generasi muda terpapar radikalisme. Karena ketidakterbatasan teknologi di era millenial ini, sehingga banyak generasi muda yang terlena dengan kemudahan teknologi tersebut. Sehingga hal ini pula yang dimanfaatkan oleh kaum radikalis dengan

[112] Hasil wawancara dengan Dwi Nabilla Putri, anggota dan Wakil Bidang II PKPT IPPNU UIN Malang, Sabtu 21 Maret 2020, pukul 12.15 WIB via telepon
[113] Hasil wawancara dengan Maulana Fadli, Ketua PKPT IPNU UIN Malang, Minggu 24 Maret 2020, pukul 16.00 WIB via telepon

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mulai menggunakan teknologi sebagai salah satu stimulus untuk melancarkan aksinya menyebarkan paham-paham radikalisme melalui intermet, media sosial, dan lain sebagainya.

c. Bentuk-Bentuk Radikalisme di Kalangan Generasi Muda

Bentuk radikalisme di kalangan generasi muda sangatlah bermacam-macam. Mulai dari yang tidak terlalu mencolok sampai yang sangat ekstrim dapat kita temui di kalangan generasi muda, apalagi di zaman millenial ini. Memang kita tidak bisa men-judge seseorang itu terpapar radikalisme atau tidak. Namun, kita dapat menilai tingkat radikalisme seseorang melalui identifikasi dari ciri dan indikasinya. Berikut hasil wawancara dengan beberapa informan terkait dengan bentuk-bentuk radikalisme di kalangan generasi muda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ketua Umum PD IPM Kota Malang berikut.

> "berdasarkan yang pernah saya temui, awal masuk gerakan seperti itu ya seperti yang njenengan katakan tadi, kenapa perempuan itu lebih sentimen ya, maksudnya gini mbak awal mula perempuan itu masuk pada kajian-kajian tersebut ya karena backgroundnnya itu sebenernya ya mohon maaf ya, ya perempuan ini tadi habis pacaran gitu ya, terus akhirnya putus cinta, akhirnya hijrah, ganti penampilan seperti itu, terus statusnya di sosmed jadi kaya agak islami gitu ada dakwah-dakwah, baru-baru hijrah gitu. Kajian yang dihadiri ya kajian-kajian ya hijrah cinta atau sebagainya. Itu awal mulanya begitu. Kemudian berlanjut, pastikan next level kan, terus akhirnya membawa yang lain, termasuk beberapa temen-temen cowok juga seperti itu. Latar belakangnya juga berawal dari situ, karena dakwah yang rame sekarang ada disitu memang. Daripada kita fokus mengembalikan anak-anak supaya ke mesjid, supaya belajar bahasa arab dengan fasih, yang seperti itu malah kurang berminat malahan. Baru belajar agama sedikit sudah ekstrim"[114]

[114] Hasil wawancara dengan Farhan Alif Ujilast, Ketua Umum PD IPM Kota Malang, Minggu 22 Maret 2020, pukul 19.00 WIB via telepon

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari sini dapat ditangkap bahwasannya salah satu contoh bentuk radikalisme di kalangan generasi muda menurut ungkapan Ketua PD IPM Kota Malang diatas adalah masuknya para akhwat atau perempuan ke dalam kajian-kajian yang belum jelas asal-usulnya, hanya berbekal dalih kajian hijrah yang notabene didalamnya mengajarkan paham-paham baru yang kemungkinan nanti jatuhnya pada paham radikalisme. Menurutnya juga yang kebanyakan mengikuti kajian-kajian ini adalah para akhwat, terutama mereka yang sedang mengalami patah hati karena merasa dihianati oleh lawan jenis yang notabene adalah orang yang mereka cintai. Hal ini juga yang menjadi suatu pemicu para akhwat yang patah hati tadi untuk mengikuti kegiatan kajian ini. Dan dalam situasi seperti ini para oknum radikal tidak tinggal diam, mereka dapat membaca situasi yang pada akhirnya mengajak akhwat-akhwat ini tadi untuk mengikuti kajian tersebut, dan inilah kesempatan mereka untuk memberikan doktrin-doktrin kepada para generasi muda yang seperti ini lewat kajian-kajian tersebut. Kemudian Ketua PD IPM Kota Malang, Farhan Alif juga menambahkan contoh bentuk radikalisme yang terjadi di dalam lingkungan IPM sendiri sebagai berikut.

> "secara ekstrim sih ini tentang kita itu dilarang untuk terlalu berkerumun gitu lo antara lelaki dan perempuan padahal masih dalam koridor tapi, ya terlalu hati-hati lah gitu. Kemudian ketika kita membangun komunikasi dengan pemerintah kota itu kan namanya juga kita ke pemerintah kita kan dikasih makan dikasih duit, kan seperti itu frame nya jelek banget gitu, katanya itu oo uang apa ini, ya beberapa masih berpikiran seperti itu. Kadang juga di kantor itu kan ada rak buku besar, itu masih di cek i itu, jangan ada buku Nur Kholis Majid disini, Gus Dur, tokoh-tokoh dianggap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> anti itu, macam Dawam Raharjo, Amin Abdullah, anti banget, ya ada yang seperti itu"[115]

Farhan Alif sendiri menyadari mengapa bentuk radikalisme ini terjadi di lingkungan organisasi IPM. Hal ini karena adanya faktor yang mana menurut Farhan ini adalah hasil '*salah ngaji*' di kalangan anggota IPM sendiri. Maksudnya hal ini bisa terjadi kepada anggota IPM dikarenakan mereka mengikuti kajian-kajian diluar organisasi dimana kajian tersebut belum jelas. Mulai dari ustadznya, materinya, hingga motif mereka mengadakan kajian tersebut. Kemudian menurut Farhan juga mengapa anggota IPM bisa ada yang mengikuti kajian diluar organisasi, karena di dalam organisasi sendiri tidak memberikan fasilitas '*ngaji*' tersebut sehingga mereka mencari '*ngaji*' diluar organisasi. Berikut hasil wawancara dengan Farhan terkait kasus tersebut.

> "Terus itu juga, kan itu mbak sebenernya untuk manusia bertuhan itu sudah fitrah, setiap kita punya keinginan untuk beragama gitu lo untuk menjalankan syariat, ya maka kok bisa terjadi anak-anak IPM yang berpikiran diluar IPM yang seharusnya gitu, ya memang karena mereka itu salah ngaji gitu lo, makanya saya katakan di awal bahwa manusia itu memiliki fitrah untuk bertuhan beragama makanya kita sediakan kajian-kajian itu di dalam, kalau kita ga sediakan disini ya mereka akan cari diluar, kita ga tau kemana mereka, ngaji entar outputnya uda beda"[116]

Kemudian Dessy Kusuma Dewi selaku Ketua Organisasi PD IPM Kota Malang juga memberikan tanggapan mengenai bentuk-bentuk radikalisme yang biasanya terjadi di lingkungan generasi muda. Berikut hasil wawancaranya.

---

[115] *Ibid*.,
[116] *Ibid*.,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "bentuk real radikalisme menurut saya itu aksi terorisme yang seperti di Surabaya itu yang merusak gereja itu. Itukan berarti mengakibatkan orang yang non-muslim kan kaya nge-judge muslim itu yang jahat-jahat, nah itu"[117]

Dari sini, Dessy memberikan contoh bahwasannya bentuk generasi muda yang sudah terpapar radikalisme ditunjukkan dengan perilakunya, sebagai contoh kasus pengeboman di Gereja Surabaya tahun 2018 lalu, beberapa diantaranya dilakukan oleh anak usia 18 dan 16 tahun yang merupakan anak dari keluarga pelaku bom tersebut. Dari sinilah Dessy berkesimpulan bahwa kasus tersebut merupakan salah satu bentuk kasus generasi muda yang telah terpapar radikalisme, dan jika dikelompokkan lagi kasus ini termasuk bentuk generasi muda yang sudah terpapar radikalisme kelas berat karena ia sudah sampai pada aksi yang dapat menimbulkan kerusakan di lingkungan dan terhadap orang lain.

Selanjutnya Ketua PKPT IPPNU UIN Malang Siti Suwaibatul mengungkapkan pendapatnya mengenai bentuk-bentuk radikalisme di kalangan generasi muda. Ia mengatakan bahwa banyak sekali contoh bentuk-bentuk radikal di lingkungan generasi muda. Sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut.

> "contohnya kan banyak sekali, kan kalau saya kan memang dari kalangan orang NU bermadzhab syafi'i, saya pernah punya temen, dia agak sedikit kesana. Nah dia berpenampilan seperti itu, tapi dia asalnya ya dari kota sini aja. Berpenampilan seperti itu tu maksudnya jilbabnya besar, terus pakai cadar, terus kemana-mana, ee.. kalau dari saya kan dia pakai jilbab yang besar, dipakai kemana-mana, di istilahnya itu ya dipakai duduk dipakai kemana-mana, tapi nanti dipakai sholat lagi. Kan itu kan bertentangan dengan kepercayaan kita, kalau kita kan kalau sholat harus

[117] Wawancara dengan Dessy Kusuma Dewi, Ketua Organisasi PD IPM Kota Malang, Kamis 19 Maret 2020, pukul 21.30 WIB via telepon

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> memakai pakaian yang suci nah kaya gitu, terus dia saya tanyain, kamu sejak kapan dia kaya gini, sejak saya SMA saya diajak kajian temen dan gini gini gini, dia ikut kajian-kajian terus dia ketagihan lah, karena dia bersal dari kalangan keluarga yang awam, ayahnya muallaf dan ibunya juga orang awam dalam pengetahuan agama. Kemudian saya liat jugak dia ga pernah mondok, dia kelihatannya ibadahnya rajin dan mengalahkan temen-temen di pondok. Tapi dia sumber-sumber agamanya itu ya dari itu, dna entahlah ikut kajian-kajian seperti apa sih itu, saya juga pernah diajak sih tapi saya ga mau, awalnya kepo tapi nanti kalo ikut takutnya saya belum kuat atau apa gitu"[118]

Dari sini dapat diketahui bahwasannya menurut Batul berdasarkan pengalamannya sendiri, orang yang hanya sekedar belajar agama secara otodidak dan tidak mendalam, meskipun mereka dalam praktinya menjalankan syariat bagus, itu adalah salah satu bentuk radikalisme yang *real* dalam kehidupan khususnya kalangan generasi muda sendiri. Dan hal ini menurut penulis termasuk kedalam bentuk radikal yang tidak terlalu parah jika dilihat dari pengelompokkan indikasi radikal itu sendiri. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Batul ketika peneliti bertanya lagi mengenai indikasi orang yang terpapar radikal. Berikut hasil wawancaranya.

> "sebenernya kalau berpakaian itu kita tidak bisa mengatakan kalau dia radikal ya, tapi kita melihat dari tuntunan beribadahnya. Contohnya kaya dia kan punya pendapat kalo beribadah itu harus kaya gini-gini, padahal kan itu ga sesuai sama yang kita pelajari gitu. Nah dia dapatnya dari mana, dari mana itupun kadang bilang dari ustadz saya kaya gini-gini gini, padahal ustadznya kan belajarnya dari mana sumbernya darimana kan ga jelas"[119]

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai beberapa bentuk perilaku nyata yang dilakukan oleh generasi muda yang dikatakan terpapar radikalisme

[118] Hasil wawancara dengan Siti Suwaibatul Islamiyah, Ketua PKPT IPPNU UIN Malang, Senin 16 Maret 2020, pukul 10.00 WIB di Masjid At-Tarbiyah UIN Malang
[119] *Ibid*.,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut, setelah diketahui indikasi-indikasinya. Berikut tambahan Batul mengenai hal tersebut.

> "bentuknya dia mencoba mengajak temennya, terus memaksakan ajarannya untuk diikuti. Dan bersikeras terhadap satu pendapat saja. kalau di kelas si kalau temen-temen si belum pernah saya temui, kalau dari kalangan mahasiswa, tapi dosen. Tapi mungkin ada teman saya yang di kelas, saya tau kesehariannya seperti apa, tapi dia cenderung diam, dan masih bertoleransi. Beda sama temen saya di ma'had dulu, mereka satu jama'ah yang dibelakang itulo. Dia tidak terlalu meperlihatkan perbedaan diantara temen-temen yang lain"[120]

Ditambah lagi menurut Rizky Muhammad selaku CO Kaderisasi PKPT IPNU UIN Malang yang mengungkapkan contoh bentuk radikalisme dari teman sekelasnya sendiri sebagai berikut.

> "teman sekelas saya ada yang pernah meneriaki saya kafir, hanya karena saya mengatakan kita tidak boleh memikirkan bahwa tuhan itu punya tangan, tuhan itu punya wajah seperti manusia itu tidak boleh, itu haram. Karena kalau kita pernah mengaji tauhid jelas bahwa tuhan itu berebda dengan makhluk, istilahnya mukholafatu lil hawaditsi, saya mengatakan seperti itu. Kemudian dia bilang kamu kafir kamu tidka percaya ayat, orang ayatnya seperti ini. Saya langsung wah ini, salah satu indikasi kalau orang radikal itu dia sangat tekstual dan kaku dalam persoalan-persoalan agama"

Dia juga mengungkapkan sikap dari teman sekelasnya tersebut yang menunjukkan kurangnya toleransi dan berpikiran yang sempit.

> "Bahkan dia mudah sekali menisbatkan hal-hal berbau agama terhadap segala sesuatu yang meskipun kadang itu sebetulnya sangat apa ya, sangat riskan gitu ya. Kaya dia pernah mengatakan tsunami di Banten itu karena azab, itu kan karena ada band seventeen itu ya, karena menganggap musik itu haram"

Lebih lanjut dia juga menyatakan sebagai berikut.

> "dan dia itu yang lebih seremnya itu apa, dia punya pendapat ditulis, kemudian di sebar di grub-grub whatsapp, di grub kelas,

[120] *Ibid*.,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> grub angkatan, wah itu menraik itu, dia itu seakan akan inilo saya bener ngomong kaya gini itu"[121]

Dari hasil wawancara dengan Rizky ini, penulis menangkap bahwa contoh yang diberikan Rizky ini termasuk bentuk radikalisme yang sudah pada tahap sedang, dimana mereka bersikap intoleran dan mereka mulai berani memaksakan pendapat mereka kepada orang lain yang berbeda. Kemudian Rizky juga mengungkapkan bahwasannya ada anak IPNU IPPNU UIN Malang yang menurut dia sudah hampir atau bahkan bisa dikatakan mulai terpapar radikal, namun masih dalam koridor rendah. Ini ditandai dengan mereka sering bertanya tentang hijrah dan nikah muda. kemudian menurut Rizky, hal ini disebabkan karena mereka sering menonton youtube dan akun-akun instagram yang isinya ceramah ustadz yang notabene memang radikal. Berikut hasil wawancaranya.

> "ada lo anak-anak IPNU yang juga lebih condong ke ustadz-ustadz radikal, buanyak. Jadi itu menakutkan lo. Karena begini kenapa saya bisa tau? Ini pengalaman saya sendiri, anak-anak itu kalau sama saya terbuka. Mereka tanya 'mas menurut samean ustadz ini gimana? Terus saya jawab kenapa kamu suka?' mereja jawab iya, karena katanya ceramahnya enak, dan katanya ustadz ini lo semua yang kita jalani sekarang ini lo kok salah ya', nah dari sini saya tau kalo mereka mulai tertarik hal-hal yang berbau radikal. Dan kebanyaan yang putri yang tertarik ke ustadz-ustadz itu, dan liatnya pasti di youtube dan IG. Dan mereka yang sedikit terpapar itu pertanyaannya tak jauh-jauh dari hijrah dan nikah muda"[122]

Kemudian pendapat Sekretaris Umum PD IPM Kota Malang, Ibnu Aqli Fatanah, dia mengungkapkan contoh bentuk radikalisme dari pengalaman dia sendiri. Berikut hasil wawancaranya.

---

[121] Hasil wawancara dengan Rizky Muhammad, CO Bidang Kaderisasi PKPT IPNU UIN Malang, Sabtu 21 Maret 2020, pukul 19.30 WIB di warung Lumintu Belakang Gerbang UIN Malang
[122] *Ibid*.,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "dulu saya pernah mbak, waktu saya SMA kelas 2, nah waktu kelas 2 itu ya apa kata orang. Nah itu pas waktu agustusan itu saya temen saya namanya A, pernah ikut karnaval nah kami bikin tema teroris gitu. tulis bendera *jihadun fii sabiluna* terus thaghut hancurkan teriak-teriak di pinggir jalan, pakai item-item pakai jubah cadar. Kemudian bendera kami di tahan sama petugas. Itu mungkin pas waktu SMA kenakalan saya mbak. Saya tau memang, memang tau dan pengen memporak-porandakan ya dari ide temen tadi"

Kemudian dia juga mengungkapkan alasan mengapa temannya tersebut menjadi radikal, sebagai berikut.

> "dia itu pemikirannya apa kata orang, dan sesuai apa yang dia liat. Dia itu di kelas sering liat ISIS dipenggal, pokoknya sering liat kek gitu, sampe di kelas itu sering nyetel lagu *hayyu jadil qassabiyah al qasam*, kek gitu-gitu mbak"

Selanjutnya ketika peneliti bertanya bagaimana keberadaan dia di organisasi IPM dengan sikap radikal dia yang sekarang ini, informan menjawab sebagai berikut.

> "ya dia emang radikal dalam beragama, dan tidak ada toleransinya, dia anak IPM tapi sekarang hampir tersingkir, karena dia tidak pernah datang"[123]

Dari contoh Ibnu Aqli ini juga, termasuk bentuk radikalisme yang sedang, sebagaimana contoh yang diungkapkan oleh Rizky Muhammad.

Sedangkan menurut Ketua PKPT IPNU, Maulana Fadli mengungkapkan contoh dalam bentuk indikasi-indikasi mereka yang terpapar radikalisme, sebagai berikut.

> "radikalisme itu sebenarnya ada 3 kondisi. Pertama berangkat dari intoleransi, ga cocok dengan yang lain yang berbeda dengan mereka, tapi belum melakukan kekerasan, pembulian dan sebagainya. Terus yang kedua mereka sudah berani mulai ngata-ngatain pembullyan dan sebagainya, terus yang ketiga mereka sudah berani melakukan kekerasan, pengeboman dan sebagainya"

[123] Hasil wawancara dengan Ibnu Aqli Fatanah, Sekretaris Umum PD IPM Kota Malang, Selasa 24 Maret 2020, pukul 12.30 WIB di Kayungyun Tlogomas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemudian informan juga menambahkan sebagai berikut.

> "saya beberapa kali ketemu anak HTI sebelum dibubarkan gitu, ya ngajak anak-anak putri terus diajak gitu, terus yang awalnya ga mau ya terus dijemput dan sebagainya, di UIN itu. Nah cewek kan kalau uda digitukan kan nolak ituka gimana, ya samean sebagai cewek tau lah bagaimana"

Lebih lanjut lagi, ketua IPNU UIN Malang ini juga mengungkapkan bentul real dari sikap radikalisme yang terjadi di lingkungan generasi muda, sebagai berikut.

> "bentuk realnya ya itu persekusi, kan di media sosial itu banyak sekali bentuknya, ya kaya orang di bully itukan juga ekstrimisme. Orang china, orang papua yang di bully itu kan sudah ekstrimisme tapi dalam tingkatan yang sedang. Kalau yang tingkatan berat itu nanti yang dekat sekali dengan terorisme, pembunuhan, pengeboman, terus yang tidak hormat pemerintah, dalam hal ini maksudnya ya pemerintah harus dibubarkan dan sebagainya, tidak hormat bendera dan sebagainya, ya mungkin begitu itu lah"

Terakhir, ketua IPNU ini mengungkapkan sebagai berikut.

> "ya saya pernah itu diskusi dengan anak HTI ya nentang pancasila mati-matian, ngutip ayat Al-Qur'an banyak sekali, jadi membenturkan agama dengan negara, sehingga negara menghancurkna agama, ya seakan akan menghancurkan agama"[124]

Dari beberapa hasil wawancara diatas dengan berbagai informan, dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa contoh bentuk-bentuk radikalisme di lingkungan generasi muda memiliki tingkatan-tingkatan seuai indikasinya. Artinya ada yang tergolong tingkat radikalisme yang masih rendah, atau belum bisa dikatakan terpapar, melainkan bisa dibilang '*baru mau nyemplung'*. Kemudian ada yang bisa digolongkan sedang-sedang saja tingkat radikalnya, maksudnya memang seusia pelajar atau

[124] Hasil wawancara dengan Maulana Fadli, Ketua PKPT IPNU UIN Malang, Minggu 24 Maret 2020, pukul 16.00 WIB via telepon

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mahasiswa umumnya bentuk radikalnya seperti itu. Dan yang terakhir termasuk penggolongan radikal yang berat, yaitu ditandai mereka sudah berani melakukan tindakan kekerasan pada lingkungan sehingga mengakibatkan efek pada sosial atau lingkungannya. Jika dirangkum dalam bentuk poin-poin indikasi orang yang sudah terpapar radikalisme adalah sebagai berikut:

1) Tingkat paling rendah yaitu menunjukkan sikap intoleransi kepada mereka yang berbeda pendapat dengannya.
2) Tingkat sedang. Yaitu mulai ada perilaku yang lebih berani, yaitu berupa kegiatan membully atau menyatkan ketidak persetujuannya kepada mereka yang berbeda pendapat. Bahkan sampai berani memaksakan pendapat mereka yang dianggap paling benar kepada lingkungan mereka yang berbeda.
3) Tingkat paling tinggi yaitu ketika seseorang yang intoleran tadi, dan mengaggap pendapatnya paling benar, mulai berani melakukan aktivitas kekerasan yang dapat merugikan lingkungan sekitar dan menyebabkan kerusakan. Seperti pengeboman, pembunuhan, dan lain sebagainya.

Kemudian beberapa bentuk radikalisme dari hasil wawancara diatas dapat dianalisis kembali berdasarkan indikasi tersebut. Apakah mereka tergolong radikalisme ringan, sedang atau bahkan sudah berat. Namun jika dilihat dari rata-rata jawaban informan diatas, bentuk-bentuk radikalisme di kalangan generasi muda khususnya yang berada di lingkungan kampus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adalah bentuk radikalisme yang masih tergolong rendah. Yaitu kebanyakan hanya sebatas sikap intoleransi yang notabene masih mereka pendam karena berada dalam kehidupan dan lingkungan yang berbeda dengan keyakinan dan paham yang mereka anut. Meskipun dari beberapa contoh bentuk radikalisme di kalangan generasi muda diatas ada diantaranya yang sudah sampai pada tingkatan sedang dan bahkan berat.

2. Upaya Deradikalisasi di Lingkungan IPPNU dan IPM Kota Malang

a. Upaya Deradikalisasi di Lingkungan IPPNU

Bentuk kegiatan Deradikalisasi di lingkungan IPPNU UIN Malang berdasarkan hasil wawancara, observasi maupun analisis dokumen yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa kegiatan sebagai wujud dari program yang sebelumnya telah direncanakan, dan hal ini mendukung deradikalisasi di lingkungan organisasi. Yang pertama kegiatan deradikalisasi di IPPNU berwujud pengkaderan formal. Dimana pengkaderan formal disini ada 2 yaitu Makesta (Masa Kesetiaan Anggota) dan Lakmud (Latihan Kader Muda). Dimana dalam pelaksanaan kegiatan ini materi-materi yang disampaikan, disingkronkan dengan anti-radikal. Seperti yang dikatakan oleh Maulana Fadli Ketua PKPT IPNU UIN Malang berikut.

> "kalau di IPNU kan seperti saya pertama tadi bilang bahwa masalahnya adalah memang kalo yang pertama itu memang kita terserabut dari ilmu gitu, hilang sanad. Jadi kita memang di IPNU pertama ada dari Makesta, yaitu dari pengkaderan formal. Nah pengkaderan formalnya kita membawa tema-tema yang anti radikal. Materi-materinya pun kita singkronkan dengan anti radikal misalnya kepemimpinan, loh bagaimana nanti kalau ada orang anti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> radikal mimpinnya bagaimana, jadi semua materinya kita singkronkan ke itu. Terus lanjut ke Lakmud jenjang pengkaderan formal yang kedua. Juga begitu, Cuma materinya lebih mendalam"[125]

Dari sini dapat diketahui bahwasannya selain ada Makesta sebagai bentuk pengkaderan formal pertama, ada juga Lakmud sebagai bentuk pengkaderan formal yang kedua. Materi-materi yang disampaikan dalam Lakmud sama halnya seperti Makesta hanya saja lebih mendalam.

Hal ini juga sebagaimana hasil analisis dokumen yang dilakukan oleh peneliti berupa dokumen Lembar Pertanggung Jawaban (LPJ) Kegiatan Makesta 1 dan 2, serta Lembar Pertanggung Jawaban (LPJ) Kegiatan Lakmud, yang menyatakan hasil bahwa Makesta dan Lakmud merupakan sebuah kegiatan pengkaderan yang bersifat formal yang dilakukan di lingkungan IPNU maupun IPPNU UIN Malang sebagai langkah awal pembentukan kader-kader yang militan yang yang militan dan beradab serta berpaham *Ahlussunnah wal jama'ah an-Nahdliyah* dan terbebas dari paham radikal. Hal ini terbukti dari salah satu pemateri yang diundang untuk mengisi materi Ke-Aswajaan yaitu Kyai Chamzawi. Kemudian juga tercantum jelas di dalam tujuan kegiatan Makesta PKPT IPNU IPPNU UIN Malang, dimana tujuan kegiatan ini adalah:

1. Melaksanakan jenjang pengkaderan formal sesuai dengan PPOA IPNU IPPNU
2. Meningkatkan militansi dan intelektual kader

[125] *Ibid.*,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Menanamkan paham *Ahlussunnah wal jama'ah An-Nahdliyah* dan membentengi dari paham radikal dalam lingkungan kampus.

Adapun bukti dokumen kegiatan LPJ Makesta 1 dan 2, serta LPJ Kegiatan Lakmud ada di dalam lembar Lampiran.

Selanjutnya selain kegiatan dalam bentuk pengkaderan formal, ada juga kegiatan yang dikemas dalam bentuk pengkaderan nonfomal yaitu dalam bentuk diskusi. Seperti yang disampaikan oleh Maulana Fadli sebagai berikut.

> "Nah terus kemudian pengkaderan non formal kita ada diskusi, nah diskusi itu kita angkat islam nusantara. Mengapa islam nusantara, karena sudah jelas itu di angkat NU untuk membuat garis pemisah antara islam *rahmatan lil alamin* dengan islam yang radikal, karena di dunia internasional hanya ada 2 islam, islam sunni dan islam syiah. Nah sunni itukan wahabi masuk sunni, HTI masuk sunni dan sebagainya, sehingga PBNU punya, islam nusantara jelas itu, nanti yang tidak setuju dengan negara, dengan nusantara ya akhirnya akan kelihatan itu. Sehingga seperti masak air didalam gentong besar gitu, nanti ular-ularnya keluar. Itu yang kita bahas di dalam diskusi kurang lebih 6 bulan ya 1 semester ini, kita buat silabusnya dan sebagainya dan kita share artikel ke teman-teman, untuk dibaca kemudian diskusi. Dan hasil diskusinya kemudian jadi buku gitu"[126]

Kegiatan diskusi ini seperti yang disampaikan oleh Maulana Fadli yaitu mengangkat tema besar Islam Nusantara yang kemudian di pecah-pecah lagi menjadi tema-tema kecil yang dibahas pada setiap pertemuan diskusi. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Siti Suwaibatul Islamiyyah selaku Ketua PKPT IPPNU UIN Malang berikut.

> "secara garis besar ya untuk upaya dari organisasi di IPPNU UIN Malang sendiri untuk mengadakan deradikalisasi untuk mahasiswa sendiri itu kita mempunyai program diskusi, kemudian ada literasi,

[126] *Ibid.*,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> dan juga ada pengajian, nah itu lah beberapa yang cukup menarik untuk anggota-anggota IPPNU. Untuk diskusi ini kita memberikan tema besar, jadi di awal pembentukan program kerja dulu kita menentukan diskusi apa yang akan kita bahas di setiap pertemuan. Tema besarnya adalah islam nusantara, nanti dipecah-pecahkan setiap pertemuan ada pembahasan yang mesti menyambung"[127]

Kemudian ditambah lagi Dwi Dian Wigati juga mengatakan bahwa kegiatan diskusi ini adalah salah satu program yang dibentuk dan dilaksanakan untuk membentengi para anggota dari segi literasinya. Berikut hasil wawancara dengan Dwi Dian Wigati selaku Sekretaris I PKPT IPPNU UIN Malang.

> "untuk membentengi tersebut dari IPPNU itu mempunyai beberapa program, nah program tersebut itu bersifat rutinan. Biasanya kita itu menjalankan rutinan satu minggu itu 2 kali. Nah itu melalui apa, diskusi. Dari diskusi itu nanti kita bisa mengembangkan ilmu yang kita punya"[128]

Kemudian kegiatan diskusi ini bertujuan untuk meningkatkan minat literasi para anggota IPNU atau IPPNU UIN dengan harapan mereka semua memiliki wawasan yang luas terutama pada era millenial ini, sehingga tidak mudah termakan hoax dan terbawa informasi-informasi yang menjuruskan mereka kedalam paham ekstrimisme. Dan hasil dari diskusi itu tadi dijadikan buku yang berjudul 'Menara Muda'. Seperti yang dikatakan oleh Siti Suwaibatul berikut.

> "nah dari situ kita juga mengadakan literasi. Nah literasi itukan membaca dan menulis, nah membaca kita budayakan sebelum diskusi sudah mempunyai bacaan atau pegangan dari setiap tema diskusinya. Kemudian literasi kita beberapa kali sudah mengadakan

[127] Hasil wawancara dengan Siti Suwaibatul Islamiyah, Ketua PKPT IPPNU UIN Malang, Senin 16 Maret 2020, pukul 10.00 WIB di Masjid At-Tarbiyah UIN Malang
[128] Hasil wawancara dengan Dwi Dian Wigati, Sekretaris I PKPT IPPNU UIN Malang, Selasa 17 Maret 2020, Pukul 10.00 WIB di Masjid At-Tarbiyah UIN Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> kegiatan menulis, contohnya menulis essay yang temanya juga islam nusantara, dan dipecah-pecah lagi"[129]

Jadi bentuk kegiatan literasi selain diskusi adalah penulisan essay. Dimana penulisan essay ini direalisasikan dalam bentuk perlombaan dan juga syarat rekrutmen anggota di awal kegiatan pengkaderan formal. Berikut sambung Siti Suwaibatul.

> "untuk penulisan essay kita di awal, rekrutmen anggota dengan penugasan essay tentang tema besar. Selanjutnya ya kita menekankan mereka untuk belajar dan banyak membaca. Nah sebelum masa pengkaderan kedua yaitu lakmud mereka juga bikin essay lagi. Itu untuk anggota sendiri ya program penulisan essay yang sudah terlaksana. Kemudian untuk umum kita juga ada, kemarin kita sudah mengadakan lomba penulisan essay dalam rangka memperingati Harlah NU kita sudah jadikan buku untuk 20 finalis terbaik kita jadikan buku, judulnya Menara Muda"[130]

Hal ini juga sesuai dengan analisis dokumen yang dilakukan penulis yang berupa silabus dimana silabus disini sudah berbentuk buku sebagai hasil karya para anggota IPNU IPPNU UIN Malang. Buku ini merupakan kumpulan dari hasil diskusi dan essay yang mereka lakukan setiap minggu. Kemudian dikumpulkanlah menjadi satu dan dibentuk menjadi buku yang berjudul 'Menara Muda'. dalam buku tersebut tertulis beberapa tema-tema kecil sebagai anak dari tema besar Islam Nusantara. Adapun bukti dokumen Buku Menara Muda ada di dalam lembar Lampiran.

Selanjutnya selain kegiatan literasi dalam bentuk diskusi dan penulisan essay, ada kegiatan rutin yaitu kajian kitab kuning yang

[129] Hasil wawancara dengan Siti Suwaibatul Islamiyah, Ketua PKPT IPPNU UIN Malang, Senin 16 Maret 2020, pukul 10.00 WIB di Masjid At-Tarbiyah UIN Malang
[130] *Ibid*.,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilaksanakan setiap hari senin-jum'at di Masjid At Tarbiyah UIN Malang setiap ba'da ashar. Kegiatan ini bersifat umum, namun lebih utama ditekankan untuk para anggota IPNU IPPNU UIN Malang sendiri. berikut hasil wawancara dengan Siti Suwaibatul Ketua IPPNU UIN Malang.

> "yang selanjutnya ada kajian ya, setiap hari senin-jumat kita mengadakan kajian kitab kuning, nah semua kegiatan itu bersifat umum tapi anggota lebih ditekankan. Nah pengajian itu dilaksanakan senin-jumat dengan kita yang berbeda-beda setiap hari, dan itu tujuannya juga merawat kultur ya, kan kita terkenalnya organisasi di bidang amaliyah, selain itu juga kita tetap bisa belajar dengan menyambungkan sanad-sanad keilmuan. Untuk kajian senin-jumat itu diisi oleh ustadz-ustadz yang dari anggota yang sudah ahli atau senior, tapi setiap 1 bulan sekali atau 2 minggu sekali ada pengajiannya dari pembina. Dan sebelum diskusi itu kita juga ada pengajian jugak, sebelum diskusi kita mulai 15-30 mnit sebelumnya itu kita bukak dengan pengajian kitab risalah ahlus sunnah wal jama'ah karyanya KH Hasyim Asyari, nah itu alhamdulillahnya banyak temen temen yang bisa membaca kitab bisa menjelaskan kitab karena kan dulunya alumni pondok ya, tapi kita mentalnya juga kita bentuk, setiap hari kamis itu nanti kita rolling siapa yang bagian menjelaskan kitab gitu"[131]

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Maulana Fadli selaku Ketua PKPT IPNU UIN Malang.

> "nah terus yang kedua kita baru tahun ini ada ngaji senin sampai jum'at, ngaji kitab kuning. Itu sebagai upaya kita untuk menangkal radikalisme. Kenapa kita ingin tunjukkan bahwa belajar agama itu harus ada sanad, ngajarnya semua bersanad gitu. Jadi harus kita jaga gitu rantai emas keilmuannya"[132]

Kegiatan ngaji kitab ini ternyata tidak hanya dilakukan rutin pada hari senin-jum'at saja, tetapi juga dilakukan ketika hendak memulai kegiatan diskusi mingguan seperti yang dikatakan oleh Fadli maupun Batul tadi. Jadi setiap hendak mulai diskusi diawali dengan ngaji salah satu kitab

[131] *Ibid*.,
[132] Hasil wawancara dengan Maulana Fadli, Ketua PKPT IPNU UIN Malang, Minggu 24 Maret 2020, pukul 16.00 WIB via telepon

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karangan KH Hasyim Asyari selama 10-15 menit, kegiatan ngaji ini bisa dalam bentuk membaca lalu menjelaskan, kemudian dilanjut dengan diskusi. Seperti yang diungkapkan oleh Dwi Dian Wigati berikut.

> "...kalau ngaji kitab kuning itu biasanya hari senin, selasa, rabu, kamis, jum'at, setiap habis ashar di Mastar. Yang ngisi dari pengurus PKPT sendiri, kan alhamdulillah dari anggota PKPT banyak yang alumni pesantren, jadinya mereka bisa mengajarkan dan mengamalkan ilmunya kepada teman-teman sendiri. Nah untuk bahan diskusi itu yang pertama biasanya ini ngaji kitab, jadi kita membahas tentang kajian aswaja. Kan diskusi ada diskusi akbar, ada juga diskusi kecil-kecilan, la kita kan ada PAKPT sama PKPT, PAKPT itu anaknya dari PKPT, mungkin kalau di Muhammadiyah kaya pelopor. Terus untuk diskusi itu kita biasanya pertama baca kitab, kita mengkaji kitab aswaja, terus kita menerangkan kepada temen-temen. Jadi diskusi itu dimulai dengan ngaji kitab, baru diskusi dengan temen-temen, kemudian kalau tahlil itu biasanya malem jum'at di depan perpus"[133]

Jadi ngaji kitab kuning yang dilaksanakan rutin setiap hari senin-jum'at tujuan utamanya seperti yang dikatakan oleh Fadli, Batul maupun Dian adalah untuk merawat kultur dan budaya yang sudah ada supaya tidak terkikis oleh zaman, dan supaya para anggota IPNU IPPNU UIN Malang sendiri memiliki sanad keilmuan yang menyambung, dengan alasan belajar agama memang membutuhkan waktu yang lama dan notabene tidak sebentar, karena belajar agama itu bertahap, tidak bisa agama itu dipelajari dengan singkat dan otodidak, yang ada nanti malah salah memaknai agama sehingga jatuhnya malah ekstrim dan radikal dalam beragama, karena tidak memiliki bekal keilmuan agama yang kuat.

[133] Hasil wawancara dengan Dwi Dian Wigati, Sekretaris I PKPT IPPNU UIN Malang, Selasa 17 Maret 2020, Pukul 10.00 WIB di Masjid At-Tarbiyah UIN Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal ini juga senada dengan hasil pengamatan penulis terhadap kegiatan kajian kitab kuning yang dianalisis penulis melalui akun media sosial instagram @ipnuippnu_uin yang dilakukan setiap hari mulai dari hari senin sampai dengan jum'at. Ngaji rutin ini biasa disebut Bandongan PKPT IPNU IPPNU UIN Malang. Dalam kegiatan ini penulis mengamati bahwasannya beberapa anggota yang mengikuti kajian ini sangat antusias, meskipun hanya sebagian saja yang hadir dan tidak semuanya. Beberapa kitab yang dikaji beserta pengajarnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jadwal Kajian Kitab Kuning
PKPT IPNU IPPNU UIN Malang

NO	Hari	Kitab	Pengajar	Tempat dan Waktu
1	Senin	Risalatul Mahid	Rekanita Nur Alfy Syahriana	Masjid At Tarbiyah Lt.2, 15.30 - Selesai
2	Selasa	Mukhtasor Rowatul Bayan	Rekan Maftuhul Fahmi	
3	Rabu	Syarh Tanqihul Qoul	Rekan Rizky Muhammad F	
4	Kamis	Bidayatul Hidayah	Rekan Sayyid Yusuf	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			Iskandar	
		Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah dan Syawir	Tematik	Masjid At Tarbiyah Lt.2, 19.00 - Selesai
5	Jum'at	Ilmu Ushul Fiqh	Ustadz Muhammad Nasrulloh, S.H	Masjid At Tarbiyah Lt.2, 15.30 - Selesai

Terkait bukti kegiatan dan jadwal kajian kitab kuning ini berupa foto kegiatan, dan foto jadwal kajian sebagaimana terlampir dalam lampiran.

Selanjutnya, selain kegiatan rutinan berupa diskusi dan kajian kitab kuning, ada juga kegiatan eventual seperti tahlil, sholawat dhiba' dan khatmil qur'an. Seperti yang dikatakan Dwi Dian Wigati berikut.

> "terus untuk membentengi dari segi rohaninya selain diskusi nanti juga ada rutinan tahlil, terus ada khatmil qur'an, sama biasanya sama malam ahad itu biasanya diadakan sholawat dhiba'. Jadi kita membentenginya tidak hanya dari segi pengetahuan saja tapi juga dari segi rohaninya.... kalau diskusi kan bisa mengembangkan pikirannya, jadi merek aitu bisa terbuka, bahwasannya paham itu kan melenceng jadi mereka tidak mengikuti paham tersebut, makanya kita tetep mempertahankan diskusi, sholawat dhiba', tahlilan, seperti yang dilaksanakan ulama terdahulu"[134]

Kegiatan eventual ini dilaksanakan dengan tujuan utama yaitu tetap membentengi anggota dari paham ekstrimisme, serta melestarikan budaya yang dilakukan oleh ulama' terdahulu, kalau jalam istilah Jawa adalah '*nguri-nguri*' kegiatan dan kultur ulama terdahulu sehingga tidak mati dan

[134] *Ibid.*,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tetap lestari meskipun di tengah zaman modern seperti sekarang ini. Sekaligus agar generasi muda terutama para anggota semakin paham mana kegiatan yang harus dilestarikan dan mana yang harus ditinggalkan. Dan juga mereka semakin peka terhadap paham radikalisme dan dapat menghindarkan diri dari paham tersebut.

Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan eventual di lingkungan organisasi IPNU IPPNU UIN Malang yang dianalisis penulis melalui akun media sosial instagram @ipnuippnu_uin. Kegiatan eventual berupa dhiba'an dan tahlil ini dilaksanakan setiap seminggu sekali, dimana tahlil tiap hari kamis sebelum diskusi bertempat di depan Perpustakaan UIN Malang dimulai pukul 19.30 WIB (Ba'da Isya) sampai selesai, dan dhibaan setiap hari Sabtu bersama dengan ngaji kitab yang bertempat di Masjid At Tarbiyah UIN Malang, mulai pukul 19.30 WIB (Ba'da Isya) sampai selesai. Kegiatan tahlil dan diskusi ini di pimpin bergiliran oleh PAKPT IPNU IPPNU UIN Malang, yaitu masing-masing fakultas yang ada di UIN Malang. Sedangkan dhiba'an dilakukan bersama-sama dengan rangkaian ngaji kitab hari sabtu malam. Terkait bukti kegiatan eventual ini berupa foto kegiatan sebagaimana terlampir dalam lampiran.

Sehingga dari beberapa hasil wawancara diatas, serta hasil pengataman dan analisis dokumen yang telah dilaksanakan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa kegiatan di lingkungan organisasi IPNU IPPNU UIN Malang yang mendukung deradikalisasi adalah:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Kegiatan Pengkaderan Formal dalam bentuk Makesta dan Lakmud, yaitu yang dilakukan dari awal rekrutmen anggota dengan memberikan materi-materi yang bertemakan anti radikal, dan mengundang pemateri yang memnag benar-benar berpaham Aswaja.
2) Kegiatan Pengkaderan Non Formal yaitu dalam bentuk diskusi dan literasi. Dimana diskusi sendiri dilaksanakan rutin tiap seminggu sekali, kemudian untuk literasinya dibungkus dalam bentuk kegiatan penulisan essay. Baik diskusi maupun penulisan essay dengan mengangkat tema besar 'Islam Nusantara'.
3) Kegiatan rutin Kajian Kitab Kuning setiap hari Senin-Jum'at di Masjid at Tarbiyah UIN Malang, yang diisi oleh anggota yang sudah ahli dalam bidang kitab kuning, dengan tujuan menjaga sanad keilmuan para anggota.
4) Kegiatan eventual dalam bentuk tahlil, sholawat dhiba' dan khatmil quran yang dilakukan setiap 2 minggu sekali di kediaman pembina. Kegiatan ini bertujuan memelihara budaya dan tetap mengingatkan anggota kepada kultur amaliyah NU.

Jadi dapat diketahui bahwasannya kegiatan di dalam organisasi IPNU IPPNU UIN Malang yang mendukung deradikalisasi dilakukan dengan menyisipkan pada kegiatan-kegiatan inti, artinya dalam bentuk kegiatan apapun di lingkungan IPNU IPPNU UIN, baik dalam kegiatan besar atau sekedar kegiatan rutinan, semuanya tetap dalam aspek

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

deradikalisasi yaitu membentengi para anggota supaya tidak terpapar paham ekstrim atau radikal.

b. Upaya Deradikalisasi di Lingkungan IPM

Beberapa kegiatan di lingkungan IPM Kota Malang yang sekiranya mendukung program Deradikalisasi di kalangan generasi muda saat ini sepemahaman dan sepenangkap penulis ketika melakukan wawancara dengan beberapa perangkat organisasi IPM adalah program diskusi literasi. Seperti yang diungkapkan oleh Dessy Kusuma Dewi selaku Ketua Organisasi PD IPM Kota Malang berikut.

> "kalau kita itu yang paling utama itu karena semboyan kita kan 'demi pena' ya mbak Q.S Al-Qolam ayat 1 nah itu kita bener-bener menekankan kegiatan literasi. Terus setiap mau rapat itu juga kan kita ada baca al qur'an dulu, terus nanti waktu rapat atau di seling-selingan rapat itu kita biasanya kaya bedah buku gitu lo mbak. Jadi kita bahas apa yang ada di buku itu, itu termasuk gimana, terus dasar hukumnya dimana itu juga ada kok mbak. Terus kaya misalkan ada pemberitaan apa itu juga disharing-in disitu, misalnya kita kan punya grub WA gitu terus di sharing-in disitu, terus kita bahas-bahas gitu, menurut kalian ini gimana gitu gitu mbak. Kalau sekarang kan lebih ke online kan jadi kita sharing nya juga online gitu mbak"[135]

Kemudian, program diskusi literasi ini adalah program yang dilaksanakan secara kontinyu mingguan oleh organisasi IPM dengan membahas berbagai macam tema, tidak hanya tentang isu-isu terkini, tetapi juga membahas tentang artikel, jurnal atau bahkan buku. Diskusi literasi ini dilaksanakan setiap hari Sabtu sore. Mengapa kontinyu? Karena menurut Farhan Alif kegiatan yang sekiranya bisa membentengi generasi muda dari

[135] Wawancara dengan Dessy Kusuma Dewi, Ketua Organisasi PD IPM Kota Malang, Kamis 19 Maret 2020, pukul 21.30 WIB via telepon

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terpaparnya radikalisme adalah kegiatan yang kontinyu atau rutin dilakukan, bukan hanya sekedar kajian tematik yang notabene hanya dilakukan sekali atau dua kali saja. Berikut ungkapan Farhan Alif selaku Ketua Umum PD IPM Kota Malang yang diwawancarai oleh penulis pada Minggu 22 Maret 2020 berikut.

> "...saya kira yang perlu itu ngaji rutin mbak, ngaji yang kontinus yang namanya kajian kan bukan sekedar tablig akbar tematik gitu kan, kan anak sekarang gitu, tablig akbar disebut ngaji, seminar disebut ngaji pokok ada unsur agama disebut ngaji. Padahal esensinya pun berurutan harusnya kalo semisal kita mau ngaji tafsir ya dimulai dari al fatihah kemudian ayat sekian-sekian lanjut besoknya al-baqarah ayat sekian-sekian, kalau hadits kan gitu hadits pertama hadits kedua sampe selesai akhirnya kita bener-bener paham bukan hanya sekedar stimulus aja itu, ngajinya agama yang bener. Karena juga temen-temen kan selain ada yang terlalu ekstrim ke kanan juga masih ada yang condong ke kiri, artinya untuk pemahaman agama pergaulan kehidupan religinya masih kurang juga ada, jadi untuk menyatukan semuanya itu yang ke kiri terlalu ke kiri, ke kanan terlalu ke kanan kita coba tarik ya ngaji, supaya kita bisa *wasith* menjadi *ummatan wasathan*"[136]

Kemudian kegiatan diskusi ini terkadang juga mengkritisi konstitusi yang ada di organisasi IPM sendiri dengan tujuan agar organisasi IPM tetap berjalan sesuai dengan *khittah* Muhammadiyah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Farhan Alif berikut.

> "kalo program ya program yang eventual misal pelatihan atau diklat itu saya rasa cuma jadi stimulus aja, sama kaya tablig akbar tadi, yang penting itu rutinannya mbak. Kita punya program dari bidang KDI, PIP itu ada namanya diskusi literasi. Ya maksudnya selain tentang isu publik, tentang artikel atau buku, kita juga coba mengkritisi tentang konstitusi kita sendiri, yaitu di IPM kan ada anggaran dasar, anggaran rumah tangga, apa itu IPM sejarah berdirinya IPM itu bagaimana, visi misinya, tujuannya IPM seperti

[136] Hasil wawancara dengan Farhan Alif Ujilast, Ketua Umum PD IPM Kota Malang, Minggu 22 Maret 2020, pukul 19.00 WIB via telepon

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> apa itu kita kaji lagi supaya kita ga keluar dari rel nya, dari *khittah*-nya Muhammadiyah, itu yang pertama"[137]

Selanjutnya Farhan menegaskan bahwa kegiatan diskusi ini harus selalu dilakukan, tidak harus dalam rangka menyiapkan kegiatan, namun berkumpul sambil membahas topik-topik ringan juga diskusi, berikut ungkapannya..

> "...jadi gini, kita itu setiap sabtu ya kecuali bulan-bulan covid ini. Setiap sabtu sampai dengan maksimal jam 5 lah kita itu kumpul. Ga harus rapat ga harus menyiapkan acara tapi kita isi ya itu tadi diskusi literasi"[138]

Hal ini juga sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu 14 Maret 2020 di Kantor PDM Kota Malang. Pengataman peneliti ini terkait kegiatan diskusi di Kantor PDM Kota Malang yang dilaksanakan pada sore hari yaitu di Mulai pukul 15.00 dan berakhir pukul 17.00. Kegiatan diskusi kali ini di pimpin langsung oleh Ketua Umum PD IPM Kota Malang Farhan Alif Ujilast. Diskusi kali ini membahas tentang program kegiatan yang akan dilaksanakan mendatang. Dan kegiatan diskusi ini sebagaimana terekam dalam bidikan foto yang ada di dalam lampiran.

Kemudian ditambah hasil analisis dokumen oleh peneliti yang berbentuk buku Panduan Rapat Kerja Daerah PD IPM Kota Malang terkait kegiatan diskusi literasi yang dilaksanakan mingguan. Kegiatan diskusi literasi ini merupakan program dibawah bidang Kajian Dakwah Islam (KDI) dan dibawah bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP). Dimana

[137] *Ibid*.,
[138] *Ibid*.,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menghidupkan khazanah keilmuan agama agar agar bersifat ilmiah (positivism) yang terhindar dari doktrin, taqlid, bahkan hanya sekedar trend. Kemudian untuk memasifikasi gerakan ilmiah sebagai ujung tombak IPM berupa bedah buku, artikel atau isu publik. Adapun kegiatan Diskusi Literasi tertulis dalam Buku Panduan Rapat Kerja PD IPM Kota Malang yang terlampir dalam Lampiran.

Selanjutnya, di dalam organisasi IPM selain ada kegiatan diskusi literasi dimana kegiatan ini bertujuan untuk tetap membuka cakrawala para anggota supaya tetap berpikiran moderat, ada juga kegiatan *Baitul Arqam* atau ada anggota lain yang menyebutya *Darul Arqam* yaitu semacam pesantren kilat yang diadakan setiap bulan Ramadhan oleh anggota IPM dengan turun ke sekolah-sekolah dan ranting-ranting yang ada di Kota Malang. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi-materi yang bertemakan ideologi Modernis dengan tujuan tetap membentengi dan memagari agar semua anggota pelajar Muhammadiyah di Kota Malang tetap dalam *khittah* dan tidak melenceng dari ajaran Muhammdiyah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Farhan Alif selaku Ketua Umum PD IPM Kota Malang.

> "yang kedua di bidang KDI juga ada program Baitul Arqom, ini mungkin wajib ya di Muhammadiyah itu seluruh organisasi otonom, tingkat pimpinan, sekolah-sekolah semua itu wajib ada Baitul Arqom. Ini kita laksanakan romadhon yang materinya akan kita bawakan tentang ideologi keislaman yang modernis"[139]

Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh Ibnu Aqli Fatanah selaku Sekretaris Umum PD IPM Kota Malang, dimana ia

[139] *Ibid.*,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengungkapkan bahwa tujuan dari dilaksanakannya Darul Arqam ini salah satunya adalah untuk membersihkan kembali paham-paham yang sebelumnya terkotori supaya kembali bersih sesuai *khittah* Muhammdiyah. Darul Arqam ini pada awalnya dilakukan untuk anggota-anggota IPM, kemudian sebagai evaluasi setelah diadakan Darul Arqam kepada anggota, para pengurus mengevaluasi hasil keilmuan mereka dengan mendelegasikan sebagai pemateri untuk turun ke sekolah-sekolah. Berikut hasil wawancaranya.

> "nah kalo dari temen-temen IPM itu mbak, setelah ini kan bulan ramadhan itu ada kegiatan Darul Arqam, atau yang lain disebut pondok romadhon ya mbak ya. Ya kaya itu tu kita membedah materi terkait ya ke-Muhammadiyah-an, keislaman, ya kita harap paham-paham yang sebelumnya uda di kotori kita bersihin lagi, terus setelah mereka di bentuk di pondok romadhon, itu mereka kita coba evaluasi mereka keilmuan mereka, itu nanti dari sekolah-sekolah minta pemateri terkait untuk pondok romadhon di sekolahan mereka kita kasih amanah"[140]

Seperti yang dikatakan juga oleh Dessy Kusuma Dewi berikut tentang kegiatan di bulan ramadhan.

> "acara yang akan datang tu kan bentar lagi mau bulan ramadhan kan mbak, jadi kita mau ngadain ini insyaAllah Mabit, Mabit tu Malam Bina Taqwa itu, sama juga akan mau tahun ajaran baru kita mau ngadain portasi sih lebih kesitu, kaya semacam pesantren kilat buat sekolah sekolah nanti kita ngundang ranting-ranting gitu, nanti kalo portasi juga disebar ada yang ngisi di sini di sini, biasanya ngisi materi tentang ke-IPM an"[141]

Penulis juga melakukan analisis dokumen terkait perencanaan kegiatan Darul Arqam berupa dokumen yang berbentuk buku Panduan

[140] Hasil wawancara dengan Ibnu Aqli Fatanah, Sekretaris Umum PD IPM Kota Malang, Selasa 24 Maret 2020, pukul 12.30 WIB di Kayungyun Tlogomas
[141] Wawancara dengan Dessy Kusuma Dewi, Ketua Organisasi PD IPM Kota Malang, Kamis 19 Maret 2020, pukul 21.30 WIB via telepon

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rapat Kerja Daerah PD IPM Kota Malang. Di dalam buku panduan tersebut tertulis program kegiatan Baitul Arqam yang merupakan program dibawah bidang Kajian Dakwah Islam (KDI) yang dilaksanakan pada waktu bulan Ramadhan, dimana bentuk kegiatan ini adalah berupa pengkaderan di bidang dakwah (khususnya Muhammadiyah) yang memberikan materi keislaman serta ideologi (Modernis). Dan pada tahun ini kebetulan akan dilaksanakan pada bulan April. Adapun kegiatan Baitul Arqam tertulis dalam Buku Panduan Rapat Kerja PD IPM Kota Malang yang terlampir dalam Lampiran.

Dengan demikian kegiatan Darul Arqam ini merupakan salah satu kegiatan yang dianggap bisa membentengi para anggota terutama dan juga para pelajar Muhammadiyah di Kota Malang dari paham-paham ekstrim yang sekarang ini sedang merebak. Kemudian tujuan dari kegiatan ini selain untuk pembersiham paham yang sebelumnya sudah terkotori, juga merupakan sebuah upaya pengkaderan. Seperti yang dikatakan oleh Ibnu Aqli Fatanah Sekretaris Umum PD IPM Kota Malang berikut.

> "tujuan utamanya mungkin selain pembersihan paham-paham itu tadi adalah kaderisasi. Sudah memberikan bekal kaderisasi nanti misalnya 2021 setelah ini saya sama mas farhan lengser masa jabatan selesai mereka memiliki ilmu yang mumpuni juga. Biar nanti kalau periode selanjutnya ada anggota yang terkotori mereka bisa membersihkan"[142]

Selanjutnya ketika penulis bertanya mengenai kegiatan kajian rutin selain kegiatan diskusi mingguan yang dilaksanakan oleh IPM Kota Malang, Farhan Alif menjawab bahwa untuk kegiatan kajian masih dalam

[142] Hasil wawancara dengan Ibnu Aqli Fatanah, Sekretaris Umum PD IPM Kota Malang, Selasa 24 Maret 2020, pukul 12.30 WIB di Kayungyun Tlogomas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tahap perencanaan karena memang harus mendapat persetujuan dari pihak atasan karena terkait pemberian fasilitas kepada para anggota IPM. Sebagaimana hasil wawancara dengan Farhan Alif berikut.

> "...kalau kajian ini masih kita garap ya, masih kita komunikasikan dengan bapak-bapak pimpinan Muhammadiyah dulu, karena kan mereka itu kan yang memfasilitasi gitu lo, artinya kita disuruh nyari ustadz disuruh materi apa, pokok yang kontinus kaya tadi itu, kaya kitab Adabul Mufrad atau Minhajul Muslim, tapi dibayari oleh Muhammadiyah gitu. Tapi masih kita upayakan untuk komunikasi, rencanaya sih kita adakan setiap ahad 2 pekan sekali"[143]

Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh Sekretaris Umum PD IPM Kota Malang, Ibnu Aqli berikut ini.

> "selain Darul Arqom dan diskusi-diskusi di Kantor yang temanya up to date, terkait tematik, ada pengajian juga. Pengajian setiap ahad minggu ke-2 dan ke 4, tapi sekarang masih off semua"[144]

Penulis juga melakukan analisis dokumen terkait perencanaan kegiatan kajian rutin 2 minggu sekali berupa dokumen yang berbentuk buku Panduan Rapat Kerja Daerah PD IPM Kota Malang. Di dalam buku panduan tersebut tertulis program kegiatan Kajian Rutinan 2 Minggu sekali yang didalam buku tersebut dikemas dan termasuk sebagai kegiatan insidental berbentuk diskusi. Dengan tujuan menghidupkan khazanah keilmuan agama para anggota IPM agar bersifat ilmiah (positivism) yang terhindar dari doktrin, taqlid, bahkan hanya sekedar trend. Adapun kegiatan Insidental Kajian 2 Minggu sekali tertulis dalam Buku Panduan Rapat Kerja PD IPM Kota Malang sebagaimana terlampir.

[143] Hasil wawancara dengan Farhan Alif Ujilast, Ketua Umum PD IPM Kota Malang, Minggu 22 Maret 2020, pukul 19.00 WIB via telepon
[144] Hasil wawancara dengan Ibnu Aqli Fatanah, Sekretaris Umum PD IPM Kota Malang, Selasa 24 Maret 2020, pukul 12.30 WIB di Kayungyun Tlogomas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemudian menurut Farhan selaku Ketua Umum periode ini, kegiatan dan program yang dijalankan oleh IPM pada periode ini berfokus pada Gerakan Pelajar Literasi. Jadi yang diharapkan IPM untuk periode ini mereka ingin para anggotanya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ke-Muhammadiyah-an sendiri, serta mengenai isu-isu terkini. Mereka menginginkan para anggotanya tidak buta pengetahuan dan tidak tuli terhadap isu-isu terbaru, termasuk isu radikalisme yang sekarang isi banyak menyebar di kalangan generasi muda. Sehingga IPM membentengi para anggotanya dari paham radikalisme dengan cara menggencarkan dari segi literasinya. Berikut tambahan dari Farhan.

> "...ya kita untuk yang periode ini kita memang lebih berfokus pada gerakan pelajar literasi ya..."[145]

Kemudian ketika peneliti bertanya lagi tentang kegiatan-kegiatan besar yang sekiranya mendatangkan pembicara dari luar, dengan berbagai rangkaian kegiatan, jawaban dari ketua umum PD IPM Kota Malang, Farhan Alif adalah sebagai berikut.

> "ada, nanti ada bulan september insyaAllah, nanti kalau Muktamar Muhammadiyah tidak diundur"[146]

Kemudian tambahan dari Dessy Kusuma Dewi selaku Ketua Organisasi mengungkapkan bahwa telah ada kegiatan besar yaitu Kolokium pada tanggal 6-7 Maret 2020 kemarin di taman rekreasi Sengkaling yang mengundang Menteri Pendidikan Muhadjir Effendi. Dimana acara Kolokium ini berisikan berbagai kajian literasi yang fokus utamanya

[145] Hasil wawancara dengan Farhan Alif Ujilast, Ketua Umum PD IPM Kota Malang, Minggu 22 Maret 2020, pukul 19.00 WIB via telepon
[146] *Ibid*.,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membuat para anggota yang ikut agar memiliki pikiran yang Open Minded. Berikut hasil wawancaranya.

> "kalau kaya kemarin itu ada kolosium, itu kaya pembahasan tentang macem-macem sih mbak, kebetulan saya ga ikut. Itu menghadirkan banyak narasumber mbak. Kemarin tu kebetulan ada menteri pak Muhadjir Effendi tu juga dateng di Malang kemarin. Itu disitu kita sharing-sharing, kita juga bedah buku mbak, kita bener-bener giatin literasi gitu, kaya kita disuruh open minded gitu loh di pembahasan itu. Dan Kolosium itu tanggal 6-7 Maret 2020, dan kebetulan delegasi per ortom itu ikut gitu mbak, kemarin itu tempatnya di sengkaling mbak, di taman rekreasi sengkaling, itu acara gede banget"[147]

Hal ini juga sesuai dengan analisis dokumen yang dilakukan oleh penulis tentang kegiatan Kolokium pada tangal 6-7 Maret 2020 di taman rekreasi Sengkaling berupa dokumen yang berbentuk Surat Undangan Menghadiri Kegiatan Kolokium Nasional Interdisipliner 2020 beserta Jadwal Kegiatannya. Di dalam Surat Undangan tersebut tercantum pula jadwal kegiatan beserta siapa saja pemateri yang mengisi acara tersebut. Salah satu materinya yang berjudul *Fresh-Ijtihad Muhammadiyah dan Jalan Keluar Masalah-masalah Kebangsaan,* yang diisi oleh Prof. Dr. M. Amin Abdullah, Dr. Abdul Mu'ti, M.Ed dan Dr. Nazaruddin Malik, M.Si. dimana ketiganya merupakan tokoh Muhammadiyah yang sudah dipercaya integritas dan ideologinya. Adapun bukti Surat Undangan kegiatan Kolokium Nasional Interdisipliner 2020 ini sebagaimana terlampir.

Jadi, dari hasil wawancara diatas dan berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumen, dapat dipahami bahwasannya kegiatan dan program

[147] Wawancara dengan Dessy Kusuma Dewi, Ketua Organisasi PD IPM Kota Malang, Kamis 19 Maret 2020, pukul 21.30 WIB via telepon

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam Organisasi IPM Kota Malang sebagai upaya deradikalisasi di lingkungan Organisasi adalah:

1) Diskusi Literasi yang dilaksanakan rutin smeinggu sekali pada hari Sabtu sore di Kantor PDM Kota Malang, ataupun secara Online sesuai situasi dan kondisi.
2) Kegiatan Darul Arqam yang akan dilaksanakan pada Bulan Ramadhan kepada para anggota, kemudian turun ke sekolah-sekolah.
3) Kegiatan insidental yang dapat berupa pengajian (masih tahap perencanaan) yang akan dilaksanakan 2 kali dalam sepekan, dengan mengundang ustadz sesuai materi kajian. Dan kegiatan-kegiatan yang tidak terencana sebelumnya, karena instruksi dari atasan, seperti kegiatan Kolokium di Sengkaling pada tangal 6-7 Maret kemarin.

Pada intinya kegiatan yang mendukung program deradikalisasi yang dilaksanakan oleh Organisasi IPM dilakukan secara rutin dan senantiasa diselipkan dalam kegiatan apapun, baik kegiatan-kegiatan rutin maupun kegiatan eventual. Artinya ketika melakukan kegiatan di lingkungan organisasi, IPM berusaha untuk menyelipkan upaya deradikalisasi didalamnya, sebagai upaya untuk tetap membentengi anggota dari paham radikalisme.

3. Pandangan Anggota IPPNU dan IPM Putri Kota Malang mengenai program Deradikalisasi di lingkungan IPPNU dan IPM Putri

a. Pandangan Anggota IPPNU terhadap Program Deradikalisasi di Lingkungan Mereka

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Terkait pandangan para anggota IPPNU terhadap program-program yang ada di lingkungan IPPNU sendiri yang kiranya mendukung deradikalisasi di kalangan generasi muda, menuai berbagai hasil tanggapan mereka salah satunya dalam bentuk respon. Berikut hasil wawancara dengan beberapa anggota mengenai respon mereka terhadap kegiatan yang dijalankan di IPPNU. Yang pertama hasil wawancara dengan Nur Alfy Syahriana selaku anggota dan Wakil Bidang I di PKPT IPPNU UIN Malang mengungkapkan sebagai berikut.

> "respon mereka sangat baik dan mereka sangat antusias gitu mbak. Karena kenapa program-program yang kita jalani itu sebagai upaya kita untuk melestarikan amaliah-amaliah NU, budaya-budaya NU, melestarikan ini lo cara kita beragama, beragama yang sangat toleransi, yang sangat menghargai berbagai macam perbedaan, gitu"[148]

Dari sini dapat dipahami bahwasannya para anggota IPPNU memberikan respon yang baik terhadap kegiatan-kegiatan yang dijalankan di lingkungan IPPNU sendiri. Hal ini ditandai dengan adanya sikap antusias mereka ketika mengikuti kegiatan. Hal yang senada juga dikatakan oleh Rokhma Maulana selaku anggota dan Bendahara I PKPT IPPNU UIN Malang. Berikut hasil wawancaranya.

> "kalau menurut saya engga ada yang bosen ngaji gitu ya, makanya kita bikin ngaji yang senin-jum'at emang untuk menampung para kader, memberikan wadah untuk para kader untuk mau ngaji, mau diskusi untuk menyampaikan aspirasinya, dan ngaji itukan juga memberikan wadah, walaupun ngaji itu juga naik turun peminatnya"[149]

[148] Wawancara dengan Nur Alfy Syahriana, Anggota dan Wakil Bidang I PKPT IPPNU UIN Malang, Rabu 25 Maret 2020, pukul 22.00 WIB via Whatsapp
[149] Wawancara dengan Rokhma Maulana, Anggota dan Bendahara I PKPT IPPNU UIN Malang, Rabu 18 Maret 2020, pukul 10.00 WIB di Masjid At Tarbiyah UIN Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari sini dapat ditangkap bahwasannya respon para anggota IPPNU terhadap kegiatan yang dilaksanakan dan mendukung deradikalisasi, menuai hasil yang positif dengan ditandai adanya respon yang baik daripara anggota. Ditambah lagi pernyataan dari Dwi Nabila Putri selaku anggota dan Wakil Bidang II PKPT IPPNU UIN Malang berikut.

> "yaa kalau dilihat dari jumlahnya sih mereka banyak yang dateng mbak, dilihat dari jumlahnya pas waktu diskusi terus dhibaan itu mereka antusias gitu, terus dilihat dari situ kesannya mereka enjoy kesannya kan baik positive bagus ada kegiatan dhibaan, pengajian, ngaji kitab, gitu. Kan juga mereka butuh ini mbak pengetahuan yang lebih kaya membaca kitab atau bagaimana teknik membaca kitabnya, gitu"[150]

Kemudian berbeda dengan yang dikatakan oleh Dwi Dian Wigati selaku anggota dan juga Sekretaris I PKPT IPPNU UIN Malang yang mengatakan bahwa respon para anggota terbagi menjadi 2 yaitu ada respon positif dan negatif. Berikut hasil wawancaranya.

> "kalo responnya itu bisa dibilang menjadi 2, yang pertama ada respon positif. Jadi mereka itu banyak yang bersemangat untuk mengikuti diskusi, kan karena semakin hari banyak ilmu yang didapat jadi kan makin tertarik, apalagi dengan kondisinya di Indonesia sekarang seperti ini. Mungkin ini juga kalau dari pesantren karena itu sudah rutinan itu juga menjadi ini mbak, sisi penyemangat sendiri, jadi kalo ga melaukan ini jadi kaya gimana gitu. Tapi kadang ada yang merasa bosen, karena kan kegiatannya kok ngaji-ngaji aja sih gitu, makanya disamping selain kegiatan kaya gitu ada kegiatan bedah buku, terus kegiatan literasi yang nulis essay itu juga ada"[151]

[150] Wawancara dengan Dwi Nabila Putri, Ketua Wakil bidang II PKPT IPPNU UIN Malang, Sabtu 21 Maret 2020, pukul 12.15 WIB via telepon
[151] Hasil wawancara dengan Dwi Dian Wigati, Sekretaris I PKPT IPPNU UIN Malang, Selasa 17 Maret 2020, Pukul 10.00 WIB di Masjid At-Tarbiyah UIN Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemudian ketika penulis bertanya kembali mengenai bagaimana para pengurus tahu bahwa anggota itu merasa bosan dan kurang greget dengan kegiatannya, begini kata Dian Wigati.

> "kalau itu gini mbak ada yang curhat sharing kalau ini gini mbak, apalagi kan tempat kita di depan perpus ya, kadang mereka itu juga merasa terganggu"[152]

Kemudian hal yang serupa juga dikatakan oleh Hijriyah Hidayatul Mustafidah selaku anggota dan CO pengembangan Organisasi bahwa kebanyakan para anggota yang merespon negatif adalah karena alasan bosan. Berikut hasil wawancaranya.

> "ada yang merasa males dan bosan dengan kegiatan. Kemarin niki kan ada Lakmud nggih pengkaderan niku wau namanya Lakmud, niku salah satu tugas peserta nggih niku memflorkan, bikin essay isinya essay niku nopo mengenai niki apa yang membuat mereka bosen terhadap kegiatan-kegiatan ngoten niku. Nggih mereka nggih menuangkan pendapat mereka. Nggih rata-rata nggih niku membosankan gitu, terus enten sing kurang asyik gitu lah, monoton iku-iku tok, bahasa kasarnya gitu lah"[153]

Lalu ketua PKPT IPNU UIN Malang Maulana Fadli juga berpendapat bahwa masalah respon yang kurang positif seperti rasa bosan, dan mulai berkurangnya anggota dalam partisipasi kegiatan itu merupakan masalah yang biasa dalam dinamika organisasi. Dan para pengurus pasti juga tidak tinggal diam, mereka akan membentu gebrakan baru agar para anggota tetap bersemangat mengikuti kegiatan. Sesuai dengan hasil wawancara berikut.

---

[152] *Ibid*.,

[153] Hasil wawancara dengan Hijriyah Hidayatul Mustafidah, Anggota dan CO Pengembangan Organisasi PKPT IPPNU UIN Malang, Rabu 18 Maret 2020, Pukul 10.00 WIB di Masjid At-Tarbiyah UIN Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "kalau itu jelas itu ada, namanya kan juga dinamikanya organisasi itu pas diskusi awal teman-teman ramai, kemudian semakin lama semakin sedikit dan sepertinya bosan itu jelas, Cuma kita tekankan lagi kenapa, kalau diskusi itu kan ada tim yang baca situasi, teman teman sudah mulai bosan, terus kita angkat isu terkini kita kolaborasikan dengan tema kita, gitu aja sih sebenernya"[154]

Kemudian senada dengan yang diungkapkan Hijriyah Hidayatul Mustafidah berikut mengenai respon dari pengurus sendiri menyikapi respon anggota yang mulai bosan untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Berikut hasil wawancaranya.

> "respon dari pengurus nda semuanya sih sebagian tok, ngeten iyo sih ya memang kegiatan kita negne-ngene tok, yowis lah semoga habis ini ada inovasi baru, terus enten sing la njaluk yaopo maneh, enten sing trima enten sing biasa-biasa ae lah"[155]

Selanjutnya beralih ke pandangan para anggota mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan IPPNU sebagai salah satu bentuk deradikalisasi di lingkungan organisasinya menuai hasil yang positif. Beberapa anggota yang diwawancarai oleh penulis mengungkapkan persetujuannya mengenai dilaksanakannya kegiatan dan program yang mendukung deradikalisasi di IPPNU. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nur Alfy Syahriana sebagai salah satu anggota, ia mengungkapkan sebagai berikut.

> "kalau terhadap program-program yang dijalankan oleh IPNU IPPNU UIN Malang sih saya sangat setuju mbak, kenapa ya karena jujur saya sendiri belajar banyak apa itu radikalisme dan semuanya itu banyak dari IPNU IPPNU sendiri gitu mbak, saya ketuntut untuk membaca, saya ketuntut untuk diskusi, saya ketuntut untuk faham apa sih sebenernya itu radikal, bagaimana sejarahnya, jadi

[154] Hasil wawancara dengan Maulana Fadli, Ketua PKPT IPNU UIN Malang, Minggu 24 Maret 2020, pukul 16.00 WIB via telepon

[155] Hasil wawancara dengan Hijriyah Hidayatul Mustafidah, Anggota dan CO Pengembangan Organisasi PKPT IPPNU UIN Malang, Rabu 18 Maret 2020, Pukul 10.00 WIB di Masjid At-Tarbiyah UIN Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> saya bener-bener ketuntut untuk membaca gitu, dan saya juga akhirnya ketika ada lomba essay gitu ya jadi ketuntut untuk wah aku mau ikut kegiatan ini, meskipun secara pribadi saya tidak aktif di rutinan gitu, tidak bisa setiap minggu harus dateng karena saya terkendala saya anak pesantren, tapi saya sangat apa ya sangat enjoy sangat suka dengan kegiatan yang dilakukan di organisasi kami gitu... jadi saya sangat setuju dengan kegiatan yang dilakukan di PKPT"[156]

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan oleh Ketua PKPT IPPNU UIN Malang Siti Suwaibatul Islamiyah sebagai berikut.

> "sangat setuju, tapi untuk intensifitasnya kita harus mengimbangi dengan program-program yang lain seperti itu, nah kan ga melulu kita mengenai deradikalisasi kan harus ada variasi-variasinya, entah mengenai program kerja yang menjurus ke fakultas merka masing-masing, misalkan kalo tarbiyah pada pendidikan, syariah pada hukum-hukum islam kemudian humaniora pada sastra dan bahasanya gitu, kan kita ada variasi-variasinya bukan hal yang melulu deradikalisasi gitu.... dan saya sangat setuju dengan adanya program deradikalisasi ini, harus dan perlu ada program seperti itu, karena jangan sampai lah para anggota bisa berbelok kesana"[157]

Selanjutnya Rokhma Maulana selaku angota dan Bendahara I mengungkapkan bahwa kegiatan-kegiatan yang ada di PKPT IPPNU UIN memang harus dilakukan dengan alasan selain menyelamatkan dan membentengi anggota dari paham radikal, juga bertujuan melestarikan dan menjaga budaya yang sudah ada, serta biar para anggota tidak berbuat yang aneh-aneh, maksudnya yang melenceng dari ajaran islam. Berikut hasil wawancaranya.

> "kegiatan itu menurut saya kalau kegiatan di IPPNU tu harus kita jaga ya, misalnya taun ini kita ada ngaji taun depan bisa dipertahankan gitu. Jadi memang suatu kegiatan salah satu upaya kita supaya bagaimana kita menambah ilmu menambah

[156] Wawancara dengan Nur Alfy Syahriana, Anggota dan Wakil Bidang I PKPT IPPNU UIN Malang, Rabu 25 Maret 2020, pukul 22.00 WIB via Whatsapp
[157] Hasil wawancara dengan Siti Suwaibatul Islamiyah, Ketua PKPT IPPNU UIN Malang, Senin 16 Maret 2020, pukul 10.00 WIB di Masjid At-Tarbiyah UIN Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> pengetahuan juga kita supaya tidak salah jalan gitu, insyaAllah juga temen-temen yang disini pemahamannya bener semuanya masih lurus, dan untuk kegiatannya emang harus dilakukan itu karena memang itu wadah untuk cara orang biar nambah imu lah biar ga aneh-aneh"[158]

Jadi, dari sini dapat disimpulkan bahwasannya respon mengenai kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan IPPNU UIN Malang yang mendukung deradikalisasi di lingkungan anggotanya, secara umum cukup menuai respon yang positif, meskipun ada sebagian juga yang memberikan respon yang kurang baik. Namun hal ini disadari oleh para pengurus sebagai problem yang masih didalam koridor dan meupakan hal yang lumrah di dalam suatu organisasi sendiri. Respon baik para anggotanya dapat dilihat dari keantusiasan mereka dalam mengikuti kegiatan. Respon yang kurang baik tercermin dari rasa bosan dan malas para anggota sehingga terkadang mereka jarang mengikuti kegiatan. Namun, para pengurus juga tidak tinggal diam menyikapi hal ini. Mereka berusaha untuk membuat inovasi dan berbagai gebrakan baru supaya rasa malas dan bosan tersebut hilang, sehingga seluruh anggota dapat berpartisipasi aktif, dan merespon positif terhadap kegiatan deradikalisasi di lingkungan organisasi mereka. Sehingga kegiatan dan program yang terlaksana dan didalamnya terselip deradikalisasi dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala.

[158] Wawancara dengan Rokhma Maulana, Anggota dan Bendahara I PKPT IPPNU UIN Malang, Rabu 18 Maret 2020, pukul 10.00 WIB di Masjid At Tarbiyah UIN Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Pandangan Anggota IPM terhadap Program Deradikalisasi di Lingkungan Mereka

Di lingkungan organisasi IPM sendiri terkait respon para anggota terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan di lingkungan IPM, secara umum menuai respon yang baik. Seperti yang dikatakan oleh Ketua Umum PD IPM Kota Malang, Farhan Alif Ujilast berikut.

> "kalo respon ga terlalu banyak pertentangan ya, karena kita ya ada beberapa pengurus yang sudah beberapa periode bersama saya, ya sekitar 2 periode ya 6 tahun bersama. Terus langkah yang kita gagas ini ya ga banyak lah yang nyrimpeti dari intrenal. O yang ideologinya masih kanan ekstrim juga bisa lah menerima karena kan kita disini pake aturan gitu, pemahamannya samean kan ya itu urusannya dengan samean gitu, Cuma disini kan birokrasi kita harus ikuti aturan main disini"[159]

Dari sini dapat diketahui bahwasannya respon para anggota IPM Kota Malang tidak terlalu banyak yang memberikan pertentangan, artinya semua anggota setuju dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Meskipun seperti kata Farhan Alif diatas, mungkin sebagian ada yang memiliki perbedaan pandangan atas kegiatan tersebut, namun jika program sudah disetujui, maka apapun alasannya dan bagaimanapun pemahaman anggota, maka harus tetap mengikuti dan menjalankan program yang sudah disetujui tersebut. Hal ini sejalan pula dengan yang dikatakan oleh Kintan Arinda Putri selaku anggota dan Bendahara Umum PD IPM Kota Malang berikut.

[159] Hasil wawancara dengan Farhan Alif Ujilast, Ketua Umum PD IPM Kota Malang, Minggu 22 Maret 2020, pukul 19.00 WIB via telepon

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "kalau di kita kan ada yang namanya rapat pleno mbak, kita kan mengevaluasi kinerja kita apa yang kurang gitu, terus kalau misalkan untuk mengantisipasi kebosenan kalau di periode ini kita tu berusaha buat kegiatan se-fun mungkin biar ga gampang bosen, kadang kalau diskusi ya sambil diselingin bercanda gitu ya, biar ga bosen lah. Kadang sambil di rumah temen-temen gitu kan, dan alhamdulillah semua anggota masih merespon dengan baik"[160]

Dari sini pula dapat ditangkap bahwa dari jajaran pengurus sendiri berusaha untuk membuat kegiatan yang telah direncanakan dan dijalankan diikuti oleh seluruh anggota IPM. Dengan berinovasi membuat pelaksanaan kegiatan se-fun dan se-menyenangkan mungkin sehingga para anggota tidak merasa bosan ketika mengikuti kegiatan-kegiatan di dalam organisasi. Dengan demikian maka program deradikalisasi yang terselip dalam kegiatan-kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar, dan hasil nya juga sesuai dengan yang diharapkan, yaitu dapat membentengi para anggotanya dari paham radikalisme. Kemudian hal ini juga senada dengan yang dikatakan oleh Ketua Umum PD IPM Kota Malang, Dessy Kusuma Dewi Berikut.

> "kalo kaya gitu balik lagi ke proker kan mbak tadi, kan kita pasti udah bahas kan kita kalau melakukan hal yang sama kalau misalnya di sekolah kan pasti di ranting kan kalau pernah dilaksanakan di ranting, kita bisa belajar dari ranting yang uda melaksanakan, kekurangannya apa gitu. Juga bisa kaya memperbarui cara kita melaksanakannya. Jadi kita ga sama kaya kegiatan yang pernah dilakukan di ranting gitu. Mungkin lebih dimeriahkan atau lebih di apakan gitu, ada inovasi"[161]

Jadi, dari beberapa data yang telah diperoleh dari hasi wawancara bersama para pengurus diatas dapat kita pahami bahwa respon dari para anggota

[160] Hasil wawancara dengan Kintan Arinda Putri, Bendahara Umum PD IPM Kota Malang, Minggu 22 Maret 2020, pukul 21.00 WIB via telepon
[161] Hasil Wawancara dengan Dessy Kusuma Dewi, Ketua Organisasi PD IPM Kota Malang, Kamis 19 Maret 2020, pukul 21.30 WIB via telepon

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

IPM terhadap kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan organisasi IPM yang mendukung deradikalisasi menurut jajaran pengurus sendiri tidak terlalu memberikan respon yang bertentangan dengan keputusan yang telah disetujui bersama, artinya jika semua kegiatan dan program telah disetujui di dalam rapat pleno maka semuanya ikut menjalani. Begitupun dari pengurus sendiri, mereka juga berupaya membuat pelaksanaan kegiatan menjadi menyenangkan dengan membuat inovasi-inovasi baru dan belajar dari evaluasi kegiatan yang sudah-sudah, sehingga dari seluruh anggota tidak mudah merasa bosan dan terus mengikuti kegiatan yang direncanakan.

Kemudian jika melihat dari sisi respon para anggota sendiri secara langsung juga tidak jauh beda dengan hasil wawancara dengan para pengurus diatas. Menurut Nina Febriansari salah satu anggota IPM yang masih duduk di bangku kelas 9 SMP, dia mengungkapkan bahwasannya kegiatan-kegiatan yang dijalankan di lingkungan IPM Kota Malang adalah kegiatan positif, dan dia sangat setuju dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut. Berikut hasil wawancaranya.

> "Dengan kegiatan tersebut saya setuju banget, karena buat menambah ilmu dan wawasan yang lebih luas terutama untuk pelajar muhammadiyah. Ya setuju, kan kegitan tersebuat positif insyaAllah tidak menjerumuskan pelajar ke dalam hal yang berbau radikalisme"[162]

[162] Hasil wawancara dengan Nina Febriansari, anggota PD IPM Kota Malang, Jum'at 27 Maret 2020, pukul 07.00 WIB via whatsapp

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Athallah Fauzan Zaki, sebagai salah satu anggota PD IPM Kota Malang juga yang masih duduk di bangku kelas 7 SMP. Berikut hasil wawancaranya.

> "Kalo saya setuju, karena kalo rapat 2 minggu sekali di PDM kan membahas progam kerja sedang kan ada satu lagi yg rapat yg tidak di kantor setiap hari sabtu itu cuma silahturahmi aja pendekatan terhadap sesama pengurus dan yg Baitul Arqom saya kurang paham teknisnya gimana"[163]

Begitu juga yang dikatakan oleh Rahma Azizatul Aricha Putri yang merupakan salah satu anggota juga dari PD IPM Kota Malang dari jenjang Sekolah Kejuruan. Ia mengatakan sebagai berikut.

> "Respon saya positif jika kegiatan itu bermanfaat mengapa tidak di lakukan rapat Mingguan itu kan juga bermanfaat untuk menerima pendapat pendapat yang berguna bagi kegiatan tersebut ya Kalau saya di tambah pada periode selanjutnya jika itu lebih bermanfaat dari pada periode sebelumnya"[164]

Kemudian Fadhillah Azzah Syaharani sebagai salah satu anggota PD IPM Kota Malang sekaligus mewakili anggota yang berasal dari jenjang mahasiswa, ia mengatakn bahwa kegiatan-kegiatan yang ada di IPM yang mendukung deradikalisasi merupakan kegiatan positif, sehingga ia sangat mengapresiasi kegiatan tersebut dengan selalu mengikutinya. Berikut hasil wawancaranya.

> "respon saya terhadap kegiatan tersebut yaitu saya sangat mengapresiasi sekali. Nah disitu kan setiap kita mau rapat, mau bertemu atau mau kajian kita tu wajib punya bahan untuk di share ke temen-temen yang lain. Disitu kita diwajibkan untuk membaca, sehingga hal ini juga menambah wawasan kita. Jadi menurut saya, saya sangat megapresiasi terhadap adanya kegiatan ini, karena kita

[163] Hasil wawancara dengan Athallah Fauzan Zaki, Anggota PD IPM Kota Malang, Sabtu 28 Maret 2020, pukul 15.30 WIB via Whatsapp
[164] Hasil wawancara dengan Rahma Azizatul Aricha Putri, Anggota PD IPM Kota Malang, Sabtu 28 Maret 2020, pukul 18.50 WIB via Whatsapp

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> dapat share pengetahuan ke temen-temen, dan bertukar argumen dengan teman yang lain, dan merek bisa menyaring mana sih yang benar. Dan manfaatnya sangat baik sekali buat kita. Kemudian untuk Darul Arqom menurut saya ini juga sangat positif, namun harus ada inovasi yang baru lagi ketika pelaksanaannya, biar ga monoton dan terkesan lebih menarik gitu"[165]

Dari beberapa paparan data diatas dapat disimpulkan bahwasannya secara umum anggota PD IPM Kota Malang, baik dari jajaran pengurus sendiri maupun dari anggota, menuai hasil yang positif. Artinya tidak banyak yang menentang kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan dlaksanakan. Bahkan bisa dikatakan semua anggota sangat mendukung dengan adanya kegiatan tersebut. Namun sama halnya seperti di lingkungan IPPNU pada paparan data sebelumnya. Bahwa perlu adanya sebuah inovasi dalam pelaksanaan berbagai kegiatan-kegiatan tersbeut. Supay apara anggota tetap antusias dan tidak merasa bosan dalam mengikuti dan menjalankan kegiatan-kegiatan di lingkungan organisasi IPM Kota Malang. Jadi sekali lagi dapat ditekankan pandangan para anggota IPM Kota Malang terhadap kegiatan yang ada di lingkungan IPM sendiri bernilai positif. Artinya mereka setuju dan mendukung dengan kegiatan yang terlaksana.

[165] Hasil wawancara dengan Fadhillah Azzah Syaharani, Anggota PD IPM Kota Malang, Sabtu 28 Maret 2020, pukul 22.00 WIB via Whatsapp

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penyebab Generasi Muda Terpapar Paham Radikalisme

1. Penyebab Generasi Muda Terpapar Paham Radikalisme

Menurut Mantan Ketua Mahkamah Konstitusi, Mahfud MD dalam Rulkamal di artikelnya yang berjudul *Penyebab Munculnya Gerakan Radikalisme (Faktor-Faktor dan Penyebabnya)*, menyebutkan bahwa maraknya provokasi radikalisme diakibatkan karena adanya tuntutan keadilan terhadap kebijakan pemerintah. Gerakan radikalisme tidaklah sebuah gerakan yang ada begitu saja dan secara tiba-tiba, namun memiliki penyebab yang menjadi faktor pemicu munculnya gerakan radikalisme.[166] Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor sosial-politik, faktor emosi keagamaan, faktor kultural, faktor ideologi anti-westernisme, dan faktor kebijakan pemetintah. Faktor-faktor tersebut jika dianalisis dan dikupas lebih mendalam, akan memunculkan faktor-faktor kecil yang lebih sederhana yang terjadi di lingkup yang lebih kecil pula, seperti lingkup generasi muda.

Kemudian menurut Agus SB dalam bukunya[167], menyebutkan bahwa jika dipahami dengan seksama, akar penyebab munculnya radikalisme secara umum adalah berpangkal pada ideologi. Terdapat

[166] Rulkamal, "Penyebab Munculnya Gerakan Radikalisme (Faktor-Faktor dan Penyebabnya)" (2 Desember 2017), dikutip dari http://rulkamal.blogspot.com/2016/12/penyebab-munculnya-gerakan-radikalisme.html

[167] Agus SB, *Deradikalisasi Nusantara (Perang Semesta Berbasis Kearifan Lokal Melawan Radikalisasi dan Terorisme)*, (Jakarta: Daulat Press, 2016), hlm.50

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kesimpulan jika faktor ideologi tidak bertemu dengan faktor penyebab yang sangat kompleks ini, maka terorisme akan sulit terjadi. Artinya, radikalisme memang muncul dari berbagai penyebab dan pemicu. Dari beberapa faktor yang telah dipaparkan diatas, dapat dirangkum kembali mengenai faktor pemicu radikalisme jika digabungkan dengan pemikiran Agus SB ini, yaitu faktor perubahan politik, keterbelakangan pendidikan, rendahnya peradaban budaya dan sosial seseorang serta kemiskinan.

Sementara hasil penelitian penulis tentang penyebab generasi muda terpapar radikalisme baik di lingkungan IPPNU UIN Malang maupun IPM Kota Malang, disimpulkan bahwasannya penyebab generasi muda terpapar paham radikalisme secara umum karena adanya beberapa faktor. Namun faktor yang paling dominan adalah masalah pengetahuan termasuk didalamnya pendidikan dan juga lingkungan dimana mereka tinggal. Hal ini sesuai dengan teori diatas, menyebutkan bahwa jika dipahami dengan seksama, akar penyebab munculnya radikalisme secara umum adalah berpangkal pada ideologi, dimana pengetahuan juga merupakan salah satu penguat ideologi seseorang. Kemudian jika masalah pengetahuan ini tidak ditambah dengan beberapa penyebab lain, seperti tekonologi dan lingkungan yang notabene juga sebagai faktor pemicu dan penyebab yang sangat kompleks ini, maka radikalisme akan sulit terjadi. Artinya, radikalisme memang muncul dari berbagai penyebab dan pemicu. Ditambah lagi kurangnya bacaan literasi dari para gerenasi muda sendiri yang menjadikan mereka berpikiran sempit, susah menerima pendapat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

orang lain, dan tidak memiliki pikiran yang terbuka. Kemudian masalah lingkungan, jika lingkungan yang mereka tinggali ini sangat mendukung mereka untuk terpapar radikal, ditambah lagi sifat sosial yang minim dari generasi muda itu sendiri, sehingga kurang dapat memposisikan dirinya di masyarakat, maka sangatlah besar peluang mereka untuk terpapar radikalisme.

2. Faktor-Faktor Generasi Muda Terpapar Paham Radikalisme

Gerakan radikalisme tidaklah sebuah gerakan yang ada begitu saja dan secara tiba-tiba, namun memiliki penyebab yang menjadi faktor pemicu munculnya gerakan radikalisme tersebut. Termasuk di lingkungan generasi muda, ada beberapa faktor yang menyebabkan generasi muda terpapar radikalisme. Menurut Mantan Ketua Mahkamah Konstitusi, Mahfud MD, menyebutkan bahwa maraknya provokasi radikalisme diakibatkan karena adanya tuntutan keadilan terhadap kebijakan pemerintah.[168] Hal ini jika dipahami secara mendalam lebih banyak mengacu pada bidang politik. Meskipun sebenarnya faktor-faktor yang memengaruhi maraknya radikalisme terutama di lingkungan generasi muda tidak hanya dari faktor politik saja, melainkan banyak dari faktor-faktor lain. Dalam kajian teori Bab II diatas, telah dikaji beberapa faktor yang menyebabkan maraknya radikalisme menyebar di lingkungan masyarakat, beberapa diantaranya yaitu faktor sosial-politik, faktor emosi

[168] Rulkamal, "Penyebab Munculnya Gerakan Radikalisme (Faktor-Faktor dan Penyebabnya)" (2 Desember 2017), dikutip dari http://rulkamal.blogspot.com/2016/12/penyebab-munculnya-gerakan-radikalisme.html

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keagamaan, faktor kultural, faktor ideologi anti-westernisme, dan faktor kebijakan pemerintah.

Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait faktor-faktor yang menyebabkan generasi muda terpapar radikalisme, baik di lingkungan IPPNU maupun di lingkungan IPM, menghasilkan beberapa faktor yang tidak jauh berbeda dengan faktor yang menyebabkan maraknya radikalisme di lingkungan masyarakat. Diantaranya faktor yang memengaruhi generasi muda terpapar radikalisme adalah faktor ekonomi, sosial, pendidikan, dan teknologi. Dimana jika di analisis lebih lanjut, antara faktor di lingkungan masyarakat dengan faktor di lingkungan generasi muda memiliki kesamaan dan relasi, meskipun dalam aspek penyebutan berbeda, dan aspek keluasan cakupan yang berbeda pula. Misalnya faktor ekonomi dan faktor sosial bisa direlasikan dengan faktor sosial politik dan faktor ideologi anti-westernisme meskipun agak berbeda pembahasan yaitu pada aspek politiknya. Kemudian untuk faktor pendidikan dan teknologi bisa direlasikan dengan faktor kultural dan emosi keagamaan, yang didalamnya membahas tentang bagaimana budaya di Indonesia sehingga menyebabkan konstruksi pendidikan dan teknologi yang sedemikian rupa. Begitupun emosi keagamaan, apalagi jika dilihat dari aspek subyek yaitu generasi muda, mereka cenderung memiliki emosi keagamaan yang belum stabil karena masih berada pada tahap pendewasaan. Sehingga jika dilihat dari aspek relasinya maka tetap ada keterkaitan antara faktor-faktor yang meneyebabkan radikalisme di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lingkungan masyarakat dengan faktor-faktor yang menyebabkan radikalisme di lingkungan generasi muda.

Dalam hal ini penulis akan mencoba membandingkan antara teori dengan hasil penelitian. Untuk pembahasan yang lebih detail akan dijelaskan dalam poin-poin berikut:

a. Faktor Ekonomi dan Sosial

Dalam buku yang berjudul *Radical Islam in Central Asia: Responding to Hizbut Tahrir* yang disusun oleh International Crisis Group (ICG) dalam Jurnal International Crisis Group yang di publish pada 30 Juni 2003 menjelaskan bahwa kebijakan pemerintah dalam negara islam berjalan dengan memperbaiki kondisi atas merebaknya frustasi dan kemurkaan sebagian besar umat islam karena dominasi ideologi, militer, sampai ekonomi dari negara-negara besar. Atas dasar hal ini pemerintah negara muslim kurang menggali akar penyebab munculnya tindakan kekerasan (radikalisme), sehingga dalam hal ini pemerintah tidak dapat menyelesaikan permasalahan sosial yang dihadapi umat. ICG (International Crisis Group) mengungkapkan bahwa radikalisme islam di Indonesia dipicu karena 4 faktor utama, yaitu kemiskinan, kekerasan politik, semangat arabisme, dan kebangkitan global.[169] Selanjutnya menurut Nuraida dalam Jurnal yang berjudul *Gerakan Radikalisme Islam di Indonesia* Vol.22 No.23 yang di publish pada Desember 2011, Ada banyak

[169] International Crisis Group (ICG), *Radical Islam in Central Asia: Responding to Hizbut Tahrir*, Jurnal International Crisis Group, 30 Juni 2003, hlm.2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

faktor penyebab munculnya radikalisme di Indonesia, diantaranya adalah faktor sosial politik yang mana masyarakat menganggap pemerintah tidak memberikan penanganan yang memadai serta bergerak lamban dalam menangani problem yang berhubungan dengan keagamaan. Sehingga hal ini sangat mendukung perspektif mereka yang berpaham radikal dan dengan mudah mereka menyebarkan paham mereka kepada masyarakat luas.[170]

Sementara dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dengan metode wawancara bersama para pengurus maupun anggota organisasi IPPNU maupun IPM Kota Malang, didapat beberapa informasi bahwasannya faktor-faktor yang memengaruhi generasi muda mudah terpapar paham radikalisme diantaranya adalah faktor ekonomi dan sosial. Dimana orang yang terbelit masalah ekonomi, katakanlah kekurangan secara ekonomi, mereka akan mudah untuk dibujuk dan dirayu dengan dalih persuasi agama. Hal ini sesuai dengan 4 faktor yang diungkapkan oleh ICG diatas, salah satunya yaitu faktor kemiskinan, baik kamiskinan yang menjerat pemerintahan maupun masyarakatnya. Namun dalam konteks penelitian ini lebih cenderung pada masalah ekonomi yang menjerat masyarakat. Sebab, jika pemerintahnya sudah mengupayakan untuk mengatasi masalah kemiskinan dalam masyarakat, namun masyarakat kurang bisa menyikapi hal tersebut, alhasil masih saja terus bergelut dengan

[170] Nuraida, *Gerakan Radikalisme Islam di Indonesia*, Jurnal Wardah, Vol.22 No.23, Desember 2011, hlm.154

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masalah ekonomi mereka, maka sama saja tidak ada upaya dari pemerintah, sehingga masalah kemiskinan masih tetap membelenggu dalam lingkungan masyarakat. Hal ini berelasi dengan masalah radikalisme yang sedang merebak. Kemudian faktor sosial, jika dipahami lebih lanjut sosial bisa berasal dari keluarga maupun lingkungan yang ditinggali oleh seseorang. Sehingga mereka akan lebih gampang dipengaruhi oleh lingkungannya, jika lingkungan sudah terpapar maka kemungkinan besar ia juga mudah terpapar.

Kesimpulannya adalah ekonomi dan sosial merupakan faktor yang dapat menjadikan seseorang terpapar paham radikal. Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh ICG bahwasannya radikalisme islam di Indonesia dipicu karena 4 faktor utama, yaitu kemiskinan, kekerasan politik, semangat arabisme, dan kebangkitan global. Begitupun hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis ini, yang juga mengungkapkan bahwa ekonomi merupakan salah satu faktor penyebab mengapa banyak sekali masyarakat yang didalamnya termasuk generasi muda sangat mudah sekali terpapar radikalisme. Yaitu dengan jalan ekonomi dijadikan sebagai salah satu dalih untuk mengalihkan perhatian para obyek radikalisme oleh oknum radikal, misalnya dengan di iming-imingi sebuah kesejahteraan untuk keluarganya, anak-anaknya, dan lain sebagainya. Kemudian faktor sosial dapat dipahami bahwa keluarga dan lingkungan termasuk didalamnya, sangat berpengaruh terhadap mudahnya generasi muda

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terpapar radikalisme. Sebab dimana mereka tinggal di dalam suatu lingkungan yang notabene lingkungan itu sudah terpapar, maka mereka juga akan sangat mudah terpapar karena tinggal didalamnya. Sehingga dari teori dan hasil penelitian menunjukkan adanya keselarasan.

b. Faktor Pendidikan dan Teknologi

Faktor pendidikan dan teknologi disini menurut analisis penulis merupakan turunan dari faktor kultural dan emosi keagamaan. Faktor kultural dianggap mempunyai andil yang lumayan besar dalam melatarbelakangi kemunculan radikalisme. Sebagaimana dinyatakan oleh Musa Asy'ari bahwa dalam suatu masyarakat akan selalu dijumpai suatu usaha untuk melepaskan diri terlepas dari budaya yang dipandang tidak sesuai.[171] Sedangkan faktor kultural disini yang dimaksud adalah sebagai penolakan budaya sekularisme. Dimana sumber sekularisme merupakan budaya barat yang dianggap sebagai musuh, namun kenyataanya budaya barat adalah budaya yang paling mendominasi di berbagai aspek negeri dan budaya muslim. Selanjutnya, menurut Nurjannah dalam jurnalnya, pemicu gerakan radikalisme ada salah satunya faktor emosi keagamaan, yang mana solidaritas keagamaan tergolong didalamnya. Namun, hal ini lebih tepat disebut sebagai faktor sentimen keagamaan bukan agama itu sendiri (wahyu suci yang absolut), dan meskipun radikalisme selalu

[171] Nurjannah, *Faktor Pemicu Radikalisme Islam Atas Nama Dakwah*, Jurnal Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol.14 No.2 Tahun 2013, hlm.132

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membawa bendera maupun simbol agama yang seakan-akan membela agama.[172]

Sementara dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, menghasilkan bahwasannya faktor yang paling banyak memengaruhi generasi muda terpapar radikalisme adalah faktor pendidikan dan teknologi. Dimana faktor pendidikan berasumsi bahwa orang yang notabene berpendidikan rendah mereka akan mudah untuk digiring menuju paham-paham yang radikal, karena atas pertimbangan mereka tidak punya pengetahuan sebelumnya, sehingga mudah untuk dipengaruhi. Hal ini berelasi dengan faktor kultural dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, dimana seperti yang dikatakan oleh Musa Asy'ari bahwa dalam suatu masyarakat pasti akan dijumpai suatu usaha untuk melepaskan diri terlepas dari budaya yang dipandang tidak sesuai, demikian pula dengan budaya pendidikan yang ada di Indonesia. Sebagian orang menganggap bahwa pendidikan di Indonesia tidak sesuai dengan apa yang di syariatkan islam dan lebih condong pada pendidikan barat, alhasil masih banyak orang memilih untuk tidak berpendidikan tinggi, dan hasil akhirnya mereka memiliki pengetahuan yang rendah. Hal ini pula berelasi dengan faktor ekonomi, dengan dalih tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan sekolah, seseorang memilih untuk tidak berpendidikan tinggi seperti yang disarankan oleh pemerintah. Sehingga orang yang

[172] *Ibid*., hlm.132

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seperti ini akan mudah untuk dipengaruhi, termasuk ajakan-ajakan oknum radikal. Kemudian faktor teknologi, faktor ini juga sangat berelasi dengan faktor emosi keagamaan. Kita lihat dalam konteks generasi muda. Rata-rata tidak ada dari mereka yang tidak kenal dengan teknologi, terutama internet. Ketidakterbatasan teknologi di era millenial ini, sehingga banyak generasi muda yang terlena dengan kemudahan teknologi tersebut. Sehingga hal ini pula yang dimanfaatkan oleh kaum radikalis dengan mulai menggunakan teknologi sebagai salah satu stimulus untuk melancarkan aksinya menyebarkan paham-paham radikalisme melalui intermet, media sosial, dan lain sebagainya. Kemudian ditambah mereka belum memiliki dasar agama yang cukup, dan di bcking dengan emosi agama yang masih labil. Sangatlah mudah bagi mereka untuk terjerumus kedalam radikalisme yang disebar melalui media sosial dan internet.

Kesimpulannya adalah pendidikan dan teknologi merupakan faktor yang dapat menjadikan seseorang terpapar paham radikal. Berdasarkan teori di dalam jurnal Nurjannah yang berjudul *Faktor Pemicu Radikalisme Islam Atas Nama Dakwah* pemicu gerakan radikalisme ada salah satunya faktor emosi keagamaan, namun hal ini lebih tepat disebut sebagai faktor sentimen keagamaan bukan agama itu sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian penulis, dimana menyebutkan bahwa dalam konteks generasi muda, rata-rata tidak ada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari mereka yang tidak kenal dengan teknologi, terutama internet. Ketidakterbatasan teknologi di era millenial ini, sehingga banyak generasi muda yang terlena dengan kemudahan teknologi tersebut. Apalagi ditambah dengan faktor emosi agama yang masih labil dari generasi muda itu sendiri, sangatlah mudah bagi mereka untuk terjerumus kedalam radikalisme yang disebar melalui media sosial dan internet. Kemudian masalah faktor kultural, dimana kultural atau budaya ini membahas tentang bagaimana budaya di Indonesia sehingga menyebabkan konstruksi pendidikan maupun teknologi yang sedemikian rupa. Seperti yang diungkapkan dalam teori diatas, sehingga menghasilkan perspektif masyarakat yang berbeda-beda tentang pendidikan di Indonesia. Sehingga kebanyakan masih berpikir primitif dan memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga dalam konteks radikalisme pula, hal ini juga sangat membuka peluang untuk para oknum radikal dengan membujuk serta memengaruhi secara persuasi terhadap masyarakat yang memiliki pendidikan dan pengetahuan yang kurang tadi. Sehingga dari teori dan hasil penelitian menunjukkan adanya keselarasan.

Sehingga bagan faktor-faktor pemicu atau penyebab radikalisme di lingkungan generasi muda dari analisis teori dengan hasil adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 5.1

Faktor-Faktor Penyebab Radikalisme di Lingkungan Generasi Muda

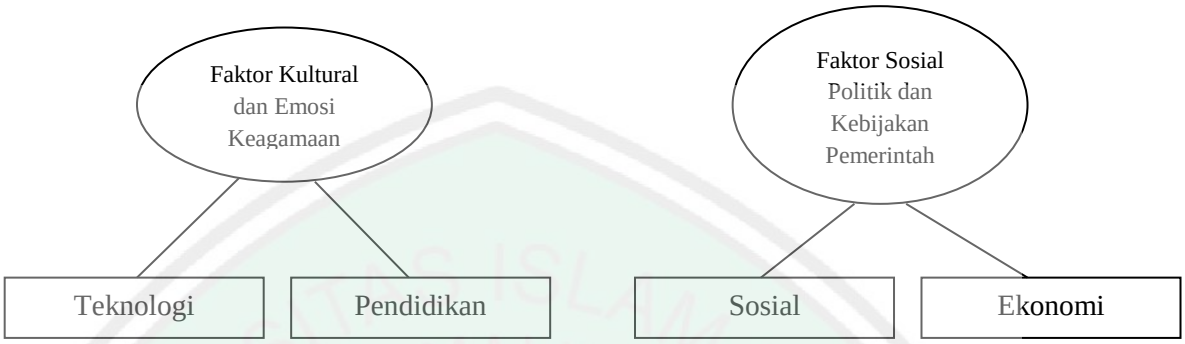

3. Bentuk-Bentuk Radikalisme di Kalangan Generasi Muda

Bentuk-bentuk radikalisme jika dipandang dari berbagai segi, memang menghasilkan banyak perbedaan. Menurut Haidar Alwi seorang penggiat anti-radikalisme, ada tiga jenis macam radikalisme di Indonesia.

1. *Pertama*, adalah radikalisme secara keyakinan. Menurutnya, radikalisme keyakinan ini ialah orang yang selalu menilai mengkafirkan orang lain. Selain itu, Haidar menjelaskan bahwa radikalisme jenis ini seringkali menilai bahwa semua orang akan masuk neraka kecuali kelompoknya. Haidar juga menyampaikan dalam forum diskusi di Jakarta, pada Kamis 14 November 2019:

> Radikalisme di Indonesia terbagi menjadi tiga macam. Satu radikal secara keyakinan, yang kerjaannya mengkafirkan orang. Semua (dituduh) kafir, semua (dianggap) masuk neraka kecuali kelompok mereka.[173]

[173] Akbar Ridwan, "3 Macam Radikalisme di Indonesia", (14 November 2019), dikutip dari https://www.alinea.id/nasional/3-macam-radikalisme-di-indonesia-b1XpS9pdd

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Jenis *kedua* adalah radikalisme secara tindakan. Haidar mencontohkan JAD yaitu *Jamaah Ansharut Daulah* untuk radikalisme jenis tindakan ini. Menurut pengamatan Haidar, JAD merupakan kelompok yang senantiasa menghalalkan cara apapun, seperti melakukan penghilangan nyawa atau membunuh yang diatas namakan agama.
3. Kemudian yang *ketiga* yaitu radikal dalam bentuk politik. Kelompok dalam hal ini adalah kelompok yang ingin mengubah pancasila sebagai ideologi negara yang sah, menjadi ideologi khilafah yang menurut mereka lebih benar.

Kemudian menurut syeikh Yusuf Qardhawi dalam buku Islam Radikal, menyebutkan beberapa indikasi-indikasi sikap radikalisme sebagai berikut:

1) Fanatik pada satu pendapat, dan tidak mengabaikan pendapat lain
2) Mewajibkan apa yang tidak disyariatkan oleh Allah kepada orang lain agar mereka melaksanakan
3) Bersikap keras dan kaku yang tidak pada tempatnya
4) Selalu berburuk sangka (*su'udzan*) kepada orang lain
5) Bersikap *takfir* atau mengkafirkan orang lain[174]

Sementara dari hasil penelitian penulis, menghasilkan beberapa contoh bentuk-bentuk radikalisme di lingkungan generasi muda khususnya di lingkungan IPPNU dan IPM Kota Malang. Bentuk-bentuk radikalisme

[174] Yusuf Qardhawi, *Islam Radikal (Analisis terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya)*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm.40

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut diantaranya memiliki tingkatan-tingkatan sesuai indikasinya. Artinya ada yang tergolong tingkat radikalisme yang masih rendah, atau belum bisa dikatakan terpapar, melainkan bisa dibilang '*baru mau nyemplung'*. Misalnya mengikuti kajian-kajian diluar kegiatan '*kajian*' organisasi yang notabene kajian tersebut berisikan dalih yang belum jelas dan pasti mengarahnya ke radikalisme. Kemudian ada yang bisa digolongkan sedang-sedang saja tingkat radikalnya, maksudnya memang seusia pelajar atau mahasiswa umumnya bentuk radikalnya seperti itu. Misalnya mereka faantik terhadap satu pendapat, dan berani menuliskan pendapat mereka kemudian di share di grup-grup whatsapp dan mengajak debat terhadap orang-orang yang berbeda pendapat dengan dia, hal ini menggambarkan dimana mereka mulai bersikap intoleran dan mereka mulai berani memaksakan pendapat mereka kepada orang lain yang berbeda. Dan yang terakhir termasuk penggolongan radikal yang berat, yaitu ditandai mereka sudah berani melakukan tindakan kekerasan pada lingkungan sehingga mengakibatkan efek pada sosial atau lingkungannya. Misalnya mereka sudah berani ikut aksi, bahkan berani melakukan tindakan pengeboman sehingga menimbulkan kerusakan pada lingkungan sekitar. Namun jika di analisis kembali, bentuk-bentuk radikalisme di kalangan generasi muda khususnya yang di lingkungan IPPNU dan IPM Kota Malang adalah bentuk radikalisme yang masih tergolong rendah. Yaitu kebanyakan hanya sebatas sikap intoleransi yang notabene masih

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mereka pendam karena berada dalam kehidupan dan lingkungan yang berebda dengan keyakina dan paham yang mereka anut.

Kesimpulannya dari analisis teori dan hasil penelitian penulis, terdapat relasi atau kesamaan antara teori-teori yang diungkapkan oleh tokoh dengan kenyataan yang ada di lapangan. Jika dirangkum dalam bentuk poin-poin berdasarkan indikasinya sesuai dengan teori Yusuf Qardhawi diatas, bentuk-bentuk orang yang sudah terpapar radikalisme adalah sebagai berikut:

1) Tingkat paling rendah yaitu menunjukkan sikap intoleransi kepada mereka yang berbeda pendapat dengannya. Hal ini senada dengan teori Haidar Alwi dimana bentuk radikalisme yang pertama adalah radikalisme secara keyakinan. Ditandai dengan selalu menilai orang lain kafir. Dari sini jelas bahwa orang tersebut memiliki sikap intoleransi kepada orang lain, dan menganggap bahwa kelompok yang dianutnya lah yang paling benar. Hal ini juga sesuai dengan indikasi fanatik pada satu pendapat dan mengabaikan pendapat lain, serta selalu berburuk sangka (*su'udzan*) dan *takfir* atau mengkafirkan orang lain.
2) Tingkat sedang, yaitu mulai ada perilaku yang lebih berani, yaitu berupa kegiatan membully atau menyatakan ketidak persetujuannya kepada mereka yang berbeda pendapat. Hal ini juga sesuai dengan teori Haidar Alwi, dimana ia tingkat sedang ini seseorang akan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

senantiasa menghalalkan cara apapun, seperti melakukan penghilangan nyawa atau membunuh yang diatas namakan agama.

3) Tingkat paling tinggi yaitu ketika seseorang yang intoleran tadi, dan menganggap pendapatnya paling benar, mulai berani melakukan aktivitas kekerasan yang dapat merugikan lingkungan sekitar dan menyebabkan kerusakan. Seperti pengeboman, pembunuhan, dan lain sebagainya. Hal ini juga bisa berelasi dalam bentuk politik. Kelompok dalam hal ini adalah kelompok yang ingin mengubah pancasila sebagai ideologi negara yang sah, menjadi ideologi khilafah yang menurut mereka lebih benar, seperti teori yang dikatakan oleh Haidar Alwi diatas.

B. Upaya Deradikalisasi di Lingkungan IPPNU dan IPM Kota Malang

1. Upaya Deradikalisasi di Lingkungan IPPNU

Menurut Agus SB, deradikalisasi di Indonesia didesain dengan memiliki 6 bentuk pendekatan, yaitu rehabilitasi, reedukasi, resosialisasi, pembinaan wawasan kebangsaan, pembinaan keagamaan moderat, dan kewirausahaan.[175] Pendekatan ini yang kemudian dapat dibingkus dalam bentuk program dan kegiatan yang sesuai dengan budaya obyek yang melaksanakan deradikalisasi tersebut.

Menurut As'ad Said Ali kegiatan deradikalisasi yang ada di Nahdlatul Ulama', dalam kurun waktu lima tahun terakhir telah memberlakukan langkah-langkah nyata. Seperti halnya dalam

[175] Agus SB, *Deradikalisasi Nusantara (Perang Semesta Berbasis Kearifan Lokal Melawan Radikalisasi dan Terorisme)*, (Jakarta: Daulat Press, 2016), hlm.156

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Muktamarnya ke-32 di Makassar tahun 2010, tema yang diajukan NU yaitu "Khidmah Nahdliyah Untuk Indonesia Bermartabat". Tema ini disusun atas keprihatinan menyebarnya paham radikal, baik radikal ultra liberal maupaun radikal agama. Program aksi ini meliputi 3 hal, yakni kegiatan dakwah, sosial, dan pemberdayaan ekonomi. Hal ini tersirat dalam mengurangi kesenjangan sosial ekonomi, kehendak kemandirian umat, memperkuat ajaran *ahlus-sunnah wal jama'ah* (Islam Nusantara) yang moderat, toleran, dan menjauhi kekerasan, berkeadilan, dan berperadaban.[176]

Kemudian menurut Supardi dalam jurnal *Pendidikan Islam Multikultural dan Deradikalisasi di Kalangan Mahasiswa*, Universitas Islam Nusantara Bandung Vol.3 No.2 yang di publish pada Desember 2013, deradikalisasi agama pada mahasiswa perguruan tinggi Islam maupun pada pelajar yang masih duduk di bangku SMP maupun SMA, diharapkan mampu merealisasikan sikap pluralisme, harmonisasi dan toleransi maupun inklusifisme beragama. Sehingga pihak yang banyak mensinyalir adanya paham radikalisme agama di lingkungan perguruan tinggi dapat ditepis. Dari sini, akan dapat mencerminkan islam *rahmatan lil alamin* sebagai dasar bersikap toleran dan berlaku baik dalam menyebarkan kedamaian dan persaudaraan terhadap semua pihak dan kalangan kapanpun dan dimanapun.[177]

[176] As'ad Said Ali, "Peran NU dalam Menangkal Radikalisme", (25 Maret 2015), dikutip dari NU Online https://www.nu.or.id/post/read/58396/peran-nu-dalam-menangkal-radikalisme

[177] Supardi, *Pendidikan Islam Multikultural dan Deradikalisasi di Kalangan Mahasiswa*, Jurnal Analisis, Universitas Islam Nusantara Bandung, Vol.3 No.2, Desember 2013, hlm.395-394

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sementara hasil penelitian penulis mengenai kegiatan deradikalisasi di lingkungan organisasi PKPT IPNU IPPNU UIN Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pengkaderan Formal dalam bentuk Makesta dan Lakmud, yaitu yang dilakukan dari awal rekrutmen anggota dengan memberikan materi-materi yang bertemakan anti radikal, dan mengundang pemateri yang memang benar-benar berpaham Aswaja.
2) Kegiatan Pengkaderan Non Formal yaitu dalam bentuk diskusi dan literasi. Dimana diskusi sendiri dilaksanakan rutin tiap seminggu sekali, kemudian untuk literasinya dibungkus dalam bentuk kegiatan penulisan essay. Baik diskusi maupun penulisan essay dengan mengangkat tema besar 'Islam Nusantara'.
3) Kegiatan rutin Kajian Kitab Kuning setiap hari Senin-Jum'at di Masjid at Tarbiyah UIN Malang, yang diisi oleh anggota yang sudah ahli dalam bidang kitab kuning, dengan tujuan menjaga sanad keilmuan para anggota.
4) Kegiatan eventual dalam bentuk tahlil, sholawat dhiba' dan khatmil quran yang dilakukan setiap 2 minggu sekali di kediaman pembina. Kegiatan ini bertujuan memelihara budaya dan tetap mengingatkan anggota kepada kultur amaliyah NU.

Kesimpulannya dari teori dan hasil yang dipaparkan diatas, kegiatan deradikalisasi yang ada di lingkungan IPPNU UIN Malang sudah sesuai dengan pola pelaksanaan deradiklaisasi di lingkungan Nahdlatul

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ulama' dan semuanya tetap dalam tujuan membentengi para anggota supaya tidak terpapar paham ekstrim atau radikal. Kemudian kegiatan kegiatan yang dibentuk dan telah berjalan tersebut juga telah mengandung beberapa bentuk pendekatan deradikalisasi yang ada di Indoensia, misalnya kegiatan pengakderan formal sebagai bentuk reedukasi dan resosialisasi. Kemudian kegiatan pengkaderan non formal sebagai bentuk pembinaan wawasan kebangsaan dan pembinaan keagamaan moderat. Jadi antara teori dan hasil penelitian menunjukkan adanya keselarasan.

2. Upaya Deradikalisasi di Lingkungan IPM

Menurut Saefudin Zuhri dalam jurnalnya, Moderasi sebagai istilah deradikalisasi Muhammadiyah menjadi tawaran alternatif yang menjunjung prinsip *wasathiyah*. Paradigma yang dipakai Muhammadiyah, meminjam padanan konsep Tariq Ali, terjadi "*clash of fundamentalise*" atau benturan antara dua paham ekstrem kaum fundamentalis, yang mana satu cenderung serba tekstual-konservatif sedangkan yang satunya serba kontekstual-liberal.[178] Kemudian, sebagai upaya pencegahan radikalisme, Muhammdiyah bergerak melalui sektor internal dan eksternal. Pada sektor internal ada dua ranah. *Pertama*, adalah ranah struktural. Muhammdiyah menginstruksikan pimpinan Muhammadiyah sampai ke ranting-ranting untuk meneguhkan ideologi islam berkemajuan dan mewujudkan *Darul Ahdi wa Syahdah*. Ortom-ortom (organisasi otonom) Muhammadiyah juga

[178] Saefudin Zuhri, *Muhammadiyah dan Deradikalisasi Terorisme di Indonesia: Moderasi Sebagai Upaya Jalan Tengah*, Jurnal Ma'arif, Vo.12 No.2, Desember 2017, hlm.76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

turut memperkuat basis kederisasi dengan pembinaan yang humanis. Kedua, ranah kultural. Muhammadiyah memasukan Islam berkemajuan dan mengaktualisasikan *Darul Ahdi wa Syahdah* dalam penyampaian materi-materi pelajaran di sekolah-sekolah, pesantren-pesantren, panti-panti asuhan, majelis-majelis pengajian, dan kampus-kampus milik Muhammadiyah. Selain peneguhan di internal, Muhammadiyah juga turut terlibat diri dalam ranah dialog-dialog keumatan dan kemanusian lintas agama serta peradaban, baik dalam skala nasional ataupun internasional. Selanjutnya, pada sektor eksternal, yaitu ranah politik. Muhammadiyah sering mengkritisi kebijakan-kebijakan atau program-program pemerintah termasuk program deradikalisasi agar dalam pelaksanaan program tersebut berorientasi pada substansi, bukan *project oriented*. Kemudian Muhammadiyah juga mendorong advokasi terhadap korban-korban penindakan kekerasan yang dilakukan oleh aparat pemerintahan dengan mengatasnamakan pemberantasan terorisme terhadap masyarakat.

Selanjutnya terkait dengan pelaksanaan deradikalisasi di dalam organisasi keagamaan pemuda, seperti yang dikatakan Ahmad Syafi'i Ma'arif, Dirjen Pendidikan Islam saat ini telah menyebarkan edaran kepada rektor-rektor perguruan tinggi dan kepala-kepala sekolah, untuk membuat sebuah pusat kajian yang ditujukan untuk melakukan upaya bimbingan (moderasi) dalam beragama. Corak keagamaan yang moderat,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

toleran, damai, dan menyeluruh harus terus dikembangkan terutama untuk memahami keberagaman (*diversity*).[179]

Sementara hasil penelitian tentang kegiatan deradikalisasi di lingkungan PD IPM Kota Malang menghasilkan beberapa upaya deradikalisasi sebagai berikut:

1) Diskusi Literasi yang dilaksanakan rutin seminggu sekali pada hari Sabtu sore di Kantor PDM Kota Malang, ataupun secara Online sesuai situasi dan kondisi.
2) Kegiatan Darul Arqam yang akan dilaksanakan pada Bulan Ramadhan kepada para anggota, kemudian turun ke sekolah-sekolah.
3) Kegiatan insidental yang dapat berupa pengajian (masih tahap perencanaan) yang akan dilaksanakan 2 kali dalam sepekan, dengan mengundang ustadz sesuai materi kajian. Dan kegiatan-kegiatan yang tidak terencana sebelumnya, karena instruksi dari atasan, seperti kegiatan Kolokium di Sengkaling pada tangal 6-7 Maret kemarin.

Kesimpulannya, antara teori dengan hasil penelitian di lapangan menunjukkan adanya kesesuaian antara kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan organisasi PD IPM Kota Malang dengan beberapa teori mengenai deradikalisasi di organisasi Muhammdiyah. Hal ini tampak pada beberapa kegiatan IPM Kota Malang yang didasarkan pada dasar pembentukan program deradikalisasi Muhammdiyah pusat diantaranya meneguhkan ideologi islam berkemajuan dan mewujudkan

[179] Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan; Sebuah Refleksi Sejarah*, (Bandung: Mizan, 2009), hlm.166

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Darul Ahdi wa Syahdah dengan tujuan menjunjung prinsip *wasathiyah* dan turut memperkuat basis kederisasi dengan pembinaan yang humanis. Hal ini tergambar dalam kegiatan diskusi literasi dan juga kegiatan eventual lainnya dimana tujuan utamanya adalah membentuk insan modernis dan membangun *ummatan wasathan* sesuai dengan *khittah* Muhammdiyah. Kemudian jika dihubungkan dengan prinsip kegiatan deradikalisasi yang umumnya dilaksanakan di lingkungan organisasi keagamaan pemuda, kegiatan deradikalisasi di lingkungan IPM ini sesuai dengan mandat Dirjen Pendidikan Islam dimana kegiatannya dimodifikasi dengan sebuah kajian yang bertujuan sebagai bimbingan (moderasi) dalam beragama serta tetap mengembangkan corak keagamaan yang moderat, toleran, damai, dan menyeluruh memahami adanya keberagaman (*diversity).*

C. Pandangan Anggota IPPNU dan IPM Putri Kota Malang mengenai program Deradikalisasi di lingkungan IPPNU dan IPM Putri

Istilah pandangan sering disebut juga dengan persepsi, gambaran, atau anggapan, sebab dalam istilah pandangan terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau suatu objek. Sarlito W Sarwono berpendapat pandangan atau persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Pandangan atau Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Pandangan merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menggunakan alat pengindraan.[180] Di dalam pandangan mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses pandangan atau persepsi. Menurut Sarlito W Sarwono faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

a. Perhatian, biasanya tidak menagkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.
b. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.
c. Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akn menyebabkan persepsi bagi tiap individu.
d. Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.
e. Tipe kepribadian, yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang

[180] Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.94

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.[181]

Sedangkan menurut Robbin mengemukakan bahwa beberapa faktor utama yang memberi pengaruh terhadap pembentukan persepsi sosial seseorang dan faktor-faktor itu adalah faktor penerima *(the perceiver)*, situasi *(the situation)*, dan objek sasaran *(the taget).*[182]

1. **Pandangan Anggota IPPNU terhadap Program Deradikalisasi di Lingkungan Mereka**

   Secara umum para anggota IPPNU UIN Malang berpandangan bahwa kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan organisasi yang notabene mendukung program deradikalisasi merupakan kegiatan yang positif dan perlu dikembangkan selanjutnya. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata mereka memberikan respon yang positif terhadap adanya kegiatan deradikalisasi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya sikap partisipasif atau ikut serta dan berperan aktif terhadap jalannya kegiatan deradikalisasi tersebut serta keantusiasan mereka dalam mengikuti kegiatan. Hal ini juga senada dengan teori Sarlito W Sarwono yang mengungkapkan beberpa faktor yang mempengaruhi pandangan atau persepsi:

   a. Perhatian, dimana perhatian ini tercermin dalam sikap peduli dan antusias para anggota organisasi IPPNU dalam mengikuti kegiatan.

[181] *Ibid.*, hlm.103-106
[182] Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial :Suatu Pengantar, (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.37-40

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Kesiapan mental, dimana para anggota IPPNU siap terhadap konsekuensi yang akan diterima jika mereka tetap mendukung dan mengikuti kegiatan tersebut.

c. Kebutuhan, dimana para anggota IPPNU merasa butuh dengan adanya kegiatan deradikalisasi dalam upaya menangkal radikalisme yang terjadi di lingkungan generasi muda.

Meskipun jika ditindak lanjuti lebih mendalam ada sebagian dari anggota juga yang memberikan respon yang kurang baik. Namun hal ini disadari oleh para pengurus sebagai problem yang masih didalam koridor dan merupakan hal yang lumrah di dalam suatu organisasi sendiri. Respon yang kurang baik tercermin dari rasa bosan dan malas para anggota sehingga terkadang mereka jarang mengikuti kegiatan. Namun hal ini disiati oleh para pengurus dengan membuat inovasi-inovasi atau gebrakan baru dalam menjalankan kegiatan, serta menganalisis apa penyebab par anggota memberikan respon yang kurang baik, sehingga dapat dijadikan evaluasi dan perbaikan pelaksanaan kegiatan deradikalisasi kedepannya.

2. Pandangan Anggota IPM terhadap Program Deradikalisasi di Lingkungan Mereka

Dari hasil penelitian penulis mengenai pandangan anggota PD IPM Kota Malang terhadap kegiatan deradikalisasi dapat disimpulkan bahwa secara umum anggota PD IPM Kota Malang baik dari jajaran pengurus maupun dari anggota menuai hasil yang positif. Artinya tidak banyak yang menentang kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bahkan bisa dikatakan semua anggota sangat mendukung dengan adanya kegiatan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya para anggota yang berpandangan bahwa kegiatan deradikalisasi yang ada di IPM sangat penting, dan perlu dipertahankan keberadaannya, dengan dalih karena dianggap dapat membentengi anggota dari paham radikalisme yang banyak menyasar pada generasi muda. Dan juga kegiatan ini memiliki banyak manfaat dan sebagai bekal para anggota untuk menjalankan organisasi di masa depan. Namun ada sebagian anggota yang kurang merespon dengan adanya kegiatan tersebut, hal ini salah satunya disebabkan karena adanya rasa bosan dalam mengikuti kegiatan, dimana notabene mereka yang merasa bosan tersebut belum mengetahui apa manfaat yang sangat besar dibalik kegiatan tersebut. Berdasarkan teori Sarlito W Sarwono tentang faktor yang memengaruhi persepsi atau pandangan jika dikaitkan dengan hasil penelitian mengenai pandangan anggota IPM terhadap kegiatan deradikalisasi adalah sebagai betikut:

a. Perhatian, para anggota IPM sangat memperhatikan adanya kegiatan deradikaisasi yang terlaksana di lingkungan organisasi, terbukti dengan mereka berapandangan bahwa kegiatan deradikalisasi di organisasi harus dikembangkan.
b. Kesiapan mental, anggota IPM Kota Malang telah mempersiapkan dengan matang apa saja kiranya konsekuensi yang akan diperoleh ketika kegiatan tersebut berjalan, hal ini tercermin dalam upaya mereka menanggulangi rasa malas dan bosan pada para anggota.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Kebutuhan, para anggota IPM merasa butuh dengan adanya program tersebut, dengan tujuan membentengi para aggotanya dari paham radikalisme yang banyak menyasar generasi muda.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Bersadarkan hasil penelitian dan pembahasan serta teori yang mendasari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. **Penyebab Generasi Muda Terpapar Paham Radikalisme**

   a. Penyebab Generasi Muda Terpapar Paham Radikalisme

   a. Masalah Pengetahuan. Dimana masalah pengetahuan ini dapat dipicu karena kurangnya bacaan literasi para generasi muda.

   b. Kurang bijak dalam memanfaatkan teknologi. Faktor tontonan di youtube (ngaji online) dan sumber belajar di internet tanpa menyaring dan menelusuri lebih jauh sanad keilmuannya.

   c. Pengaruh lingkungan. Jika lingkungan yang ditinggali sangat mendukung untuk terpapar radikal maka sangat besar peluang mereka untuk terpapar radikalisme.

   b. Faktor-Faktor Generasi Muda Terpapar Paham Radikalisme

   1) Faktor Ekonomi dan Sosial

      Faktor ekonomi dan sosial berpengaruh besar menyebabkan generasi muda terpapar radikalisme, seperti dengan iming-iming kesejahteraan dan keadaan lingkungan yang sudah terpapar.

   2) Faktor Pendidikan dan Teknologi

      Kemudahan teknologi membuat generasi muda terlena, sehingga mereka gampang sekali terpengaruh paham radikalisme yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disebar melalui media sosial dan internet. Kemudian orang yang berpendidikan rendah lebih berpeluang besar untuk terpapar radikalisme karena memiliki pengetahuan yang kurang.

c. Bentuk-Bentuk Radikalisme di Kalangan Generasi Muda

1) Tingkat paling rendah yaitu menunjukkan sikap intoleransi kepada mereka yang berbeda pendapat dengannya.
2) Tingkat sedang, yaitu mulai ada perilaku yang lebih berani, yaitu berupa kegiatan membully atau menyatakan ketidak persetujuannya kepada mereka yang berbeda pendapat.
3) Tingkat paling tinggi yaitu ketika seseorang yang intoleran tadi, dan menganggap pendapatnya paling benar, mulai berani melakukan aktivitas kekerasan yang dapat menyebabkan kerusakan.

2. Upaya Deradikalisasi di Lingkungan IPPNU dan IPM Kota Malang

a. Upaya Deradikalisasi di Lingkungan IPPNU

1) Kegiatan Pengkaderan Formal dalam bentuk Makesta dan Lakmud.
2) Kegiatan Pengkaderan Non Formal yaitu dalam bentuk diskusi dan literasi.
3) Kegiatan Rutin Kajian Kitab Kuning dan Kegiatan Eventual dalam bentuk tahlil, sholawat dhiba' dan khatmil Quran.

b. Upaya Deradikalisasi di Lingkungan IPM

1) Diskusi Literasi yang dilaksanakan rutin seminggu sekali.
2) Kegiatan Darul Arqam yang dilaksanakan pada Bulan Ramadhan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Kegiatan insidental yang dapat berupa pengajian (masih tahap perencanaan) yang dilaksanakan 2 kali dalam sepekan.

3. Pandangan Anggota IPPNU dan IPM Putri Kota Malang mengenai program Deradikalisasi di lingkungan IPPNU dan IPM Putri

a. Pandangan Anggota IPPNU terhadap Program Deradikalisasi di Lingkungan Mereka

Secara umum para anggota IPPNU UIN Malang berpandangan positif terhadap kegiatan deradikalisasi di lingkungan mereka. Dibuktikan dengan adanya sikap antusias dan partisipasif terhadap terlaksananya kegiatan.

b. Pandangan Anggota IPM terhadap Program Deradikalisasi di Lingkungan Mereka

Pandangan anggota PD IPM Kota Malang terhadap kegiatan deradikalisasi menuai hasil yang positif. Artinya tidak banyak yang menentang kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Bahkan bisa dikatakan semua anggota sangat mendukung dengan adanya kegiatan tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diuraikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Organisasi

   Sebagaimana hasil penelitian diatas, bahwasannya kegiatan deradikalisi ini penting adanya baik di dalam organisasi maupun di suatu lembaga atau institusi. Dari sini perlu adanya sebuah inovasi pengembangan kegiatan deradikalisasi baik di IPPNU maupun IPM. Karena pada dasarnya kegiatan deradikalisasi di orgaisasi merupakan ini merupakan suatu benteng pertahanan bagi generasi muda agar mereka tidak terjerumus kedalam paham radikalisme.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya, jika ingin meneliti terkait deradikalisasi maka penulis sarankan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan radikalisme dan deradikalisasi agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih baik dan lebih lengkap lagi. Kemudian peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data, sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara baik dan benar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Junaidi. 2014. *Radikalisme Agama Dekonstruksi Tafsir Ayat-Ayat "Kekerasan" Dalam Al-Qur'an*. Jurnal IAIN Raden Intan Lampung Vol.8 No.2 Desember.

Abdullah, Anzar. 2016. *Gerakan Radikalisme Dalam Islam: Perspektif Historis*. Jurnal Addin. Universitas Pejuang Republik Indonesia (UPRI) Makassar. Vol. 10 No.1 Februari

Abror, Mufidul. 2016. *Radikalisasi dan Deradikalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Kasus di SMAN 3 Lamongan dan SMK NU Lamongan)*. Tesis. Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

Ancok, Dj. 2006. *Radikalisme dalam Agama: Suatu Analisis Berbasis Teori Keadilan dalam Pendekat an Psikologi* dalam Mu'tasim (ed) *Model-model Penelitian dalam Studi Keislaman*. Yogyakarta: Lemlit UIN Suka.

Asrori, Ahmad. 2015. *Radikalisme Di Indonesia: Antara Historisitas dan Antropisitas*. Jurnal IAIN Raden Intan Lampung. Vol.9 No.2 Desember.

Azra, Azyumardi. 1999. *Menuju Masyarakat Madani: Gagasan, Fakta dan Tantangan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Bandung.

B. Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 2009. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, penerjemah Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press.

Dawam, Ainurrofiq. 2003. *Kekuasaan dan Pendidikan.* Magelang: Indonesia Tera.

Departemen Agama. 2000. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.

Faela Nisa, Yunita, dkk. 2018. *Gen Z: Kegalauan Identitas Keagamaan*. Jakarta: PPIM UIN Jakarta.

Fakultas Tarbiyah UIN Maliki. 2018. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Malang: UIN Press.

Faris, Ibn, dan Zakariyah, Muhammad. 1994. *Maqâyis al-Lughah*. Beirut: Dar al-Fikr.

Fuadi, A. 2014. *131 Pintu Cahaya Dari Timur*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Reseach II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Harfin Zuhdi, Muhammad. 2010. *Fundamentalisme dan Upaya Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an dan Hadits*. Jurnal Religia. UIN Syarif Hidayatullah. Vol.13 No.1 April.

Harun, H. Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*. Bandung: Mandar Maju.

Hasani, Ismail dan Tigor Naipospos, Bonar (ed). 2010. *Radikalisme Agama di Jabodetabek & Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan.* Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara.

Hidayat, Komaruddin. 2004. *Merawat Keragaman Budaya*, dalam Tonny D. Widiastono (ed.) *Pendidikan Manusia Indonesia*. Jakarta: Buku Kompas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Imaduddin, Wildan. 2020, Februari 22. "Dr. Phil. Suratno: Tidak Memulangkan Eks-ISIS Sudah Tepat Secara Politis, Tapi Memikirkan Perspektif Korban Tetap Harus Dipertimbangkan". Dikutip dari https://bincangsyariah.com/wawancara/dr-phil-suratno-tidak-memulangkan-eks-isis-sudah-tepat-secara-politis-tapi-memikirkan-perspektif-korban-tetap-harus-dipertimbangkan/

International Crisis Group (ICG). 2003. *Radical Islam in Central Asia: Responding to Hizbut Tahrir*. 30 Juni.

International Crisis Group. 2007. *Deradikalisasi dan Lembaga Permasyarakatan di Indonesia*. Jurnal Asia Report. No.142 19 November.

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Gaung Praseda Press.

Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian: Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.

Khamdan, Muh. 2015. *Rethinking Deradikalisasi: Konstruksi Bina Damai Penanganan Terorisme*. Jurnal ADDIN. Kementrian Hukum dan HAM. Vol.9 No.1 Februari.

Kleiden, Ignas. 2000. *Kekuasaan: Ideologi dan Peran Agama-Agama Di Masa Depan*, dalam Martin L. Sinaga. MTH, (ed) *Agama-Agama Memasuki Milenium Ketiga*. Jakarta: PT.Grasindo.

M. Henslin, James. 1990. *Social Problems, Prentice Hall, Englewood Cliffs*. New Jersey, Second Edition.

Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Masyhuri, M. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitan: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.

Mediani, Mesha. 2018, Mei 17. "Rohis Kampus Masih Rentan Disusupi Paham Radikal". Dikutip dari CNN Indonesia https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180517082501-20-298854/rohis-kampus-masih-rentan-disusupi-paham-radikal

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodolongi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Mubarak, M.Z. 2008. *Genealogi Islam Radikal di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.

Mufid, Fathul. 2016. *Radikalisme Islam dalam Perspektif Epistemologi*. Jurnal Addin. Vol.10 No.1 Februari.

Najib Azca, Muhammad. 2013. *Yang Muda Yang Radikal Refleksi Sosiologis Terhadap Fenomena Radikalisme Kaum Muda Muslim di Indonesia Pasca Orde Baru*. Jurnal Maarif. Vol.13 No.1.

Nasution, S. 1991. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Bandung: Jermais.

Natalia, Angga. 2016. *Faktor-Faktor Penyebab Radikalisme dalam Beragama (Kajian Sosiologi terhadap Pluralisme Beragama di Indonesia)*. Jurnal Al-Adyan. Vol.11 No.1 Januari-Juni.

Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.

Noricks, Darcy M.E. 2009. *Disengangement and Deradicalization: Processes and Programs*, dalam Paul K. Davis dan Kim Cragin (ed) *Social Science for Counterterrorism*. Santa Monica: RAND Corporation.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nuraida. 2011. *Gerakan Radikalisme Islam di Indonesia*. Jurnal Wardah. Vo.22 No.23 Desember.

Nurhayati, Eti. 2016. *Memahami Psikologis Perempuan (Integrasi & Intercomplementer Perspektif Psikologi dan Islam).* Jurnal Konferensi Batusangkar. IAIN Syekh Nurjati. 15-16 Oktober.

Nurjannah. 2013. *Faktor Pemicu Radikalisme Islam Atas Nama Dakwah,* Jurnal Dakwah. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol.14 No.2.

O.C, D. Hendropuspito. 1998. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.

Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: DIVA Press.

Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: DIVA Press.

Qardhawi, Yusuf. 2001. *Al-Sahwah al-Islamiyyah: Baina al- Juhad wa al-Tatharruf*. Kairo: Bank al-Taqwa.

Qardhawi, Yusuf. 2004. *Islam Radikal (Analisis terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya)*. Solo: Era Intermedia.

Qodir, Zuly. 2014. *Radikalisme Agama Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Raco, J.R.. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gratisindo.

Rahmawati, Arafah Umu. 2014. *Deradikalisasi Pemahaman Agama Dalam Pemikiran Yusuf Qardhawi Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ramadhan, Haris. 2016. *Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam Rahmatan Lil'alamin (Studi Pemikiran Pendidikan Islam KH. Abdurrahman Wahid)*. Tesis. Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Reinhard Golose, Petrus. 2009. *Deradikalisasi Terorisme; Humanis, Soul Approach dan Menyentuh Akar Rumput.* Jakarta: Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu.

Ridwan, Akbar. 2019, Nov 14. "3 Macam Radikalisme di Indonesia". Dikutip dari https://www.alinea.id/nasional/3-macam-radikalisme-di-indonesia-b1XpS9pdd.

Rokhmad, Abu. 2012. *Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal*. Jurnal Walisongo. Universitas Diponegoro Semarang. Vol.20 No.01 Mei.

Rulkamal. 2017, Desember 2. "Penyebab Munculnya Gerakan Radikalisme (Faktor-Faktor dan Penyebabnya)". Dikutip dari http://rulkamal.blogspot.com/2016/12/penyebab-munculnya-gerakan-radikalisme.html.

Rumbaru, Musa, dan J, Hasse. 2016. *Radikalisme Agama Legitimasi Tafsir Kekerasan di Ruang Publik*. Jurnal Al-Ulum. STAI Al-Fatah Jayapura, UMY. Vol.16 No.2 Desember.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sa'id Ali, As'ad. 2015, Maret 25. "Peran NU dalam Menangkal Radikalisme". Dikutip dari NU Online https://www.nu.or.id/post/read/58396/peran-nu-dalam-menangkal-radikalisme.

Samsul Afif, M. 2012. *Penerapan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII F MTsN Rejoso Peterongan I Jombang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

SB, Agus. 2014. *Darurat Terorisme: Kebijakan Pencegahan, Perlindungan dan Deradikalisasi*. Jakarta: Daulat Press.

SB, Agus. 2016. *Deradikalisasi Nusantara (Perang Semesta Berbasis Kearifan Lokal Melawan Radikalisasi dan Terorisme)*. Jakarta: Daulat Press.

Solichun, Imam. 2018. *Peran Organisasi Pemuda Dalam Menangkal Radikalisme (Studi Pada GP Ansor Kota Surabaya Periode 2017-2021)*. Tesis. Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.

Suharso dan Retnoningsih, Ana. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV Widya Karya.

Supardi. 2013. *Pendidikan Islam Multikultural dan Deradikalisasi di Kalangan Mahasiswa*. Jurnal Analisis. Universitas Islam Nusantara Bandung. Vol.13 No.2 Desember.

Surakhmad, Winarto. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Suryani, Tamati. 2017. *Terorisme dan Deradikalisasi: Pengantar Memahami Fundamentalisme Islam dan Strategi Pencegahan Aksi Terorisme*. Jurnal Keamanan Nasional. Vol.3 No.2 November.

Syafi'i Ma'arif, Ahmad. 2009. *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan; Sebuah Refleksi Sejarah*. Bandung: Mizan.

Thalib, J.U. 2003. *Radikalisme dan Islamo Phobia, Islam dan Terorisme*. Yogyakarta: UCY.

Thontowi, J. 2003. *Akar Radikalisme Islam, dalam: Islam dan Terorisme* (Z.A Maladi, dkk (ed)). Yogyakarta: UCY Press.

Win, Faisal. 2015, September 7. "Sosialisasi Cegah Radikalisme Terhadap Pelajar". Dikutip dari Poskota News https://poskotanews.com/2015/09/07/penting-sosialisasi-cegah-radikalisme-kepada-pelajar/.

Yaqin, M. Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan.* Yogyakarta: Nuansa Aksara.

Zuhri, Saefudin. 2017. *Deradikalisasi Terorisme, Menimbang Perlawanan Muhammadiyah dan Loyalitas Nahdlatul Ulama'*. Jakarta: Daulat Press.

Zuhri, Saefudin. 2017. *Muhammadiyah dan Deradikalisasi Terorisme di Indonesia: Moderasi Sebagai Upaya Jalan Tengah*, Jurnal Ma'arif, Vo.12 No.2, Desember.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 1

SUSUNAN PENGURUS HARIAN

PIMPINAN KOMISARIAT PERGURUAN TINGGI

IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

MASA BAKTI 2019 – 2020

Pelindung : **PCNU Kota Malang**

PC IPNU Kota Malang

Penasehat : Drs. K.H. Chamzawi, M.Ag

Drs. K.H. Marzuqi Mustamar, M.Ag

Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag

Ustadz Moch. Sonny Fauzi, M.Pd

Pembina : Ustadz Umar Faruq, S.Hum, M.Pd

Ustadz Zain Fuad, S.SiM.Pd

Nurul Huda Mahendra, S.Si

Nurul Fahmi Faris, S.H

M. Faizal Arifin

Alif Saida Al Husna

Pengurus Harian

Ketua : Maulana Fadli

Wakbid I : Iqbal Syahru Binnada

Wakbid II : Ahmad Zaini Haqqi Abdullah

Wakbid III : M. Maftuhul Fahmi

Wakbid IV : Moch. Miftachur Rizki

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sekretaris I : Yogi Rohadi Nasrullah

Sekretaris II : M. Irsyad Muzaki

Bendahara I : M. Faizal Iqbal P.P.

Bendahara II : Arjun najah

DEPARTEMEN- DEPARTEMEN:

A. **Departemen Kaderisasi**

Koordinator **:** Rizky Muhammad F.

Anggota **:** M. Ikhsan Kamaluzzaman

B. **Departemen Pengembangan Organisasi**

Koordinator **:** Adi Yusuf Salsabillah

Anggota **:** Ahmad Faridhal Atrhos Al Farisi

C. **Departemen Pengembangan Masyarakat**

Koordinator **:** Anggi Yusuf Mustofa

Anggota: Henda Putra Beky Rian Vandini

D. **Departemen Pengembangan Minat dan Bakat**

Koordinator **:** M. Sayyid Yusuf Iskandar

Anggota **:** Abdulloh Asrori

E. **Departemen Humas dan Luar Negeri**

Koordinator **:** M. Dany Arif Rakhman

Anggota **:** DiffadaAchmadiansyah

M. Aris MakhbubHibatulloh

Mudzakir Waladi

LEMBAGA- LEMBAGA

A. **Lembaga Pers dan Jurnalistik**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Koordinator **:** Yusriil Ihza Elyas

Anggota **:** Haniif Abdul Rosyid

BADAN

A. Badan Usaha Mandiri:

Koordinator **:** M. Ilham Ramadhony

Anggota **:** M. Ajmal AlFahmy

SUSUNAN PENGURUS HARIAN
PIMPINAN KOMISARIAT PERGURUAN TINGGI
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
MASA BAKTI 2019 – 2020

Pelindung : PC IPPNU Kota Malang

Penasehat : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Dr.Hj. Mufidah Ch. M.Ag

Ustadzah Risma Nur Arifah

Ustadzah Hj. Rovita

Pembina : Ima Mutholliatil Badriyah S.S, M. Pd

Nurun Nayyiroh, M. Si

Irhamatul Jariyati, S.E

Nurul Hasanah, S.Pd

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nilna Husnatin Zuhriyah, S.Hum.

Isna Asyaroh Makiyah Kartika Sari

Pengurus Harian

Ketua : Siti Suwaibatul Islamiyah

Wakil Ketua 1 : Nur Alfy Syahriana

Wakil Ketua 2 : Dwi Nabila Putri

Wakil Ketua 3 : Noor Vidya Megantari

Wakil Ketua 4 : Dinda Anggi Arissa Putri

Sekretaris : Dwi Dian Wigati

Wakil Sekretaris I : Izza Nahaarin

Bendahara : Rokhma Maulana

Wakil Bendahara I : Nur Fatin Mufinun

DEPARTEMEN- DEPARTEMEN:

A. **Departemen Kaderisasi**

Koordinator **:** Anny Chumaidah

Anggota **:** Isti Puji Rahayu

B. **Departemen Pengembangan Organisasi**

Koordinator **:** Hijrah Hidayatul Mustafidah

Anggota **:** Ibda Wahyu Setiana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Departemen Pengembangan Masyarakat

Koordinator **:** Wahyu Suci Handayani

Anggota **:** Widat Khusnatul Laila Nadzir

D. Departemen Pengembangan Minat dan Bakat

Koordinator **:** Ninin Faria Ulfa

Anggota **:** Yulianti Rukmana

E. Departemen Humas dan Luar Negeri

Koordinator **:** Mutmainnah (CO)

Anggota **:** Dian Fitrotin Azizah

Shofi Melenia Romadloni

Nira Mawaddah

LEMBAGA- LEMBAGA

A. Lembaga Pers dan Jurnalistik

Koordinator **:** Amilatul Khoiriyah

Anggota **:** Sa'adatul Ashfiya

BADAN

Badan Usaha Mandiri:

Koordinator **:** Rutbah

Anggota : Maulidatun Nadia

Maimanah Kholidah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 2

STRUKTUR

PIMPINAN DAERAH

IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH

KOTA MALANG

PERIODE 2019 – 2021

Ketua Umum	:	**Farhan Alif Ujilast**
Ketua Organisasi	:	Dessy Kusuma Dewi
Ketua Pengkajian Ilmu Pengetahuan	:	Sakinah Asa Lalita
Ketua Kajian Dakwah Islam	:	Muchlis Anwari
Ketua Apresiasi Seni Budaya dan Olaharaga	:	Muhammad Ryan Syahputra
Ketua Perkaderan	:	Muhammad Rafliyanto
Sekretaris Umum	:	**Ibnu Aqli Fatanah**
Sekretaris Organisasi	:	Nina Febriansari
Sekretaris Pengkajian Ilmu Pengetahuan	:	Faqih Ahmad Wafir Rahman
Sekretaris Kajian Dakwah Islam	:	Almas Nila Elmumtaz
Sekretaris Apresiasi Seni Budaya dan Olaharaga	:	Diva Ayu Maulidia
Sekretaris Perkaderan	:	Ibbaniyev Syabeeb Al-Fawwaq
Bendahara Umum	:	**Kintan Arinda Putri**
Bendahara I	:	Muhammad Yuda Wahyu Saputra
Anggota Organisasi	:	Nana Lailatul Qodriyah
Anggota Organisasi	:	Azzaria Regina Hadis Fadila
Anggota Organisasi	:	Hikari An-Nasir Pramudya
Anggota Organisasi	:	Muhammad Fauzi
Anggota Pengkajian Ilmu Pengetahuan	:	Daud Shobirin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Anggota Pengkajian Ilmu Pengetahuan	:	Sisilia Putri Syafira
Anggota Pengkajian Ilmu Pengetahuan	:	Fadillah Azzah Saharani
Anggota Pengkajian Ilmu Pengetahuan	:	Athallah Fauzan Zaki
Anggota Kajian Dakwah Islam	:	Rahma Azizatul A.P
Anggota Kajian Dakwah Islam	:	Ida Rismayanti
Anggota Kajian Dakwah Islam	:	Muhammad Syaifulloh Al-Aziz
Anggota Kajian Dakwah Islam	:	Muhammad Fauzan
Anggota Apresiasi Seni Budaya dan Olaharaga	:	Ibnu Syawqy Ihsan
Anggota Apresiasi Seni Budaya dan Olaharaga	:	Eudea Kartika Candra
Anggota Apresiasi Seni Budaya dan Olaharaga	:	Dewi Intan Sabila
Anggota Perkaderan	:	Achmad Chabibi
Anggota Perkaderan	:	Novianti Vindia Dinata
Anggota Perkadran	:	Yulia Anisa Putri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 3

Wawancara dengan Ketua PKPT IPPNU UIN Malang

Wawancara dengan Sekretaris I PKPT IPPNU UIN Malang

Wawancara dengan Bendahara I PKPT IPPNU UIN Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

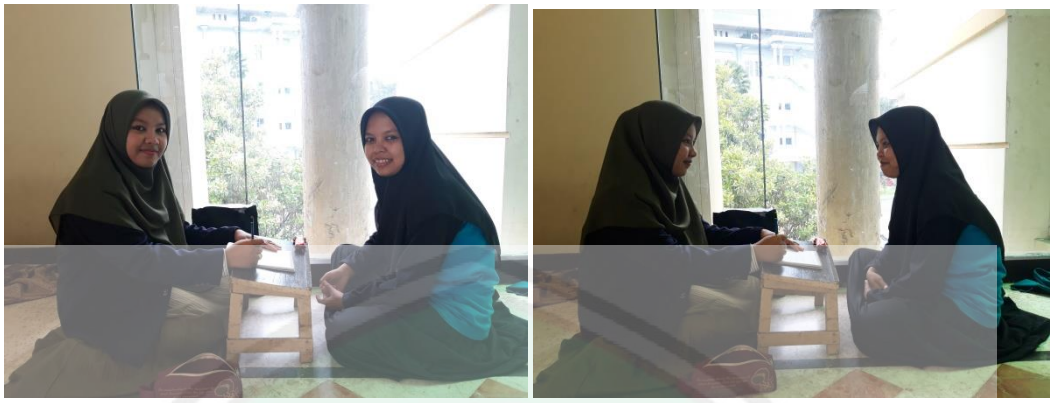

Wawancara dengan Anggota PKPT IPPNU UIN Malang

Wawancara dengan CO Kaderisasi PKPT IPNU UIN Malang

Wawancara dengan Sekretaris Umum PD IPM Kota Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

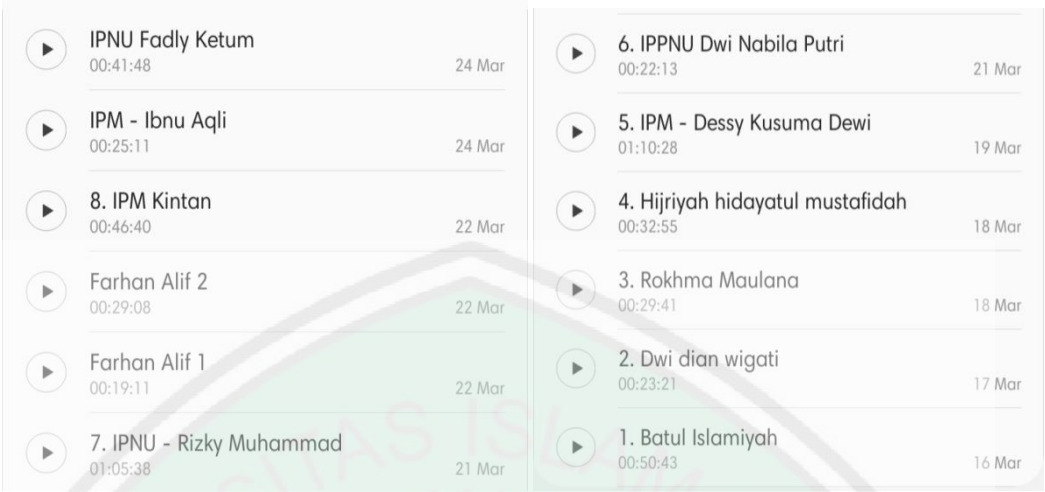

Rekaman Wawancara Online Via Telepon dengan Informan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 4

LAPORAN PERTANGGUNG JAWABAN

MAKESTA (MASA KESETIAAN ANGGOTA)

GELOMBANG 1

2019

PIMPINAN KOMISARIAT PERGURUAN TINGGI

IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA

IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

MASA BAKTI 2019-2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nomor : 021/Pan-Makesta/IPNU-IPPNU/XI/2019

Tentang

LAPORAN PERTANGGUNG JAWABAN
PANITIA MAKESTA (MASA KESETIAAN ANGGOTA) GELOMBANG 1
PIMPINAN KOMISARIAT PERGURUAN TINGGI
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019

Dengan ini laporan pertanggung jawaban MAKESTA Gelombang 1 PKPT IPNU-IPPNU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019 telah diterima dan disetujui oleh pengurus PKPT IPNU-IPPNU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada :

Hari :

Tanggal :

Tempat :

Dan juga dengan disahkannya laporan pertanggung jawaban MAKESTA Gelombang 1 PKPT IPNU-IPPNU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019, maka tugas dan tanggung jawab panitia telah dinyatakan selesai dan telah dilaporkan dengan baik dan benar

PANITIA MAKESTA GELOMBANG 1

MUDZAKIR WALADI	**SHOFI MELENIA R.**
Ketua Pelaksana	*Sekretaris*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PIMPINAN KOMISARIAT PERGURUAN TINGGI

IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA

IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

MAULANA FADLI	**SITI SUWAIBATUL I.**
Ketua IPNU	*Ketua IPPNU*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan Makesta ini dengan lancar dan sukses.

Sholawat serta salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Mengawali laporan pertanggungjawaban ini, kami selaku panitia MAKESTA Gel 1 mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada rekan dan rekanita yang turut membantu demi terselenggaranya acara MAKESTA Gelombang 1. Yang telah mengorbankan waktu, pikiran, dan tenaganya hingga acara ini berjalan dengan baik. Kami selaku panitia juga memohon maaf kepada para anggota, jika acara yang kami buat masih banyak kekurangan.

Akhir kata semoga laporan pertanggungjawaban ini dapat diterima walaupun masih banyak kekurangan dari panitia MAKESTA Gelombang 1 2019, baik dari segi pelaksanaan dan pelaporan kegiatan. Dan semoga acara MAKESTA berikutnya menjadi lebih baik dan tetap terjaga tali silaturahmi di antara para anggota PKPT IPNU-IPPNU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Malang, 15 November 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Kegiatan

Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi (PKPT) IPNU-IPPNU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah organisasi mahasiswa Nahdlatul Ulama' di lingkungan kampus. Sebagai organisasi mahasiswa NU dikampus, PKPT IPNU-IPPNU UIN Maulana Malik Ibrahim Malangm empunyai tugas untuk terus menebar dan menguatkan ajaran *ahlussunah wal jamaah an-nahdliyah* dilingkungan kampus dan juga menangkal paham radikalisme yang terus berkembang di lingkungan kampus.

Untuk menjadi organisasi yang mampu bertahan di lingkungan kampus. PKPT IPNU-IPPNU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang harus menjadi organisasi yang kuat dan siap menghadapi situasi dan kondisi yang ada di lingkungan kampus. Mengingat lingkungan kampus adalah lingkungan yang multikultural, terdapat berbagai macam budaya, paham, dan berbagai latar belakang yang berbeda-beda, PKPT IPNU-IPPNU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang harus mampu beradaptasi dengan berbagai perbedaan tersebut.

Untuk menjadi organisasi yang kuat dan mampu mencapai visi, misi, dan tujuan, sebuah organisasi harus memiliki kader yang militan. Kader yang militant sangat penting sebagai pondasi sebuah organisasi, termasuk PKPT IPNU-IPPNU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berdasarkan berbagai latar belakang yang telah dipaparkan di atas, PKPT IPNU-IPPNU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang akan mengadakan Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA) 2019. Dengan tujuan melaksanakan pengkaderan formal dan juga sebagai upaya untuk meningkatkan militansi dan intelektual kader PKPT IPNU-IPPNU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Landasan Kegiatan

1. Peraturan dasar IPNU IPNUU

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Peraturan Rumah Tangga IPNU IPPNU
3. Hasil rapat kerja Pengurus IPNU-IPPNU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019-2020.
4. Hasil keputusan rapat PKPT IPNU-IPPNU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

C. Nama Kegiatan

"Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA) Gelombang 1"

D. Tema Kegiatan

"Meneguhkan Islam Nusantara Untuk Membangun Karakter Kader Milenial yang Berwawasan dan Beradab"

E. Target dan Tujuan Kegiatan

Target kegiatan MAKESTA 2019 PKPT IPNU IPPNU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini yaitu :

1. Peserta menjadi kader yang militan
2. Peserta paham dan juga mengamalkan ajaran Ahlussunnah wal jama'ah An-Nahdliyah
3. Peserta menguasai materi dalam MAKESTA
4. Peserta memahami medan dakwah di era revolusi industri 4.0

Tujuan kegiatan ini adalah :

1. Melaksanakan jenjang pengkaderan formal sesuai dengan PPOA IPNU IPPNU
2. Meningkatkan militansi dan intelektual kader
3. Menanamkan paham Ahlussunnah wal jama'ah An-Nahdliyah dan membentengi dari paham radikal dalam lingkungan kampus

F. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan MAKESTA ini adalah seluruh calon anggota PKPT IPNU-IPPNU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Waktu Dan Tempat Kegiatan

Kegiatan MAKESTA Gelombang 1 diselenggarakan pada :

Hari : Sabtu - Ahad

Tanggal : 28 - 29 September 2019

Waktu : 06.00 – Selesai

Tempat : SMP Wahid Hasyim Malang (Jalan Mayjen Haryono 165 Malang)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Mekanisme Kegiatan

Pelaksanaan acara MAKESTA gelombang 1 Alhamdulillah berjalan dengan lancar, tetapi tidak menutup kemungkinan adanya kendala dan kekurangan baik dalam hal teknis maupun dari pihak panitia sendiri. Adapun acara MAKESTA gelombang 1 ini diikuti oleh para calon anggota PKPT IPNU-IPNU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Adapun runtutan acara sebagai berikut :

- Sabtu, 28 September 2019

No.	Waktu	Durasi	Kegiatan
1	05 : 00 - 07 : 00	180 menit	Persiapan Acara, Briefing Panitia dan Pemberangkatan Peserta menuju lokasi.
2	07 : 00 - 08 : 00	60 menit	Registrasi Peserta Makesta
3	08 : 00 - 09 : 30	90 menit	*OPEN CEREMONY*
		a. 5 menit	*a. MC Formal*
		b. 5 menit	*b. Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an*
		c. 20 menit	*f. Menyanyikan lagu Nasional Indonesia Raya, Mars IPNU-IPPNU dan Hubbul Wathon.*
		d. 10 menit	*c. Sambutan Ketapel*
		e. 10 menit	*d. Sambutan ketum IPNU PKPT UIN MALANG*
		f. 10 menit	*e. Sambutan Shohibul Bait*
		g. 30 menit	*g. Penutup dan Do'a*
4	09 : 30 - 10 : 00	30 menit	HIBURAN
5	10 : 00 - 11: 00	60 menit	MATERI 1
		a. 45 menit	*a.ke-ASWAJA-an*
		b.15 menit	*b. Tanya-Jawab*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6	11 : 00 - 12 : 00	60 menit	MATERI 2
		a. 45 menit	*a. Ke-NU-an*
		b. 15 menit	*b. Tanya-Jawab*
7	12 : 00 – 13 : 30	90 menit	ISHOMA
		a. 60 menit	*a.**ISTIRAHAT + MAKAN***
		b.15 menit	*b. persiapan sholat Dhuhur*
		c.15 menit	*c. Sholat dhuhur*
8	13 : 30 – 14 : 30	60 menit	MATERI 3
		a. 45 menit	*a. IPNU-IPPNU, PAKPT, CBP-**KPP***
		b.15 menit	*b. Tanya-Jawab*
9	14 : 30 – 15 : 30	60 menit	PERKENALAN PENGURUS
10	15 : 30 - 16 : 00	30 menit	SholatAsharBerjamaah
11	16 : 00 - 17 : 00	60 menit	MATERI 4
		a. 45 menit	*a. ke*-Organisasi-*an*
		b. 15 menit	*b. Tanya-Jawab*
12	17 : 00 – 20 : 00	180menit	ISHOMA
		a. 60menit	a. Istirahat pasca materi 4
		b. 15 menit	b. persiapan sholat Maghrib
		c. 30 menit	c. Sholat Maghrib berjamaah
			+ Tahlil
		d. 60menit	d. Maulid Diba’
		e. 15 menit	e. Sholat Isya' berjama'ah
13	20 : 00 - 20 : 30	30 menit	**IT’S TIME TO EAT**
15	20 : 30 - 21 : 00	30menit	Pendampingan Kelompok
16	21 : 00 - 22 : 00	60 menit	DISKUSI INTELEKTUAL
		a. 30 menit	*a. DISKUSI*
		b. 30 menit	*b. presentasi hasil diskusi*
18	22 : 00 - 02 : 00	240 menit	ISTIRAHAT (Tidur)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Ahad, 29 September 2019

No	Waktu	Durasi	Kegiatan
1	02 : 30 - 03 : 00	30 menit	Persiapan Peserta baiat
2	03 : 00 - 04 : 30	90 menit	Proses Pembaiatan
3	04 : 30 - 05 : 30	60 menit	SHOLAT SUBUH berjamaah
		a. 30 menit.	*a. persiapan sholat berjamaah*
		b. 15 menit	*b. sholat berjamaah*
		c. 15 menit	*c. baca surah yasin*
4	05 : 30 - 08 : 00	150menit	OLAHRAGA + GAMES
		a. 20menit	*a. persiapan olahraga*
		b. 30 menit	*b. olahraga – senam sehat*
		c. 50 menit	*c. GAMESSSSSS !!!*
		d. 30 menit	d. Bersih Diri dan persiapan materi terakhir
		e. 20 menit	**BREAKFAST TIME !**
6	08 : 00 - 09 : 00	60 menit	*MATERI 5*
		a. 45 menit	a. ke-Pemimpin-an
		b. 15 menit	Tanya Jawab
7	09.00 – 10.30	90 menit	PEMILIHAN KETANG
		a. 50 menit	Pencalonan Ketang dan penyampaian visi misi
		b. 40 menit	Pemilihan dan Speech yang terpilih
8	10 : 30 - 11 : 00	30 menit	*CLOSE CEREMONY + operasi semut*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PIMPINAN KOMISARIAT PERGURUAN TINGGI
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Sekretariat :Jl. Kertorejo No.9A Malang, Website : www.nu-maliki.or.id
E-mail : ipnuippnumaliki@gmail.com Telp: 085853906498

SURAT KEPUTUSAN
Nomor : 034/PKPT/SK/7354-7455/XVI/XII/2019

Tentang

SUSUNAN PANITIA LATIHAN KADER MUDA (LAKMUD)
PKPT IPNU-IPPNU UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2020

Bismillahirrahmanirrahim

Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi (PKPT) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang setelah :

Menimbang :
1. Mempertahankan eksistensi dan menjaga keberlangsungan organisasi ke depan serta dalam mengatur tata tertib berjalannya suatu organisasi;
2. Meligimitasi berjalannya sebuah kerja sama panitia, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan PKPT IPNU-IPPNU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Nama-nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dianggap mampu dan berhak untuk menjadi Panitia Latihan Kader Muda (LAKMUD) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Mengingat :
1. Peraturan Dasar (PD) IPNU – IPPNU
2. Peraturan Rumah Tangga (PRT) IPNU – IPPNU
3. PO. IPNU – IPPNU dan PA IPNU – IPPNU.

Memperhatikan : Hasil keputusan rapat pengurus harian PKPT IPNU IPPNU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Departemen Kaderisasi PKPT pada tanggal 25 November 2019.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
1. Mengesahkan nama-nama Panitia Latihan Kader Muda (LAKMUD) PKPT IPNU-IPPNU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagaimana terlampir
2. Mengamanatkan kepada seluruh Panitia Latihan Kader Muda (LAKMUD) untuk menaati dan menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya
3. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan akan diatur di kemudian hari jika terdapat kekeliruan

Wallahul muwafiq ila aqwamith-thariq

Ditetapkan di Malang
Pada tanggal : 05 Rabiul Akhir 1441 H
02 Desember 2019 M

Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi
Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama
Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

MAULANA FADLI	**SITI SUWAIBATUL ISLAMIYAH**
Ketua IPNU	*Ketua IPPNU*

Tembusan :
1. Seluruh Pimpinan Fakultas IPNU-IPPNU UIN Malang.
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PIMPINAN KOMISARIAT PERGURUAN TINGGI
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Sekretariat :Jl. Kertorejo No.9A Malang, Website : www.nu-maliki.or.id
E-mail : ipnuippnumaliki@gmail.com Telp: 085853906498

SUSUNAN PANITIA LAKMUD
PKPT IPNU IPPNU UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Tahun 2020

Penanggung Jawab	: Maulana Fadli	(Ketua IPNU)
	Siti Suwaibatul Islamiyah	(Ketua IPPNU)

Steering Comite (SC)

Koordinator SC	: Iqbal Syahru Binnada
SC Acara	: Hijriyah Mustafidah
SC Kesekretariatan	: Anny Chumaidah
SC HUMAS dan Sponsorsip	: Noor Vidya Megantari
SC Akomodasi	: Rizky Muhammad F.
SC Keamanan	: Diffada Achmadiansyah
SC Konsumsi dan Kesehatan	: Nur Alfy Syahriana
SC PDD	: M. Maftuhul Fahmi

Organizing Comite (OC)

Ketua Panitia	: Isti Puji Rahayu
Wakil Ketua	: Aris Mahbub
Sekretaris	: Sailatul Rizkiyah
Bendahara	: Yulianti Rukmana

Divisi-Divisi :

Divisi Acara :
Muhammad (CO)
Nurmiati Habib
Fatikhatul Afifah
Anggi Yusuf
M Mirza Azizin Nauval
Fatikhatul Malikha
Ianatut Tazkiyah

Divisi Konsumsi :
Dwi Izki (CO)
Athok Illah
Nur Wahida
Ajeng Vena
Asfina
Aisyah
Hanif
Fika

Divisi Kesekretariatan :
Nurul Qomariyah (CO)
Adira Lizaria
Shofi Milenia
Ilvi Nur Diana
Refina
Dzulhilmi

Divisi Kesehatan :
Mutmainnah (CO)
Alfi Mardiana
Sudil
Rois Ima
Ila"

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PIMPINAN KOMISARIAT PERGURUAN TINGGI
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Sekretariat : Jl. Kertorejo No.9A Malang, Website : www.nu-maliki.or.id
E-mail : ipnuippnumaliki@gmail.com Telp: 085853906498

Divisi PDD :

Achmad Riza Fauzi (CO)
Ajmal Fahmy
Alif Mahfudzi
Ashfiya"
Fikri Hanif
Yusril Ihza Maulana
Dini

Divisi Humas :

Ahmad Nurmizan (CO)
Imron
Dian Fitrotin Azizah
Atik Suciati
Maimanah Kholidah
Ocha
Misbah
Dicky
Yasin Al Miliki
Dzul Fikri

Divisi Keamanan :

M. Shofiyuddin (CO)
Faizatul Masfufah
Syifaun Nisa
Dani
Afifatun Nisa

Divisi Perlengkapan :

Muhammad Akbar Alwina (CO)
Henda
Luluk M
Robit
Ilham Romasdhoni
Tanti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PIMPINAN KOMISARIAT PERGURUAN TINGGI
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Sekretariat :Jl. Kertorejo No.9A Malang, Website : www.nu-maliki.or.id
E-mail : ipnuippnumaliki@gmail.com Telp: 085853906498

JOB DISCRIPTION

PANITIA LATIHAN KADER MUDA (LAKMUD)

PKPT IPNU- IPPNU UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Tahun 2020

Penanggung Jawab (BPH)

- Bertanggung jawab penuh terhadap panitia dan acara
- Mengontrol persiapan SC

Steering Committe (SC)

- Menentukan tema
- Mengonsep jadwal
- Mengontrol dan mengarahkan tata kerja panitia OC
- Membuat petunjuk teknis

Organizing Committee (OC)

Seluruh personil OC:

- Berhak dan wajib berkoordinasi dengan bidang kerja lainnya dalam kepanitiaan;
- Wajib berpartisipasi aktif untuk menyukseskan kegiatan dan memberikan bantuan lintas divisi;
- Wajib melaporkan perkembangan kerjanya dalam rapat-rapat/pertemuan kepanitiaan;
- Harus mempertanggungjawabkan segala kegiatan yang telah dan belum dilaksanakan kepada koordinator divisi dan/atau ketua pelaksana;
- Berhak dan wajib mengetahui serta terlibat aktif dalam jaringan komunikasi (jarkom) kepanitian;
- Berhak menyusun dan meminta alokasi anggaran kepada bendahara kegiatan.

❖ Ketua pelaksana
- Melaksanakan rapat dan koordinasi rutin
- Mengontrol persiapan setiap divisi
- Menandatangani surat keluar
- Memotivasi dan mengkoordinasikan kepanitiaan
- Melaksanakan evaluasi
- Melaporkan dan bertanggung jawab kepada SC

❖ Wakil Ketua
- Membagi tupoksi tugas dengan ketua pelaksana
- Membantu ketua dalam mengkoordinasikan kepanitiaan

❖ Sekretaris
- Membuat surat keluar
- Membuka dan menutup setiap rapat koordinasi
- Mencatat hasil di setiap koordinasi
- Mengarsip seluruh file kegiatan
- Mengabsen semua panitia
- Menandatangani surat keluar berasma ketua pelaksana
- Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Kegiatan (LPJ kegiatan)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Bertanggung jawab kepada ketua pelaksana

❖ Bendahara
- Bertanggung jawab terhadap keuangan kepanitiaan
- Mencatat pengeluaran dan pemasukan keuangan
- Mengarsip bukti transaksi keuangan
- Bertanggung jawab kepada ketua pelaksana

❖ Acara
- Membuat randown acara
- Memberitahukan teknis kegiatan kepada semua panitia
- Membuka acara/kegiatan
- Menutup acara/kegiatan
- Mengatur jalannya kegiatan
- Bertanggung jawab kepada ketua pelaksana

❖ Kesekretariatan
- Mempersiapkan segala kebutuhan administrasi pendaftaran
- Mendata administrasi pendaftaran kader baru
- Membuat absensi kegiatan LAKMUD
- Membuat daftar piket jaga stand pendaftaran
- Menyediakan fasilitas peserta LAKMUD (ATK, buku, modul, stiker, dll)
- Bertanggung jawab kepada ketua pelaksana

❖ Pubdekdok
- Menyiapkan desain dekorasi
- Mempublikasikan kegiatan
- Mendesain dan membuat sertifikat, banner dan pamphlet
- Mendekomentasikan seluruh kegiatan
- Bertanggung jawab kepada ketua pelaksana

❖ Humas dan sponsorsip
- Mensosialisasikan kegiatan kepada kader IPNU-IPPNU dan umum
- Mengantarkan surat
- Mencari dan menyiapkan tempat
- Membuat stand pendaftaran
- Menghubungi pemateri
- Menyebarkan proposal dan menindak lanjutinya
- Mencari donator
- Bertanggung jawab kepada ketua pelaksana

❖ Konsumsi
- Menentukan jumlah kebutuhan konsumsi sesuai anggaran ynag telah ditentukan
- Menyiapkan konsumsi
- Bertanggung jawab kepada ketua pelaksana

❖ Keamanan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Mengamankan setiap berlangsungnya kegiatan
- Mengkondisikan situasi tertib dalam kegiatan
- Membuat acara berjalan aman dan tenang
- Bertanggung jawab kepada ketua pelaksana

❖ Akomodasi

- Menyiapkan kebutuhan penunjang acara seperti sound sistem, karpet dll
- Mengontrol barang-barang yang dibutuhkan dalam kegiatan
- Bertanggung jawab atas barang yang dibutuhkan
- Bertanggung jawab kepada ketua pelaksana

❖ Kesehatan

- Menyediakan obat-obatan bagi peserta dan panitia
- Mengecek kondisi peserta ketika acara
- Mengontrol kebersihan peserta, panitia dan lokasi
- Bertanggung jawab kepada ketua pelaksana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 6

Jadwal Kajian Kitab Kuning

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Foto Kegiatan Kajian Kitab Kuning

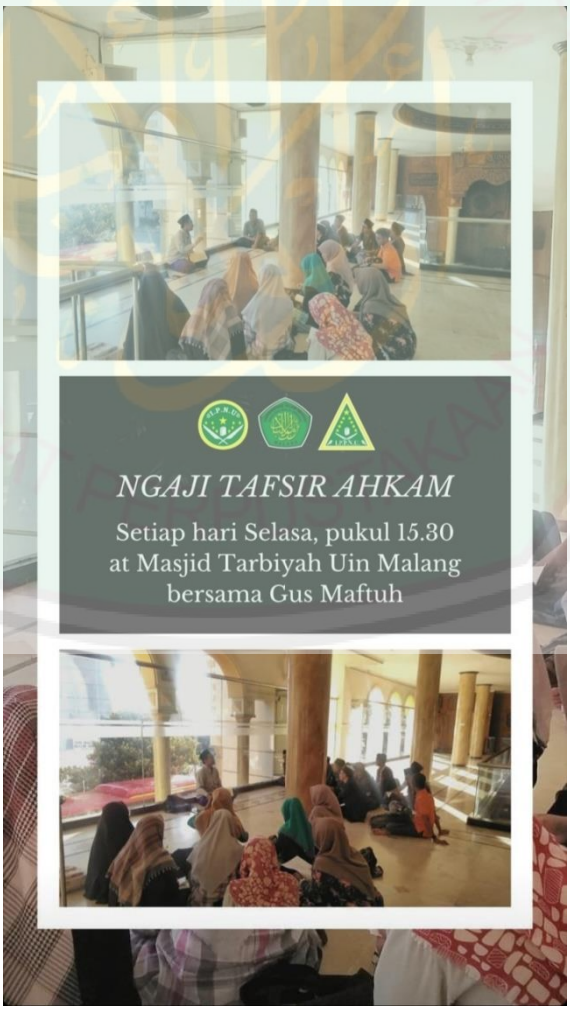

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 7

Foto Kegiatan Dhiba'an dan Tahlil

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 8

Foto Kegiatan Diskusi di Kantor PDM Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 9

PROGRAM KERJA
PIMPINAN DAERAH
IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH
KOTA MALANG

A. Ketua Umum

No.	Nama Program	Waktu	Deskripsi
1.	Rapat Rutin Pimpinan	Setiap Pekan	Koordinasi gerakan dan program IPM secara mingguan, personalia, dan hal-hal *urgent*.
2.	Rapat Pleno Pimpinan	6 Bulan Sekali	Koordinasi gerakan dan program IPM secara bulanan, personalia, Upgrading pimpinan, dan hal-hal *urgent*.
3.	Rapat Pleno Diperluas	Kondisional	Memperluas forum pimpinan dalam rangka membahas masalah yang tidak bias ditangani sendiri oleh Pimpinan Daerah.
4.	Monitoring Pelaksanaan Program PD IPM	Insidental	Memantau pelaksanaan program PD IPM yang didukung oleh seluruh bidang.

Farhan Alif Ujilast

B. Sekretaris Umum

No.	Nama Program	Waktu	Deskripsi
1.	Ngaji Administrasi	Insidental	Memahamkan kepada seluruh jajaran PD IPM tentang administrasi sesuai dengan pedoman yang berlaku.
2.	Job Training Administration	Kondisional	Melatih administrasi di ranah Pimpinan Cabang/Ranting IPM dalam rangka penyeragaman
3.	Monitoring Administrasi Cabang dan Ranting	Rutin/Inten	Bentuk outcome (praktis) dari keilmuan mengenai administrasi.
4.	Pembuatan Kaleydioskop	6 bulan sekali	Mencatat seluruh kegiatan yang melibatkan PD IPM Kota Malang berupa nama kegiatan, kepesertaan, maupun deskripsi yang nantinya menjadi pertanggung

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			jawaban.

Ibnu Aqli Fatanah

C. Bendahara Umum

No.	Nama Program	Waktu	Deskripsi
1.	Job Training Administration	Kondisional	Melatih administrasi di ranah Pimpinan Cabang/Ranting IPM dalam rangka penyeragaman
2.	Iuran Anggota	Setiap Pertemuan	Keuangan merupakan sisi penting dalam kegiatan dalam rangka menjaga kas IPM, iuran anggota menjadi penting.
3.	Membuat Rancangan Anggaran Kegiatan	Januari 2020 & Januari 2021	Setiap kegiatan yang dijalankan oleh PD IPM wajib dibuatkan rencana anggaran setiap tahunnya.
4.	Qolam Shop	Setiap Event	Memasang bazar atau sebagainya dalam rangka menambah pemasukan melalui keirausahaan.

Bendahara Umum: Kintan Arinda Putri
Bendahara I: Muhammad Yuda Wahyu Saputra

D. Bidang Organisasi

No.	Nama Program	Waktu	Deskripsi
1.	Pelantikan, Rakerda, dan Upgrading	18 – 19 Januari 2020	Mengesahkan struktur PD IPM periode 2019 – 2021, menetapkan program kerja, serta menigkatkan kualitas kepemimpinan.
2.	Kepemilikan KTA IPM	Setiap awal masa jabatan Pimpinan Cabang/Ranting	Sebagaimana Nomor Induk Kependudukan (NIK), KTA IPM yang berisi Nomor Baku Anggota (NBA) berfungsi sebagai *big data* seluruh kader IPM.
3.	Penggalian Data	Februari 2020 – Maret 2020	Merapikan administrasi Pimpinan Ranting dengan memeriksa keabsahan Pimpinan pada periode tersebut (Surat Keputusan yang berlaku). Data yang dikumpulkan berupa struktur pimpinan, kepemilikan inventaris administrasi (Stempel, KTA, Buku-buku Pedoman, dll), dan data

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			pembina IPM/kesiswaan.
4.	Konpida (Konferensi Pimpinan Daerah)	Januari 2021	Merupakan program wajib IPM di tingkat Pimpinan Daerah yang bertujuan evaluasi setengah periode.
5.	Musyawarah Daerah XXII	November 2021	Pertanggung jawaban pada masa akhir jabatan serta pergantian pengurus.

Ketua: Dessy Kusuma Dewi
Sekretaris: Nina Febriansari
Anggota: Nana Lailatul Q.
Azaria Regina
Hikari An-Nasir P.
Muhammad Fauzi

E. Bidang Kajian Dakwah Islam

No.	Nama Program	Waktu	Deskripsi
1.	Baitul Arqom	Bulan Ramadhan	Model perkaderan di bidang dakwah (khusunya Muhammadiyah) yang memberikan materi KeIslaman serta ideologi (Modernis).
2.	Dakwah Media Cetak (Majalah)	Setiap Semester	Menyajikan redaksi kajian Islam, mengkorelasikan zaman *post-modernisme* yang mencerahkan dan berorientasi pada kemajuan.
3.	Diskusi Literasi	Insidental	Menghidupkan khazanah keilmuan agama agar bersifat ilmiah (positivism) yang terhindar dari doktrin, taqlid, bahkan hanya sekedar trend.

Ketua: Muchlis Anwari
Sekretaris: Almas Nila Elmumtaz
Anggota: Rahma Azizatul
Muhammad Syaifulloh Al-Aziz
Ida Rismayanti
Muhammad Fauzan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan

No.	Nama Program	Waktu	Deskripsi
1.	Diskusi Literasi	Insidental	Masifikasi gerakan ilmiah sebagai ujung tombak IPM berupa bedah buku, artikel, atau isu publik.
2.	Penerbitan Majalah	Setiap Semester (Juli 2020, Januari 2021, Juli 2021, November 2021)	Menyajikan bacaan yang ringan bagi pelajar sebagai langkah awal literasi dan mewadahi karya (tulisan) pelajar Muhammadiyah se-Kota Malang.
3.	Fortasi	Tahun Ajaran Baru	Perkaderan tingkat dasar di sekolah Muhammadiyah, dimana PD IPM menawarkan materi pengenalan IPM dan lain-lain.
4.	Dialog/Seminar Nasional	September	Dalam rangka menyambut/semarak Muktamar IPM serta refleksi Milad IPM. Kegiatan berupa dialog, bedah tema, dsb. Bekerjasama dengan Daerah-Daerah di Malang Raya.

Ketua: Sakinah Asa Lalita
Sekretaris: Faqih Ahmad Wafir Rahman
Anggota: Sisilia Putri Syafira
Daud Shobirin
Fadillah Azzah Saharani
Athallah Fauzan Zaki

G. Bidang Apresiasi Seni Budaya & Olahraga

No.	Nama Program	Waktu	Deskripsi
1.	Penerbitan Majalah	Setiap Semester (Juli 2020, Januari 2021, Juli 2021, November 2021)	Salah satu yang digarap oleh bidang ini yaitu seni. Pada masa kini, seni mengalami perkembangan. Agar terlibat dalam visi besar *Pelajar Literasi*, bidang ini coba berkontribusi melalui seni desain Majalah.
2.	Outbound dan Olahraga Bersama	Agustus 2020 / Agustus 2021	Melatih kemampuan kader dan menjaga kesehatan serta kebugaran melalui kegiatan *fun edukatif* untuk menguatkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			ikatan.
3.	Lomba Desain News Latter	Pra-Konpida & Pra-Musyda	Menjadikan karya pelajar dalam desain, mengembangkan bakat tentang seni dan ilmu pengetahuan.

Ketua: Muhammad Ryan Syahputra
Sekretaris: Diva Ayu Maulidia
Anggota: Dewi Intan Sabila
Eudea Kartika Candra
Ibnu Syawqy Ihsan

H. Bidang Perkaderan

No.	Nama Program	Waktu	Deskripsi
1.	Pelatihan Fasilitator dan Pendamping (PFP) 1	Kondisional	Membentuk fasilitator IPM Kota Malang yang otonom dan mumpuni dalam menangani pelatihan kader hingga Rencana Tindak Lanjut (RTL).
2.	PKTM 1 Cabang	April 2020 & Mei 2020	Menindaklanjuti pembentukan Pimpinan Cabang IPM di Kota Malang yang telah berdiri sejak 2016 serta menjaga keberlangsungan kader IPM Kota Malang.
3.	PKTM 2	Agustus 2021	Menggarap kader IPM ke jenjang yang lebih tinggi sehingga memiliki integritas dalam memimpin Ikatan.

Ketua: Muhammad Rafliyanto
Sekretaris: Ibbaniyef Syabeeb Al-fawwaq
Achmad Chabibi
Novianti Vindia Dinata
Yulia Anisa Putri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 10

PANITIA KOLOKIUM NASIONAL INTERDISIPLINER
CENDEKIAWAN MUDA MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
KERJASAMA DENGAN JARINGAN INTELEKTUAL MUDA MUHAMMADIYAH (JIMM)
Sekretariat: PSIF. Jl. Raya Tlogomas No 246 Tel (0341) 464318 PSW 145 Malang

Nomor : 042/Panitia-CMM/UMM/II/2020
Lampiran : Jadwal Kegiatan
Perihal : **Undangan Menjadi Peserta**

Malang, 21 Februari 2020

Kepada Yth. **PD. Ikatan Pelajar Muhammadiyah Malang**
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Teriring salam dan doa, mudah-mudahan rahmat dan hidayah Allah senantiasa menyertai aktivitas kita semua.

Cendekiawan Muda Muhammadiyah (CMM) Universitas Muhammadiyah Malang bekerja sama dengan Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah, bermaksud menyelenggarakan **"Kolokium Nasional Interdisipliner 2020"**.

Sehubungan dengan itu, kami meminta Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengutus utusan dari organisasi atau komunitas yang anda pimpin dengan batas maksimal **dua orang**, guna menjadi peserta penuh dalam kegiatan tersebut yang akan dilaksanakan selama dua hari, pada:

Hari : Jum'at - Sabtu
Tanggal : 6 – 7 Maret 2020
Tempat : Sengkaling Convantion Hall Malang
Jam : 07.00-22.00 WIB
Tema : **"Konsolidasi Kaum Muda Muhammadiyah untuk Mamajukan Indonesia dan Mencerahkan Semesta".**

Bersama surat ini pula telah kami lampirkan manual acara kegiatan tersebut, untuk dijadikan sebagai pedoma. Pihak panitia hanya menyediakan konsumsi selama kegiatan berlangsung bagi peserta jalur undangan. Untuk info lebih lanjut bisa menghubungi pihak panitia.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Panitia,

Hasnan Bachtiar, S.HI., MIMWAdv.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PANITIA KOLOKIUM NASIONAL INTERDISIPLINER
CENDEKIAWAN MUDA MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
KERJASAMA DENGAN JARINGAN INTELEKTUAL MUDA MUHAMMADIYAH (JIMM)
Sekretariat: PSIF. Jl. Raya Tlogomas No 246 Tel (0341) 464318 PSW 145 Malang

JADWAL KEGIATAN
KOLOKIUM NASIONAL INTERDISIPLINER
CENDEKIAWAN MUDA MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
KERJASAMA DENGAN JARINGAN INTELEKTUAL MUDA MUHAMMADIYAH
6-7 MARET 2020

Jum'at, 6Maret 2020		
07:30-08:30	Regristrasi	Panitia
08:30-09:00 09:00-11:00	**Pembukaan dan Pidato Utama** *Ideologi Kebhinnekaan, Keindonesiaan dan Kemuhammadiyahan*	**Dr. Fauzan, M.Pd** (Rektor UMM) **Prof. Dr. Haedar Nashir, M.Si** (Ketua Umum PP Muhammadiyah) **Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.A.P.** (Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI)
11:00-13:00	***Ishoma***	
13:00-15:30	**Sesi I:** *Fresh-Ijtihad Muhammadiyah dan Jalan Keluar Masalah-masalah Kebangsaan*	Prof. Dr. M. Amin Abdullah Dr. Abdul Mu'ti, M.Ed Dr. Nazaruddin Malik, M.Si Moderator: Muhammad Edi Sucipto, S.Pd.I.
15:30-15:15.45	***Istirahat dan shalat***	
15:45-17:30	**Sesi II** *Aktualisasi Islam Berkemajuan untuk Pembangunan Indonesia Berkemajuan*	Prof. Dr. Hilman Latief, M.A. Dyah Puspitarini, M.Pd Rita Pranawati, M.A. Moderator: Ahmad Sulaiman, M.Pd
17:30-19:00	***Ishoma***	
19:00-22:00	**Sesi III** *"Meeting penyelenggaraan Halaqah Cendekiawan Muda Muhammadiyah di pelbagai PTM di Indonesia"*	Cendekiawan Muda Muhammadiyah se-Indonesia Perwakilan PTM se-Indonesia Para Ketua Ortom Orientasi: Dr. Pradana Boy ZTF, M.A. Moderator: Hasnan Bachtiar, MIMWADV
Sabtu, 7 Maret 2020		
08:00-10:00	**Sesi IV** *Muhammadiyah dan Demokratisasi Substansial di*	Dr. Makmun Murod, M.Si Hilmi Faiq Sunanto, S.H.I.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Indonesia	Moderator: Yana S. Hijri, M.Si
10:00-12:00	**Sesi V** *Problematika "Zaman Now" dan Pemikiran Progresif Muhammadiyah*	Prof. Dr. Biyanto, M.Ag Dr. Ahmad Najib Burhani, M.A Najih Prastiyo, S.H.I., M.H. Moderator: Nafik Muthohirin, M.A.Hum
12:00-13:00	***Ishoma***	
13:00-15:00	**Sesi VI** *Muslim Millenial, Media, dan Isu-isu Mutakhir "Zaman Now"*	Dr. Rohman Budijanto Nasrullah, M.Si Wahyudi Akmalia, M.A. Moderator: Maharina Zahro, S.Kom
15:00-15:30	***Istirahat dan shalat***	
15:30-17:20	**Sesi VII** *"Muhammadiyah, Influencer, dan Urgensi Mobilisasi Media Sosial"*	Fadjar Riza Ul Haq, M.A. Azaki Khoiruddin, M.Pd Muarif, M.Pd Moderator: Arif Zuhri, Lc
17:20-19:00	***Ishoma***	
19.00-21.30	***Focus Group Discussion*** *"Perumusan Policy Brief: Konsolidasi Nasional untuk Indonesia Berkemajuan"*	Cendekiawan Muda Muhammadiyah se-Indonesia Orientasi: Dr. Zuly Qodir, M.Si Moderator: Dr. Zulfatman

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 11

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 84 /Un 03.1/TL.00.1/01/2020 09 Januari 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ketua PKPT IPPNU UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Novia Elok Rahma Hayati
NIM	:	16110001
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	:	**Deradikalisasi di Lingkungan IPPNU dan IPM Putri Kota Malang**
Lama Penelitian	:	**Januari 2020** sampai dengan **Maret 2020** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor 83 /Un 03.1/TL.00.1/01/2020 09 Januari 2020
Sifat Penting
Lampiran -
Hal Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ketua IPM Putri Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Novia Elok Rahma Hayati
NIM	:	16110001
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	:	**Deradikalisasi di Lingkungan IPPNU dan IPM Putri Kota Malang**
Lama Penelitian	:	**Januari 2020** sampai dengan **Maret 2020** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 12

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398
Website : www.fitk.uin-malang.ac.id. Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Novia Elok Rahma Hayati
NIM : 16110001
Judul Skripsi : Deradikalisasi di Lingkungan IPPNU dan IPM Putri Kota Malang
Dosen Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M.Pd

No	Tgl / Bln / Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	12 Maret 2020	Instrumen Penelitian	
2	28 Maret 2020	Konsultasi Bab IV	
3	31 Maret 2020	Revisi bab IV	
4	10 April 2020	Konsultasi bab V	
5	12 April 2020	Revisi bab V	
6	14 April 2020	Konsultasi bab VI dan Abstrak	
7	16 April 2020	ACC	

Malang, 17 April 2020
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 004

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BIODATA MAHASISWA

A. DATA DIRI

Nama : Novia Elok Rahma Hayati

NIM : 16110001

TTL : Nganjuk, 19 November 1997

Fak/Jurusan : FITK/Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2016

Alamat : Jl. Raya Madiun-Surabaya, Dsn. Jatisari, RT.01 RW.02 Ds. Wilangan, Kec. Wilangan, Kab. Nganjuk

No Telp : 081358601530

Email : rahmahayatinoviaelok@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

2002-2004 : RA Perwanida Wilangan Nganjuk

2004-2010 : MI Miftahul Huda Wilangan Nganjuk

2010-2013 : MTs Negeri 10 Nganjuk

2013-2016 : MA Negeri 4 Madiun

2016-2020 : S1 Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

C. PENGHARGAAN

1. Juara 2 Musabaqoh Syarhil Qur'an se Kab. Madiun tahun 2014
2. Juara 3 Pidato Bahasa Inggris se Kab. Madiun tahun 2015
3. Juara 2 KSM Mata Pelajaran Fisika se Kab. Madiun tahun 2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Juara 1 Musabaqoh Syarhil Qur'an Ma'had Sunan Ampel Al Aly tahun 2016
5. Juara 2 Lomba Pidato Islamic Education Festival 2017
6. Finalis Musabaqoh Syarhil Qur'an Nasional dalam Ajang ISEF di Universitas Airlangga tahun 2018
7. Juara 3 Lomba Pidato Islamic Education Festival 2018
8. Juara 3 Dakwah Competition Se-Jawa Timur di IAIN Ponorogo 2018
9. Finalis Festival Da'i Nasional di Ponpes Tebuireng Jombang tahun 2019
10. Juara 1 Musabaqoh Syarhil Qur'an Nasional dalam Ajang MUBASARA di Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Novia Elok Rahma Hayati - SKRIPSI

ORIGINALITY REPORT

16%	14%	2%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	4%
2	e-journal.unipma.ac.id Internet Source	1%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
8	rulkamal.blogspot.com Internet Source	<1%
9	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Student Paper	<1%
10	repository.ump.ac.id Internet Source	<1%
11	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
12	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
13	jurnaltoddoppuli.wordpress.com Internet Source	<1%
14	Submitted to Jayabaya University Student Paper	<1%
15	www.alinea.id Internet Source	<1%
16	www.scribd.com Internet Source	<1%
17	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1%
18	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%
19	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1%
	pt.scribd.com	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

20	Internet Source	<1%
21	id.123dok.com Internet Source	<1%
22	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
23	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%
24	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	<1%
25	www.anwibisono.com Internet Source	<1%
26	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
27	id.scribd.com Internet Source	<1%
28	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1%
29	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper	<1%
30	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1%
	Submitted to Sultan Agung Islamic University	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

31	Student Paper	<1%
32	core.ac.uk Internet Source	<1%
33	ipnujatim.or.id Internet Source	<1%
34	jurnal.ubharajaya.ac.id Internet Source	<1%
35	www.nu.or.id Internet Source	<1%
36	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
37	www.slideshare.net Internet Source	<1%
38	anzdoc.com Internet Source	<1%
39	Nur Khamid. "Bahaya Radikalisme terhadap NKRI", Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities, 2016 Publication	<1%
40	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
41	es.scribd.com Internet Source	<1%

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

42	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%
43	repository.isi-ska.ac.id Internet Source	<1%
44	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1%
45	de.scribd.com Internet Source	<1%
46	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1%
47	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%
48	mreinsteincourse.com Internet Source	<1%
49	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	<1%
50	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	<1%
51	repository.fisip-untirta.ac.id Internet Source	<1%
52	niarosdiana79.blogspot.com Internet Source	<1%

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

53	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	<1%
54	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
55	Submitted to IAIN MAdura Student Paper	<1%
56	issuu.com Internet Source	<1%
57	ikhytukuboya.blogspot.com Internet Source	<1%
58	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	<1%
59	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
60	eprints.umg.ac.id Internet Source	<1%
61	daffayusya.wordpress.com Internet Source	<1%
62	www.benarnews.org Internet Source	<1%
63	fitriandaniie.blogspot.com Internet Source	<1%
64	rizkyanraguta.blogspot.com Internet Source	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		<1%
65	repository.upi.edu Internet Source	<1%
66	www.lontar.ui.ac.id Internet Source	<1%
67	ipnukalbar.blogspot.com Internet Source	<1%
68	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%
69	nurulfaa.blogspot.com Internet Source	<1%
70	mitamiden.blogspot.com Internet Source	<1%
71	smppgri644.blogspot.com Internet Source	<1%
72	suaraenggangpost.blogspot.com Internet Source	<1%
73	media.neliti.com Internet Source	<1%
74	kd-cibiru.upi.edu Internet Source	<1%
75	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

76	Submitted to Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Student Paper	<1%
77	www.kompasiana.com Internet Source	<1%
78	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1%
79	resep-sehat.net Internet Source	<1%
80	ldmicabangsurabaya.blogspot.com Internet Source	<1%
81	edoc.pub Internet Source	<1%
82	www.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
83	Submitted to Universiti Sains Malaysia Student Paper	<1%
84	Danang Finantoko, Abraham Nurcahyo. "Pengaruh Candi Cetho Sebagai Obyek Wisata Sejarah Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015 Publication	<1%

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

85	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1%
86	Submitted to Binus University International Student Paper	<1%
87	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
88	Submitted to STIE Kesuma Negara Blitar Student Paper	<1%
89	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1%
90	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
91	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1%
92	Hanifah Hikmawati. "PERAN PEMUDA MEMBANGUN DESA: PENGABDIAN TERHADAP REMAJA ISLAM WATUALANG", As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2019 Publication	<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG